

**PEMBERITAAN ISU RASISME TERHADAP MAHASISWA
PAPUA**

DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

**(Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap
Kompas.com Dan Republika.co.id)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
SULHI MISBAHUSURUR
1617102039

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JURUSAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

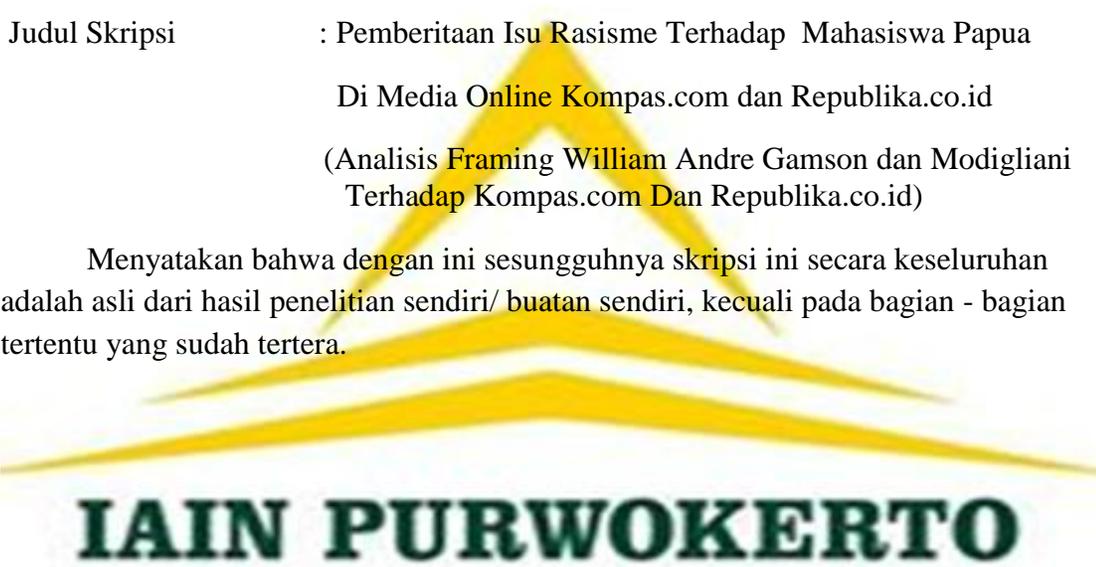
2021

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sulhi Misbahusurur
NIM : 1617102039
Jenjang : S-1
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul Skripsi : Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua
Di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id
(Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani
Terhadap Kompas.com Dan Republika.co.id)

Menyatakan bahwa dengan ini sesungguhnya skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian sendiri/ buatan sendiri, kecuali pada bagian - bagian tertentu yang sudah tertera.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan



Sulhi Misbahusurur

NIM. 1617102039

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERITAAN ISU RASISME TERHADAP MAHASISWA PAPUA DI
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUPLIKA.CO.ID**

**(Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap
Kompas.com dan Republika.co.id)**

yang disusun oleh Saudara: **Sulhi Misbahusurur, NIM.1617102039**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A

Muridan, M.Ag

NIP.19740718 200501 1006

NIP. 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP.19741226 200003 1 0015

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 24 Agustus 2021

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP.19691219 199803 1 001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr.Sulhi Misbahusurur

Lamp : Eksemplar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan serta arahan dan telaah koreksi terhadap hasil penulisan skripsi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa;

Nama : Sulhi Misbahususur

NIM : 1617102039

Jurusan : Penyiaran Islam

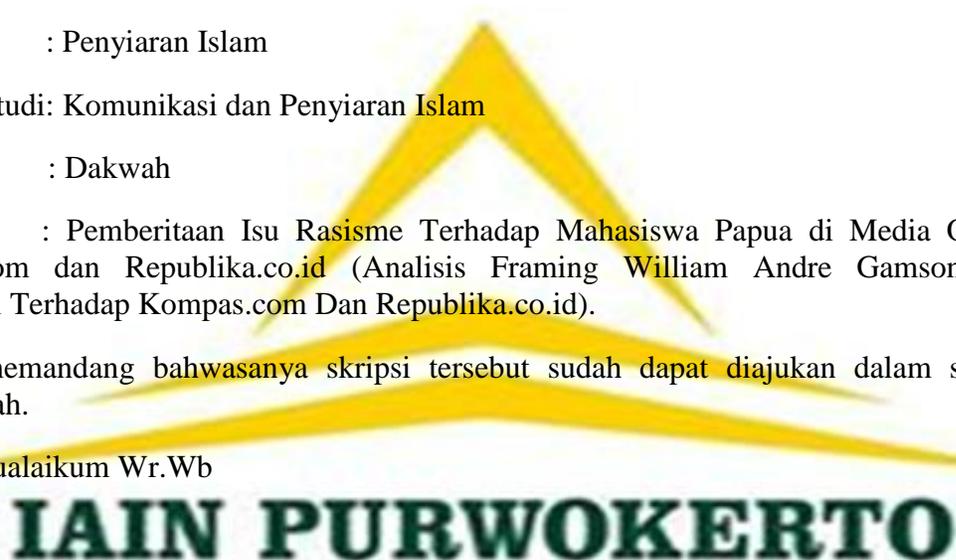
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id (Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap Kompas.com Dan Republika.co.id).

Sebagai memandang bahwasanya skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb



IAIN PURWOKERTO

Pembimbing, 22 Juli 2021



Uus Uswatussolihah, S.Ag, M.A

NIP. 19770304 200312 2 001

PEMBERITAAN ISU RASISME TERHADAP MAHASISWA PAPUA

DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

(Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap
Kompas.com Dan Republika.co.id)

SULHI MIBAHUSURUR
1617102039

ABSTRAK

Pemberitaan Isu Rasisme Mahasiswa Papua selama bulan Agustus 2019 sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat di berbagai media online. Kompas.com dan Republika juga turut mengambil peran dalam memberikan berita Isu Rasisme terhadap Mahasiswa Papua ini. Tindakan rasisme terhadap Mahasiswa Papua dipicu adanya isu pembuangan Bendera Merah Putih yang diduga dilakukan oleh oknum Mahasiswa Papua yang ternyata berita Hoaks atau bohong belaka. Aksi tersebut yang menyebabkan terjadinya aksi rasis dan bentrokan antara Ormas dan Mahasiswa. Ketua Korlap Aksi Tri Susanti ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus berita Hoaks yang menyebabkan adanya tindakan kerusuhan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua yang menyebabkan 43 orang Mahasiswa Papua diamankan dan berimbas pada kerusuhan yang terjadi di Papua dan Papua Barat. Yang berakibat kepada meluasnya aksi – aksi demo yang banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia akibat dari aksi rasial yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua. Aksi tersebut merupakan ungkapan rasa sakit hati Masyarakat asli Papua yang merasa dilecehkan. Untuk meredakan aksi Pemerintah dari mulai Pusat dan juga Daerah ikut turun tangan untuk menyelesaikan konflik mulai dari Walikota Surabaya Tri Risma Harini yang mengunjungi Mahasiswa Papua di Surabaya sampai kedatangan Gubernur Provinsi Papua Lukas Enembe ke Asrama Mahasiswa Papua namun Mahasiswa enggan menemui Gubernur Lukas Enembe, sampai Presiden pun ikut turun tangan dengan mengundang Tokoh – Tokoh adat Papua ke Istana untuk meminta saran dan solusi dari konflik yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam membongkar suatu berita dan peneliti juga menggunakan analisis model Framing Andre Wiliam Gamson dan Modigliani dalam membuat pembongkariannya.

Dari hasil temuan peneliti, Kompas.com cenderung netral dan memfokuskan mengenai Kronologi kejadian dan sebab kejadian mengapa tindakan rasisme terhadap Mahasiswa Papua dapat terjadi, sedangkan Republika.co.id lebih bersikap kontra dan memfokuskan pada Tanggapan dan kritikan dari aksi rasisme.

Kata Kunci: Pemberitaan Isu Rasisme, Media Online, Pembongkarian, Hoaks

MOTTO

“Berjuanglah sampai akhir walaupun hanya segelintir manusia saja yang menghargai
kerja kerasmu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis mempersembahkan karya skripsi ini untuk orang – orang yang telah ikut mendoakan, memberikan semangat serta motivasi dalam menyusun skripsi ini. Saya selaku penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Orang Tua tercinta, Bapak Asikin dan Ibu Sobiroh yang telah memberikan doa dan keridhoan serta motivasi maupun dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik tercinta, Yusfiatul Alfiza beserta seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater kebanggaan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat sang maha Esa Allah S.W.T yang telah memberikan karunia berupa nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini dengan judul **Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id (Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani Terhadap Kompas.com Dan Republika.co.id)**.

Sholawat serta salam tak lupa penulis selalu haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan yang telah menuntun kita ke zaman yang penuh dengan barokah dan beliaulah pemberi safa'at di Yaumul Akhir nanti.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya semangat motivasi bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun secara materil dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M. Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A dan Dedy Riyadin Saputro selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
7. Agus Sriyanto, S.Sos Selaku Penasehat Akademik
8. Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi.
9. Dosen dan seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Orang Tua tercinta, Bapak Asikin dan Ibu Sobiroh yang telah memberikan doa dan keridhoan serta motivasi secara moral dan material.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	9
1. Analisis Framing	10
2. Pemberitaan Rasisme	11
3. Isu Rasisme Mahasiswa Papua	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
a. Manfaat Teoritis	12
b. Manfaat Praktis	12
a).Bagi Penulis	12
b).Bagi Peneliti	12
E. Kajian Pustaka.....	13
Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pemberitaan.....	20
1. Pengertian Pemberitaan.....	20
2. Tahapan Kerja Jurnalis Berita.....	22
1. Menyeleksi Berita	22
2. Mencari Sumber Berita	24
3. Menulis Berita.....	24
3. Kategori Berita.....	24
4. Unsur – Unsur Berita	25
5. Macam – Macam Berita.....	25
1. Berita Elementary	25
2. Berita Intermediate.....	26
3. Berita Advance.....	26
6. Analisis Isi Berita.....	27
7. Bagian – Bagian Berita	27
8. Nilai Berita dan Faktor Penentu Berita	28
B. Isu Rasisme.....	29
1. Pengertian Isu Rasisme	29
2. Sejarah Rasisme di Indonesia	32
3. Penyebab Terjadinya Rasisme	32
4. Bentuk – Bentuk Rasisme	33
5. Macam – Macam Ras.....	34
C. Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua	35
1. Penyebab Tindakan Rasisme Terhadap Orang Papua	35
2. Dampak Tindakan Rasisme Terhadap Orang Papua.....	36
D. Media Online.....	36
1. Pengertian Media Online	36
2. Karakteristik Media Online.....	37
3. Jenis – Jenis Media Online.....	38

4. Fungsi Media Online.....	39
5. Ciri - Ciri Media Online.....	40
6. Manfaat Media Online	40
7. Dampak Media Online	41
1. Dampak Positif Media Online.....	41
2. Dampak Negatif Media Online	41
8. Media Online Sebagai Alat Propaganda	42
E. Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani	43
1. Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani	43
2. Konsep Framing Gamson dan Modigliani	43
3. Perangkat Framing Gamson dan Modigliani	44
4. Dimensi Analisis Framing Gamson dan Modigliani.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metodologi Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
2. Subyek dan Obyek Penelitian	48
a. Subjek Penelitian.....	48
b. Objek Penelitian.....	48
3. Sumber Data	48
a. Sumber Data Primer	49
b. Sumber Data Sekunder.....	49
4. Metode Pengumpulan Data.....	49
a. Observasi.....	49
b. Dokumentasi	50
5. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil Media Online	52
a. Profil Kompas.com	52
1. Sejarah Kompas.com	52

2. Struktur Redaksi Kompas.com	52
3. Visi Dan Misi Kompas.com.....	56
a. Visi Kompas.com	56
b. Misi Kompas.com	56
4. Logo dan Tagline Kompas.com	56
a. Logo Mark Kompas.com.....	57
b. Logo Type Kompas.com.....	57
c. Tagline Kompas.com	57
b. Profil Republika.co.id	57
1. Sejarah Republika.co.id	57
2. Struktur Redaksi Republika.co.id	59
3. Visi dan Misi Republika.co.id.....	60
a. Visi Republika.co.id.....	60
b. Misi Republika.co.id.....	61
4. Logo dan Tagline Republika.co.id.....	61
a. Logo Republika.co.id	61
b. Tagline Republika.co.id	62
B.Data yang Disajikan Kompas.com dan Republika.co.id Mengenai Masalah Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua.....	62
C.Pembahasan Framing dan Analisis Pemberitaan Terkait Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua.	64
a.Framing Kompas.com	64
1.Framing Berita dari Kompas.com Tanggal 18 Agustus 2019.....	64
2. Framing Berita Kompas.com Tanggal 19 Agustus 2019	68
3. Framing Berita Kompas.com Tanggal 20 Agustus 2019	72
4. Framing Berita Kompas.com Tanggal 21 Agustus 2019	76
5. Framing Berita Kompas.com Tanggal 22 Agustus 2019	81
6.Framing Berita Kompas.com Tanggal 23 Agustus 2019	85
7. Framing Berita Kompas.com Tanggal 24 Agustus 2019	89

8. Framing Berita Kompas.com Tanggal 25 Agustus 2019	94
9. Framing Berita Kompas.com Tanggal 27 Agustus 2019	98
10. Framing Berita Kompas.com Tanggal 28 Agustus 2019	102
11. Framing Berita Kompas.com Tanggal 30 Agustus 2019	106
b.Framing Republika.co.id.....	110
1.Framing Berita Republika.co.id Tanggal 18 Agustus 2019	110
2.Framing Berita Republika.co.id Tanggal 19 Agustus 2019	114
3.Framing Berita Republika.co.id Tanggal 20 Agustus 2019	118
4. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 21 Agustus 2019	122
5. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 22 Agustus 2019	126
6. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 23 Agustus 2019	130
7. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 24 Agustus 2019	134
8. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 25 Agustus 2019	138
9. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 27 Agustus 2019	142
10. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 28 Agustus 2019	146
11. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 30 Agustus 2019	150
D.Perbedaan dan Persamaan Kecenderungan Pembingkai Kompas.com dan Republika.co.id.....	155
A. Perbedaan Bingkai Kompas.com	155
Bingkai Kompas.com	155
B. Perbedaan Bingkai Republika.co.id	160
Bingkai Republika.co.id.....	160
C. Persamaan Kompas.com Dan Republika.co.id.....	164
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran - saran	165
C. Penutup.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN GAMBAR BERITA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 194



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Berita Republika.co.id.....	9
Gambar 1. 2 Berita Kompas.com.....	9
Gambar 4. 1 Logo Kompas.....	56
Gambar 4. 2 Logo Republika.co.id.....	62
Gambar 4. 3 Frame berita Polisi angkut paksa 43 Mahasiswa	65
Gambar 4. 4 Frame berita informasi pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa....	66
Gambar 4. 5 Frame berita penjelasan oleh Perwakilan Mahasiswa.....	66
Gambar 4. 6 Frame berita tindakan anarkisme terhadap Mahasiswa Papua.....	66
Gambar 4. 7 Frame berita Foto pengepungan Asrama Mahasiswa Papua.....	67
sGambar 4. 8 Frame berita pendobrakan gerbang secara paksa	67
Gambar 4. 9 Frame berita upaya pihak Kepolisian bertindak langsung menuju ketempat kericuhan.....	68
Gambar 4. 10 Frame berita penangkapan Mahasiswa Papua.....	68
Gambar 4. 11Frame berita demo di kota Manokwari	69
Gambar 4. 12 Frame berita aksi kericuhan dengan bakar ban	69
Gambar 4. 13 Frame berita aksi blokade jalan.....	70
Gambar 4. 14 Frame berita jalan Yos Sudarso,Wosi,Manunggal Amban diblokade	70
Gambar 4. 15 Frame berita massa berdemo disepanjang jalan.....	71
Gambar 4. 16 Frame berita adanya aksi solidaritas dan bentuk protes dari adanya tindakan rasis	71
Gambar 4. 17 Frame berita penjelasan Karo Ops Papua Barat situasi masih aman	71
Gambar 4. 18 Frame berita diakibatkan dari aksi demo Kota Manokwari sempat lumpuh....	72
Gambar 4. 19 Frame berita permintaan maaf ketua Korlap Aksi dan Perwakilan Ormas	73
Gambar 4. 20 Frame berita klarifikasi penyesalan Tri Susanti.....	73
Gambar 4. 21 Frame berita isi pembelaan Tri Susanti.....	74
Gambar 4. 22 Frame berita maksud ormas dan Tri Susanti mengepung asrama	74
Gambar 4. 23 Berita sangkaan dari Tri Susanti	75
Gambar 4. 24 Frame berita permintaan maaf Tri Susanti di depan pers.....	75

Gambar 4. 25 Frame berita akibat tidak terimanya ormas atas pembuangan bendera.....	75
Gambar 4. 26 Frame berita Gubernur Jawa Timur telah bertemu Perwakilan Ormas.....	76
Gambar 4. 27 Frame berita himbauan kewajiban bersama menjaga keamanan	76
Gambar 4. 28 Frame berita tanggapan Tri Rismaharini.....	77
Gambar 4. 29 Frame berita Risma ditolak datang ke asrama	78
Gambar 4. 30 Frame berita penjelasan Staf Walikota Surabaya.....	78
Gambar 4. 31 Frame berita harapan Lenis Kogoya Pasca aksi rasis.....	79
Gambar 4. 32 Frame berita pertemuan antara Risma dan Lenis	79
Gambar 4. 33 Frame berita penjelasan menolakan Risma	80
Gambar 4. 34 Frame berita upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya.....	80
Gambar 4. 35 Frame berita pertemuan antara Pemerintah Kota dan Perwakilan Mahasiswa	81
Gambar 4. 36 Frame berita aksi protes kembali terjadi di Nabire dan Yahukimo.....	82
Gambar 4. 37 Frame berita tindakan kepolisian	82
Gambar 4. 38 Frame berita sikap kepolisian atas aksi demo	83
Gambar 4. 39 Frame berita demo memprotes rasisme meluas	83
Gambar 4. 40 Frame berita Konferensi Pers Kapolda Papua Irjen.Rudolf A Rodja.....	83
Gambar 4. 41 Frame berita penyebab aksi demo	84
Gambar 4. 42 Frame berita pendapat pihak Kepolisian tentang kondisi situasi saat aksi demo	84
Gambar 4. 43 Frame berita bagaimana situasi di beberapa kota di Papua dan Papua Barat... 85	
Gambar 4. 44 Frame berita fakta aksi demo Mahasiswa Papua di depan Gedung Istana Negara	86
Gambar 4. 45 Frame berita massa terjadi aksi saling dorong dengan TNI	86
Gambar 4. 46 Frame berita massa Kamisan ikut berdemo bersama Mahasiswa Papua	87
Gambar 4. 47 Frame berita massa aksi demo menuntut diadakannya Refrendum	87
Gambar 4. 48 Frame berita massa aksi demo membawa spanduk.....	88
Gambar 4. 49 Frame berita sebab demo di depan Istana	88
Gambar 4. 50 Frame berita langkah kepolisian mengamankan aksi demo	89

Gambar 4. 51 Frame berita dampak aksi massa yang berdemo di depan Istana Negara	89
Gambar 4. 52 Frame berita tuntutan pelaku pria oknum anggota TNI pengedor Asrama	90
Gambar 4. 53 Frame berita meluasnya video pria pelaku pengedor Asrama	91
Gambar 4. 54 Frame berita pendapat dari LIPI(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengenai aksi rasial	91
Gambar 4. 55 Frame berita pendapat Ketua MRP(Majelis Rakyat Papua)	92
Gambar 4. 56 Frame berita Foto Ilustrasi pria memegang gambar monyet.....	92
Gambar 4. 57 Frame berita penjelasan Presiden perlu adanya pendekatan kesejahteraan.....	93
Gambar 4. 58 Frame berita Wiranto, Kapolri dan Panglima TNI bertugas ke Papua.....	93
Gambar 4. 59 Frame berita hukuman skorsing terhadap 5 oknum anggota TNI	95
Gambar 4. 60 Frame berita salah satu oknum adalah Danramil Tambaksari	95
Gambar 4. 61 Frame berita tanggapan Letkol Arm Imam Hariyadi	95
Gambar 4. 62 Frame berita proses hukum bagi para pelaku rasial.....	96
Gambar 4. 63 Frame berita Foto pengepungan asrama oleh anggota TNI dan Ormas	96
Gambar 4. 64 Frame berita sebab akibat pengempungan asrama oleh TNI	97
Gambar 4. 65 Frame berita pernyataan Letkol Arm Imam Hariyadi	97
Gambar 4. 66 Frame berita dampak dari aksi perilaku rasial	98
Gambar 4. 67 Frame berita penjelasan Kepolisian akan segera memeriksa 16 saksi	99
Gambar 4. 68 Frame berita penjelasan dari Kadiv Humas Polda Jawa Timur Frans Barung Mangeri	99
Gambar 4. 69 Frame berita Tri Susanti ikut diperiksa dikenakan pasal berlapis.....	100
Gambar 4. 70 Frame berita polisi juga periksa 9 saksi lain	100
Gambar 4. 71 Frame berita Foto keterangan pers Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan	101
Gambar 4. 72 Frame berita duduk masalah mengapa Tri Susanti ditetapkan jadi tersangka	101
Gambar 4. 73 Frame berita respon Presiden Joko Widodo atas aksi rasial.....	102
Gambar 4. 74 Frame berita pengumuman para tersangka di depan publik.....	102
Gambar 4. 75 Frame berita kedatangan Gubernur Papua Lukas Enembe ke Surabaya	103
Gambar 4. 76 Frame berita Lukas Enembe menitipkan Mahasiswa Papua ke Gubernur Jawa Timur.	104

Gambar 4. 77 Frame berita Pendapat Lukas bahwa posisi Provinsi Jawa Timur memiliki hubungan erat dan penting	104
Gambar 4. 78 Frame berita Gubernur Papua berusaha menemui Mahasiswa Papua namun ditolak	104
Gambar 4. 79 Frame berita foto rombongan Gubernur Papua ditolak masuk ke asrama	105
Gambar 4. 80 Frame berita sebab terjadinya pengusiran dan berusaha melempari rombongan Gubernur	105
Gambar 4. 81 Frame berita keluhan Gubernur Papua Lukas Enembe	106
Gambar 4. 82 Frame berita Gubernur Papua menjadwal ulang untuk bertemu Mahasiswa .	106
Gambar 4. 83 Frame berita penetapan status tersangka kepada Tri Susanti	107
Gambar 4. 84 Frame berita pelanggaran yang dilakukan Tri Susanti	108
Gambar 4. 85 Frame berita peran Tri Susanti dalam kasus kerusuhan	108
Gambar 4. 86 Frame berita tentang pasal mana saja yang telah dilanggar oleh Tri Susanti.	108
Gambar 4. 87 Frame berita Tri Susanti sedang berbincang santai dengan penyidik	109
Gambar 4. 88 Frame berita penyebab Tri Susanti ditetapkan tersangka.....	109
Gambar 4. 89 Frame berita penjelasan polisi mengenai perannya yang sangat penting.....	110
Gambar 4. 90 Frame berita dampak yang dihasilkan pencekalan terhadap Tri Susanti dan 6 Ormas lainnya	110
Gambar 4. 91 Frame berita 43 Mahasiswa Papua telah dipulangkan	111
Gambar 4. 92 Frame berita hasil dari pemeriksaan Kepolisian	112
Gambar 4. 93 Frame berita awal mula sebab penangkapan Mahasiswa Papua	112
Gambar 4. 94 Frame berita tindakan Mahasiswa yang mau Kooperatif	112
Gambar 4. 95 Frame berita Foto Ilustrasi penangkapan Mahasiswa	113
Gambar 4. 96 Frame berita penjelasan Polisi sebab 43 Mahasiswa Papua diamankan	113
Gambar 4. 97 Frame berita alasan penangkapan guna menggali keterangan	114
Gambar 4. 98 Frame berita pemulangan 43 Mahasiswa Papua sebab tidak ada bukti.....	114
Gambar 4. 99 Frame berita Kericuhan yang terjadi di Kota Manokwari.....	115
Gambar 4. 100 Frame berita aksi pemblokiran jalan	116
Gambar 4. 101 Frame berita waktu aksi pemblokiran jalan	116
Gambar 4. 102 Frame berita himbauan pengamanan kepada warga pendatang	116

Gambar 4. 103	Frame berita Foto massa aksi merusak lampu lalu lintas	117
Gambar 4. 104	Frame berita kerusuhan di Kota Manokwari	117
Gambar 4. 105	Frame berita penjelasan Kombes Pol. Sandi Nugraha	117
Gambar 4. 106	Frame berita Jalan Yos Sudarso macet total	118
Gambar 4. 107	Frame berita polisi mengumpulkan massa di Mapolres	119
Gambar 4. 108	Frame berita kenapa mereka diundang ke Mapolres	119
Gambar 4. 109	Frame berita klarifikasi langsung duduk permasalahan	120
Gambar 4. 110	Frame berita bantahan Tri Susanti dan 6 Ormas	120
Gambar 4. 111	warga membersihkan sisa reruntuhan	121
Gambar 4. 112	Frame berita akibat dari aksi rasisme tersebut	121
Gambar 4. 113	Frame berita pernyataan Kombes Pol.Barung Mangera	122
Gambar 4. 114	Frame berita permintaan maaf Tri Susanti dan Perwakilan Ormas	122
Gambar 4. 115	Frame berita anggapan Komnas HAM	123
Gambar 4. 116	Frame berita permintaan pengusutan secara tuntas dari Komnas HAM	124
Gambar 4. 117	Frame berita pernyataan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik	124
Gambar 4. 118	Frame berita respon Komnas HAM	124
Gambar 4. 119	Frame berita Foto aksi persekusi dan demonstrasi massa rusuh	125
Gambar 4. 120	Frame berita sebab dan akibat yang ditimbulkan dari kerusuhan	125
Gambar 4. 121	Frame berita kritikan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik	126
Gambar 4. 122	Frame berita saran dari Komnas HAM	126
Gambar 4. 123	Frame berita Instruksi Presiden Joko Widodo kepada Kapolri	127
Gambar 4. 124	Frame berita Presiden memantau perkembangan di Tanah Papua	128
Gambar 4. 125	Frame berita pernyataan Pangdam V Brawijaya	128
Gambar 4. 126	Frame berita rencana Presiden Joko Widodo mengundang para Tokoh – Tokoh Papua	128
Gambar 4. 127	Frame berita Foto Konfrensi Pers Presiden Joko Widodo di Istana Bogor ..	129
Gambar 4. 128	Frame berita Jokowi merasa bersyukur situasi bisa kembali normal.	129
Gambar 4. 129	Frame berita Pangdam V Brawijaya berjanji akan menindak tegas pelaku .	129
Gambar 4. 130	Frame berita pelaku akan melakukan penyelidikan militer	130

Gambar 4. 131 Frame berita tindakan yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika.....	131
Gambar 4. 132 Frame berita wilayah Papua dan Papua Barat tidak bisa mengakses internet	131
Gambar 4. 133 Frame berita penjelasan Kepala Plt. Biro Humas Kemenkominfo Ferdinandus Setu	132
Gambar 4. 134 Frame berita alasan dilakukan perpanjangan pemblokiran	132
Gambar 4. 135 Frame berita foto penolakan kelanjutan pemblokiran.....	133
Gambar 4. 136 Frame berita menjaga keamanan dan kondusifitas wilayah.....	133
Gambar 4. 137 Frame berita pernyataan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara	133
Gambar 4. 138 Frame berita terputusnya dan tidak bisa digunakanya jaringan	134
Gambar 4. 139 Frame berita pernyataan dari Kompolnas	135
Gambar 4. 140 Frame berita tentang isu perusakan Bendera Merah Putih.....	135
Gambar 4. 141 Frame berita awal mula pemicu kerusuhan di berbagai daerah	136
Gambar 4. 142 Frame berita rekomendasi Kompolnas kepada polisi.....	136
Gambar 4. 143 Frame berita Foto Anggota Kompolnas Irjen.Pol. Bekto Supranoto wawancara dengan para wartawan.....	137
Gambar 4. 144 Frame berita isu perusakan Bendera Merah Putih pemicu aksi rasial.....	137
Gambar 4. 145 Frame berita pernyataan Kompolnas Irjen.Pol. Bekto isu pembuangan bendera tidak terbukti	137
Gambar 4. 146 Frame berita tidak menemukan bukti apapun	138
Gambar 4. 147 Frame berita Pertemuan Presiden dengan para tokoh – tokoh Papua di Istana	139
Gambar 4. 148 Frame berita harapan Tokoh Biak Mikha Ronsumbe	139
Gambar 4. 149 Frame berita pernyataan Tokoh Biak Mikha Ronsumbe	140
Gambar 4. 150 Frame berita tinjau lanjut dari pertemuan Presiden Joko Widodo dan para tokoh Papua.....	140
Gambar 4. 151 Frame berita Foto Presiden Jokowi sedang memimpin penyambutan para tokoh Papua di Istana	141

Gambar 4. 152 Frame berita Presiden mengundang guna menyelesaikan konflik	141
Gambar 4. 153 Frame berita pernyataan Bupati Biak Numfor	141
Gambar 4. 154 Frame berita normal kembali situasi perekonomian	142
Gambar 4. 155 Frame berita kelanjutan kasus ujaran kebencian dan rasisme	143
Gambar 4. 156 Frame berita tentang dakwaan Tri Susanti	143
Gambar 4. 157 Frame berita pernyataan dari Jaksa Penuntut Umum Muhammad Nizar....	144
Gambar 4. 158 Frame berita tersangka Tri Susanti akan dipersidangkan.....	144
Gambar 4. 159 Frame berita Foto Tri Susanti datang ke Pengadilan Negeri Surabaya bersama Tim Kuasa Hukum.....	145
Gambar 4. 160 Frame berita akibat mengapa Tri Susanti disidangkan	145
Gambar 4. 161 Frame berita pernyataan Muhamad Sahid Kuasa Hukum Tri Susanti	146
Gambar 4. 162 Frame berita dampak yang diakibatkan Tri Susanti	146
Gambar 4. 163 Frame berita tuntutan Mahasiswa agar bersikap terbuka	147
Gambar 4. 164 Frame berita tuntutan Mahasiswa agar para pelaku dijatuhi hukuman	147
Gambar 4. 165 Frame berita Pernyataan Pendamping Mahasiswa.....	148
Gambar 4. 166 Frame berita Pernyataan pihak Kepolisian Jawa Timur.....	148
Gambar 4. 167 Frame berita Foto sepanduk penolakan kedatangan Gubernur Papua Lukas Enembe	149
Gambar 4. 168 Frame berita menyebabkan Mahasiswa Papua menutup diri	149
Gambar 4. 169 Frame berita pernyataan Sahura tidak dapat menjamin kehadiran Mahasiswa	150
Gambar 4. 170 Frame berita tuntutan tindakan sikap transparan kepolisian	150
Gambar 4. 171 Frame berita batalnya memeriksa Tri Susanti	151
Gambar 4. 172 Frame berita rencana diperiksa Kepolisian	152
Gambar 4. 173 Frame berita penjelasan kondisi tersangka.....	152
Gambar 4. 174 Frame berita peran Tri Susanti	152
Gambar 4. 175 Frame berita keterangan kuasa hukum Tri Susanti	153
Gambar 4. 176 Frame berita Tri beralasan sedang sakit.....	153
Gambar 4. 177 Frame berita pernyataan Kuasa Hukum Tri Susanti	154

Gambar 4. 178 Frame berita hukuman Tri Susanti 154



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Redaksi Kompas	53
Tabel 4. 2 Chanel – chanel Kompas.com.....	55
Tabel 4. 3 Struktur Redaksi Republika.co.id	59
Tabel 4. 4 Chanel – chanel Republika.co.id.....	59
Tabel 4. 5 Data tabel pemberitaan pada Kompas.com.....	62
Tabel 4. 6 Data Tabel pemberitaan pada Republika.co.id	63
Tabel 4. 7 Framing Berita dari Kompas.com Tanggal 18 Agustus 2019.....	64
Tabel 4. 8 Framing Berita Kompas.com Tanggal 19 Agustus 2019.....	68
Tabel 4. 9 Framing Berita Kompas.com Tanggal 20 Agustus 2019.....	72
Tabel 4. 10 Framing Berita Kompas.com Tanggal 21 Agustus 2019.....	76
Tabel 4. 11 Framing Berita Kompas.com Tanggal 22 Agustus 2019.....	81
Tabel 4. 12 Framing Berita Kompas.com Tanggal 23 Agustus 2019.....	85
Tabel 4. 13 Framing Berita Kompas.com Tanggal 24 Agustus 2019.....	90
Tabel 4. 14 Framing Berita Kompas.com Tanggal 25 Agustus 2019.....	94
Tabel 4. 15 Framing Berita Kompas.com Tanggal 27 Agustus 2019.....	98
Tabel 4. 16 Framing Berita Kompas.com Tanggal 28 Agustus 2019.....	102
Tabel 4. 17 Framing Berita Kompas.com Tanggal 30 Agustus 2019.....	106
Tabel 4. 18 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 18 Agustus 2019.....	111
Tabel 4. 19 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 19 Agustus 2019.....	114
Tabel 4. 20 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 20 Agustus 2019.....	118
Tabel 4. 21 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 21 Agustus 2019.....	122
Tabel 4. 22 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 22 Agustus 2019.....	126
Tabel 4. 23 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 23 Agustus 2019.....	130
Tabel 4. 24 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 24 Agustus 2019.....	134
Tabel 4. 25 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 25 Agustus 2019.....	138
Tabel 4. 26 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 27 Agustus 2019.....	142

Tabel 4. 27 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 28 Agustus 2019..... 146
Tabel 4. 28 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 30 Agustus 2019..... 150



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Berita proses awal mula pengepungan Asrama Papua dan 43 Mahasiswa diamankan	167
Lampiran 2 :Berita dugaan pengepungan asrama	167
Lampiran 3 : Berita fakta - fakta bentrokan di Asrama Mahasiswa Papua.....	168
Lampiran 4 : Berita demo yang terjadi di Manokwari atas kasus rasis di Surabaya	169
Lampiran 5: Berita permintaan maaf korlap Aksi dalam kasus rasisme.....	170
Lampiran 6: Berita Mahasiswa Papua belum mau membuka diri	171
Lampiran 7: Berita terjadi kerusuhan di kota Yahukimo Papua	172
Lampiran 8: Berita fakta fakta demo di Istana Negara menuntut Refrendum	173
Lampiran 9: Berita Kodam Panggil oknum TNI Pengedor Asrama Papua	174
Lampiran 10: Berita kritikan dari LIPI(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.....	174
Lampiran 11: Berita Pendapat Presiden Jokowi adanya penumpang gelap dalam aksi demo.....	175
Lampiran 12: Berita demo di depan Istana Negara bisa diredam dengan Pendekatan Kesejahteraan	175
Lampiran 13: Berita kasus di Asrama oknum pelaku TNI diskors.....	176
Lampiran 14: Berita nama oknum pelaku rasis.....	176
Lampiran 15; Berita proses persidangan pelaku	176
Lampiran 16: Berita respon Pomdam V Brawijaya	177
Lampiran 17: Berita Konfrensi Pers Polda Jawa Timur atas kasus Rasisme.....	177
Lampiran 18: Berita penjelasan tentang adanya penetapan tersangka pada waktu dekat	178
Lampiran 19: Berita Polda Jawa Timur Memanggil 9 Saksi kasus Rasisme.....	178
Lampiran 20: Berita kepastian kapan penetapan tersangka	178
Lampiran 21: Berita Intruksi Presiden guna mengusut pelaku rasis.....	179

Lampiran 22: Berita penetapan tersangka Tri Susanti	179
Lampiran 23: Berita fakta kedatangan Gubernur Papua yang ditolak Mahasiswa ...	179
Lampiran 24: Berita Gubernur Papua menitipkan Mahasiswa ke Gubernur Jawa Timur.....	180
Lampiran 25: Berita fakta fakta runtutan kejadian penolakan kedatangan Gubernur Papua.....	181
Lampiran 26: Berita fakta penangkapan Tri Susanti.....	182
Lampiran 27: Berita kronologi penangkapan Tri Susanti	183
Lampiran 28: Berita pemulangan Mahasiswa.....	184
Lampiran 29: Berita Mahasiswa disangkakan pasal	184
Lampiran 30: Berita sikap kooperatif dari Mahasiswa	184
Lampiran 31: Berita sebab diamankan Mahasiswa.....	185
Lampiran 32: Berita kronologi kericuhan Manokwari di Republika.co.id	185
Lampiran 33: Berita Mapolda Jawa Timur memanggil para oknum pelaku rasis	186
Lampiran 34: Berita diatas ialah bantahan dari Tri Susanti.....	186
Lampiran 35: Berita permintaan maaf oknum pelaku rasis	186
Lampiran 36: Berita Ketua Komnas HAM memberikan masukan ke kepolisian untuk mengusut tuntas kasus rasis	187
Lampiran 37: Berita Ketua komnas HAM mengingatkan bahwa tindakan rasis di berikan hukuman yang semestinya	187
Lampiran 38: Berita Koferenesi Pers Presiden di Istana menanggapi masalah isu rasisme terhadap Mahasiswa Papua diusut tuntas oleh Kapolri dan jajaranya	188
Lampiran 39: Berita pemblokiran internet di Papua dan Papua Barat.....	189
Lampiran 40: Berita hasil penyelidikan Kopolnas.....	190
Lampiran 41: Berita Presiden Mengundang tokoh adat Papua guna mendiskusikan mengenai aksi rasisme.....	190
Lampiran 42: Berita kronologi asal muasal kerusuhan di asrama Mahasiswa Papua	191

Lampiran 43: Berita Perwakilan Mahasiswa Papua meminta Polisi bertugas secara terbuka dan transparan	192
Lampiran 44: Berita Pembatalan Pemeriksaan Tri Susanti karena sakit	192
Lampiran 45: Gambar Logo Kompas.com	193
Lampiran 46: Gambar Logo Republika.co.id	193



BAB 1 PENDAHULULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan diturunkannya agama Islam dimuka bumi ini adalah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, Islam juga mengajarkan persamaan kedudukan manusia tanpa membedakan ras, agama, bangsa, kelas sosial hal ini pun telah disampaikan dalam Al Quran Surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai Manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki - laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*¹

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi terbesar di dunia, salah satu upaya mewujudkan kebebasan demokrasi yaitu dengan adanya kebebasan masyarakat mengungkapkan pendapat dan fikiranya secara bebas, sesuai yang diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28 berbunyi: “*Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang – undang*”.²

Dalam pandangan hukum syariat islam pengelompokan yang mengkotakan masyarakat termasuk ke dalam sebuah penghinaan. Penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak dibenarkan oleh ajaran Islam karena merupakan perbuatan yang tercela. Dalam KUHP sendiri pada pasal 310 KUHP sampai pasal 321 KUHP seseorang telah mencemarkan nama baik orang lain ketika seseorang dengan sengaja yang bertujuan atau berkaitan dengan kehormatan seseorang, ataupun martabat

¹ Hayati Nufus, Nur Khozin, La Diman, Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surat Al Hujurat ayat 9 - 13), *Jurnal Pendidikan Agama, Vol.3, No.2*, (Ambon: IAIN Ambon 2018), hlm.142 - 169

² Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2018), hlm 153

seseorang. Kasus kasus pencemaran nama baik tersebut juga telah pun diatur dalam Undang - Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomer 11 Tahun 2008.³

Sejalan dengan itu pula, masyarakat kini bebas mengkritik dan memberi masukan ke Pemerintah namun harus tidak seenak hatinya, kritik dapat berupa kritik sosial juga bisa menggunakan berbagai wahana dari yang paling sederhana seperti berdemo, sindiran melalui musik, pertunjukan kesenian dan bisa juga menggunakan media massa apalagi di era modern sekarang ini masyarakat cenderung menggunakan media massa sebagai alat kritik terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik, media massa dianggap sebagai alat yang paling ampuh dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat secara cepat dan menyeluruh menyentuh psikologis masyarakat dan meluas oleh karna itulah, peran media sangatlah penting bukan hanya sebagai media pembuat berita dan menyiarkan berita saja melainkan sebagai alat mempengaruhi opini publik.⁴ Opini publik adalah sekelompok orang yang memiliki ketertarikan yang sama dan perhatian yang sama dalam suatu hal, dari hal yang kecil sampai hal yang besar yang digabungkan sehingga masyarakat kita sering mengutarakan pendapat mereka secara langsung maupun melalui media massa.⁵ Disinilah peran media massa sangat penting dalam perannya sebagai alat penyalur aspirasi masyarakat secara langsung ke ruang publik. Ruang publik adalah area bebas dan pluralis (beragam) bagi setiap orang untuk bisa berpartisipasi dalam arena tersebut menjadi kunci yang mendasar dan dampaknya hadir dalam masyarakat yang kemudian menciptakan adanya masyarakat kritis dan independen.⁶ Media massa dituntut keterbukaan dalam menyebarkan berita, media massa juga selain dituntut terbuka dalam informasi publik, media juga dituntut untuk bersikap tidak memihak

³ Nur Baiti Aprilianti, Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial (Studi Komparatif Antara Hukum Islam dan Hukum Pidana 2019), hlm.6 - 7

⁴ Ahmad Zaini Abar, Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia, *Jurnal UNISIA*, Vol.17, No.3, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 1997), hlm.45

⁵ Dra.Betty RFS Soemirat, M.S., Opini Publik, *Jurnal UT*, Vol.303, No.38, (Jakarta: Universitas Terbuka 1 2014), hlm.2

⁶ Wasisto Raharjo Jati, Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol.3, No.1, Edisi Januari, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada 2016), hlm.26

satu sama lain, netralitas ini sangatlah penting bagi media massa untuk membangun kepercayaan publik pada media tersebut dan juga menjaga independensi media masa.⁷ Baru baru ini kita saksikan dalam berbagai media massa baik cetak maupun elektronik sedang menjadi sorotan akhir - akhir ini yaitu isu tentang rasisme mahasiswa Papua yang ada di Surabaya, tepatnya di daerah Kalasan. Aksi ini dipicu karena diduga ada oknum mahasiswa dari Papua yang menolak dan membuang bendera merah putih di selokan yang menurut ormas adalah penghinaan lambang negara. Sedangkan, menurut mahasiswa Papua tahun – tahun sebelumnya juga tidak ada pengibaran bendera di asrama tersebut, dan mereka tidak tahu masalah bendera yang jatuh di selokan. Namun hal itu tidak membuat para ormas percaya mereka justru memaksa untuk dapat masuk ke dalam asrama mahasiswa Papua, dan imbas dari hal tersebut menyebabkan terjadinya kerusuhan massa di depan asrama Papua. Dari aksi demo tersebut pihak kepolisian ikut turun tangan dengan mengamankan 43 Mahasiswa Papua dengan terpaksa menjebol gerbang dan menyemprotkan gas air mata. Dalam Aksi tersebut terlihat jelas bahwa aksi tersebut telah terorganisir sebelumnya dengan adanya Ibu Tri Susanti sebagai Komandan Korlap Aksi, peran Tri Susanti komandaan aksi yang menggerakkan massa ormas, bukan hanya Tri Susanti terdapat pula oknum tentara yang menggedor – gedor pintu gerbang dan memaki – maki dengan sebutan hewan.

Kemudian efek ataupun imbas dari kejadian di Surabaya, banyak para Mahasiswa di Papua melakukan aksi demo besar - besaran di Papua dan Papua Barat. Dan isu yang berkembang di Surabaya mengakibatkan terjadinya saling hujat menghujat antar ormas dan Mahasiswa Papua baru – baru ini, namun demikian cara - cara yang dilakukan oleh ormas itu pula tidak bisa dibenarkan, karena melakukan suatu aksi yang dianggap berlebihan yang berdampak pada konflik dan perselisihan

⁷ E.Retnowati, Keterbukaan Informasi Publik dan Good Governance, *Jurnal Perspektif*, Vol.17, No.1, Edisi Januari, (Surabaya: Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma 2012), hlm.55

yang meluas di tatanan masyarakat daerah, khususnya di Papua dan di kota - kota lain.⁸

Ratusan orang di Papua dan Papua Barat berunjuk rasa di kota kota di wilayah Papua dan Papua Barat masyarakat yang merasa marah atas perlakuan rasisme yang terjadi di Surabaya, dengan melakukan pembakaran fasilitas umum yang ada di Papua dan Papua Barat seperti: Bandara Sorong dan Gedung DPRD di kota Manokwari yang dibakar oleh masyarakat, pemberitaan tersebut membuat prihatin dan bukan kali ini saja pemberitaan tentang konflik papua ini terjadi terlebih ketika isu otak permasalahan ini adalah organisasi papua merdeka (OPM) mencuat.⁹

Imbasnya langsung terasa oleh masyarakat Papua dan Papua Barat khususnya para pedagang, dimana sejumlah pasar dan pertokoan ditutup akibat adanya aksi demo besar - besaran yang ada di Papua dan Papua Barat. Bukan hanya itu, penyelenggaraan even *Pekan Olah Raga Nasional (PON)* ke-20 di Provinsi Papua terancam batal.

Aksi tersebut menjadi semakin memanas tatkala isu – isu hoax yang tersebar di media sosial mengenai penangkapan empat puluh tiga Mahasiswa asal Papua yang mengakibatkan kerusuhan dan menambah panas suasana, beberapa kali juga masyarakat dihimbau untuk tidak terpancing emosi, dan masyarakat juga dituntut untuk memastikan terlebih dahulu informasi dan juga membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menerima informasi, hal ini berdampak langsung pada pemberitaan di media supaya tidak timbul prasangka yang berlebihan. Maka untuk mengantisipasi penyebaran hoax meluas, pemerintah memblokir sementara akses internet di papua dan papua barat agar tidak memperkeruh suasana dan membuat prasangka yang tidak benar. Menurut Watson yang dikutip oleh Joko Kuncoro menjelaskan Prasangka adalah sikap negatif yang kaku (tidak toleran) terhadap

⁸ Sahrul Mauludi, *Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital*, (Jakarta: Kompas Gramedia 2018), hlm.265

⁹ Nurma Aulia, *Konstruksi Realitas Sosial di Media Sosial (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia di Kompas Edisi Oktober - November 2017, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh 2018), hlm.2

kelompok tertentu. Sedangkan Menurut Myers Prasangka adalah suatu sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota dalam kelompok tertentu.¹⁰ Akibat dari peristiwa tersebut sejumlah LSM seperti Komnas HAM mengkritik proses penangkapan sejumlah mahasiswa papua oleh pihak kepolisian, kontras mengatakan tindakan polisi dengan mengerahkan kekuatan personel itu sangat berlebihan. Selain itu tanggapan juga datang dari Ketua PB Ansor Yaqut Cholil Qoumas beliau menginstruksikan kepada banser NU untuk menjaga asrama - asrama mahasiswa papua di seluruh indonesia, sementara itu pihak kepolisian mengklarifikasi soal pengepungan asrama papua oleh polisi menurut versi kepolisian tindakan itu sebagai langkah pengamanan bukan pengepungan karena sudah sesuai dengan norma standar kepolisian, adapun tokoh agama Romo Magnis Suseno ikut menyoroti atas kasus rasisme mahasiswa papua ini. Beliau meminta OPM Menghentikan niatnya untuk berpisah dari NKRI, menurut beliau pisah dari Indonesia justru akan merugikan warga masyarakat papua itu sendiri, buntut dari demo tersebut kodam Brawijaya memanggil oknum tentara yang memaki – maki dan menggedor gerbang asrama papua dan sejumlah saksi untuk dimintai keterangan.

Sementara itu. Para budayawan menanggapi pertemuannya dengan Presiden adalah untuk mengungkapkan isi hati, diharapkan dapat menyelesaikan konflik dengan tepat untuk itu, pemerintah pusat dalam hal ini presiden dan pemerintah daerah yaitu Gubernur Jawa Timur dan Gubernur Papua dan Papua Barat perlu melakukan penyelesaian menyudahi konflik antar masyarakat yang bertikai dengan berbagai cara, seperti: berdiskusi dengan tokoh - tokoh masyarakat papua, para mahasiswa papua dan Intansi terkait duduk bersama dengan cara berdialog bersama untuk menyudahi konflik tersebut. Seperti apa yang disebutkan oleh Nasikun yaitu:¹¹

Pertama Konsolidasi adalah suatu penyelesaian konflik dengan cara melalui lembaga – lembaga tertentu yang mungkin menumbuhkan pola diskusi dan

¹⁰ Joko Kuncoro, Prasangka dan Diskriminasi, *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No.2, 2019, hlm.1 - 16

¹¹ Ritno Ananto, Kebijakan Kepala Pekon dalam Proses Integrasi Sosial Setelah Penyelesaian Konflik Antar Masyarakat (Studi di Pekon Sukaraja dan Pekon Karang Agung Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus), *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Inten Lampung 2017), hlm 43 - 44

pengambilan keputusan terhadap masalah yang disengketakan, *Kedua* Mediasi adalah bentuk pengendalian apabila keduanya yang bersengketa bersama – sama sepakat untuk memberikan nasihat – nasihatnya bagaimana cara mereka menyelesaikan konflik, *Ketiga* Arbitrase adalah menyelesaikan konflik melalui pihak ketiga atau pengadilan cara ini berbeda dengan mediasi ataupun konsolidasi dengan cara ini keputusan sengketa konflik dibuat atau diputuskan oleh pihak ketiga yakni Arbiter(pengadilan) keputusan ini bersifat mengikat kedua belah pihak yang bersengketa, *Keempat* Perwasitan adalah kedua belah pihak yang berkonflik bersepakat untuk memberikan keputusan – keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik. Upaya untuk Rekonstruksi atau memulihkan perdamaian pasca konflik merupakan tugas berat tidak hanya bagi pemerintah melainkan tugas kita semua sebagai bangsa indonesia, membangun kembali perdamaian pasca konflik ini diartikan sebagai usaha menata ulang sendi - sendi kerukunan dan menguatkan kembali norma – norma dan nilai dalam masyarakat yang dimiliki.

Upaya nyata pemerintah pusat dan daerah harus dibarengi dengan penegakkan hukum bagi pelaku rasisme baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, serta mencari aktor intelektual yang sudah memanas – manasi di luar negeri seperti yang sudah dilakukan Veronica Koman yang menjadi buronan polisi dia dianggap orang yang bertanggung jawab atas isu hoax yang tersebar di Indonesia mengenai demo mahasiswa papua. Rekonstruksi menurut Fukuyama adalah suatu upaya untuk menata kembali kebajikan- kebajikan sosial seperti rasa saling percaya (*trust*), kejujuran, kearifan, kekerabatan, dan kekeluargaan, penerima sosial dan kerja sama.¹²

Menurut Fukuyama *Trust* adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah masyarakat atau komunitas yang berperilaku normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma- norma bersama yang dimiliki bersama dan demi kepentingan

¹² Sakaria Anwar, *Membangun Kembali Perdamaian: Rekonsiliasi Konflik Komunal Berbasis Trust*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.1, No.1, (Makassar: Universitas Hasanudin 2015), hlm.138

bersama pula.¹³Selain itu juga pengembangan perlembagaan pasca konflik juga harus dilakukan secara pendekatan koprehensif pembangunan perdamaian yang didalamnya harus terdapat prinsip – prinsip nilai pembangunan, perdamaian dan demokrasi dalam kerangka pembangunan perdamaian.¹⁴

Namun setelah kejadian demo di asrama papua, mahasiswa papua menolak untuk ditemui siapapun termasuk saat Gubernur Jawa Timur dan Gubernur Papua juga di tolak untuk ditemui. imbasnya beberapa hari kemudian para mahasiswa papua menggelar aksi unjuk rasa di istana merdeka menuntut tindakan rasisme yang terjadi di Surabaya, mereka juga menuntut tentang penentuan nasib sendiri (Referendum). Selain demo yang terjadi di Jakarta di Surabaya juga ikut melakukan demo namun, warga atau massa ini demo di depan kantor LBH di Surabaya yang dianggap memperkeruh suasana kasus rasisme mahasiswa papua.

Setelah beberapa hari kemudian Ketua Korlap Tri Susanti meminta maaf atas tindakanya mengerahkan massa ormas untuk demo di depan Asrama papua di hadapan media, lalu beberapa hari kemudian polisi bertindak cepat dengan memanggil Tri Susanti guna jadi saksi atas demo tersebut, setelah tiga kali dipanggil polisi, polisi menetapkannya sebagai tersangka demo di depan asrama papua. Kehadiran media *Online* juga mempunyai peran dan manfaat yang sangat penting yaitu memberikan dan mendistribusikan informasi secara cepat dan praktis. Selain itu media online juga memiliki kebebasan dalam menyuarakan ekspresinya, semakin meleknya masyarakat terhadap teknologi informasi menyebabkan media online dianggap paling praktis dalam isu keterbukaan informasi bisa di lihat dari makin banyaknya pengguna media online termasuk para remaja yang kini semakin sering menggunakan media online baik itu Facebook, Twitter, WhatsApp dan Google, Selain manfaat yang ditimbulkan dari media online, kehadiran media online juga memunculkan kekhawatiran.

¹³ Ibid., hlm.139

¹⁴ Lambang Triono, Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik di Indonesia: Kaitan Perdamaian, Pembangunan dan Demokrasi Dalam Pengembangan Perlembagaan Pasca Konflik, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.13, No.1, Juli, 2019, hlm.48 - 70

Dengan adanya payung hukum Undang – Undang Informasi dan Transaksi Elektronik(ITE) No.11 Tahun 2008. tersebut agar mendukung tujuan mendidik supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, secara umum, materi UU ITE dibagi menjadi dua yaitu pengaturan mengenai informasi dan transaksi elektronik dan pengaturan perbuatan yang dilarang.¹⁵Media massa merupakan pilar keempat setelah eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam demokrasi kita sehingga peran pers sangat penting bagi terwujudnya keterbukaan informasi dan juga penting dipahami bahwa pers harus memiliki tanggung jawab serta kerja keras yang tinggi bagi terwujudnya keterbukaan informasi secara benar sesuai fakta yang ada.¹⁶Dalam memberikan informasi tentang kerusuhan yang ada di Surabaya misalnya media perlu mengawal segala pemberitaanya dan dituntut bersikap objektif. Objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa di pengaruhi pendapat atau pandang pribadi.¹⁷Karena seyogyanya di media sudah mengandung nilai –nilai yang akan menentukan arah pgunanya dan tujuan dari pgunaanya apakah akan berdampak baik atau malah berdampak merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya baik langsung maupun tidak langsung tanpa disadari maupun menyadari hal tersebut sudah ada kosekuensinya.¹⁸

Dengan adanya banyak pemberitaan tentang rasisme tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut apakah kompas.com dan republik.co.id terdapat perbedaan dan persamaan dalam penyajian isi beritanya dari hasil penelitian penulis menemukan perbedaan antara Kompas.com dan Republika.co.id diantaranya yaitu: Kompas.com lebih runtut dalam memberitakan kerusuhan asrama Papua dari kronologi awal kerusuhanya, hingga oknum provokator kerusuhan dan permintaan maaf Gubernur Jawa Timur atas kerusuhan di Asrama Surabaya, sedangkan Republika.co.id lebih menyoroti tanggapan dari para LSM, para tokoh masyarakat,

¹⁵ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiatif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: Kompas Gramedia 2018), hlm 130

¹⁶ Ibid., hlm.26

¹⁷ <https://kbbi.web.id/> Objektif diambil pada hari Minggu 25 Agustus 2019 Pukul 21.22

¹⁸ Sahrul Mauludi, Op.Cit

tokoh ormas mengenai insiden asrama papua.Sedangkan persamaan dari kedua berita tersebut ialah sama – sama menyoroti perkembangan isu kerusuhan asrama papua di Surabaya. Oleh sebab itulah maka, peneliti memilih menggunakan metode analisis framing untuk mengetahui apakah kedua media online ini yaitu kompas.com dan republica.com bersikap independen atau tidak.

Dari hasil kecepatan waktu berita peneliti menemukan banyak sekali perbedaan diantara kedua media tersebut,perbedaan yang paling menjadi perhatian peneliti ialah waktu terbit Kompas.com lebih cepat dalam memberitakan insiden kerusuhan di Surabaya maupun Papua dan Papua Barat.

Berikut ini merupakan 2 contoh media online yang akan peneliti muat dalam sebuah penelitian.Adapun contohnya sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Berita Republika.co.id



Gambar 1. 2 Berita Kompas.com

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian seperti yang diterapkan dalam penelitian tersebut,.definisi oprasional tidak hanya pembatasan – pembatasan kata sebagaimana pengertian

dalam kamus, tetapi merupakan penegasan penelitian terhadap konsep yang digunakan sesuai fokus penelitian sehingga dapat diperoleh kesamaan antara penulis dan pembaca dalam memberikan pemahaman tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian.¹⁹ Maka dari itu penulis memberikan penegasan pengertian kata-kata yang dianggap perlu antara lain:

1. Analisis Framing

Menurut Goffman, sebagaimana yang dikutip oleh Netty Siswati mengungkapkan bahwa analisis framing adalah dimana pendekatan untuk melihat realitas itu yang mana dibentuk dan dikonstruksikan oleh media yang dapat mengakibatkan berubahnya aspek oleh adanya sajian yang terlalu menonjol.²⁰

Selanjutnya, menurut Beterson sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur El Badhi dan M. Nur mengungkapkan bahwa analisis framing merupakan struktur konseptual atau seperangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, wacana serta kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas serta mengendalikan *frame* sebagai kepingan – kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas.²¹ Dalam Perspektif Komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah berbagai cara atau ideologi media mengkonstruksikan untuk sebuah fakta mulai dari mengamati strategi seleksi, menonjolkan fakta untuk mengiringi penggambaran khalayak sesuai dengan sudut pandangnya.²² Menurut penulis analisis framing merupakan suatu analisis pendekatan yang penggunaannya untuk membingkai suatu berita dalam media mengenai perbedaan – perbedaan yang terdapat pada teks media.

¹⁹ Eva Ainun Fajrin, Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018), hlm.5

²⁰ Netty Siswati, Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online CNN dan Kompas Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al Aqsa Periode 20 - 23 Juli 2017, *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 2, No.2, 2019, hlm.122

²¹ MN El Badhi, M Nur, Pembungkahan Berita Kasus Dugaan Suap Impor Daging Sapi (Analisis Framing Pendekatan William A. Gamson dan Modigliani Pada situs Berita Republika Online Periode Januari), *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati 2013), hlm.15

²² Khoirul Huda, Makna Toleransi dalam Film ”?” (Tanda Tanya), *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2018), hlm.41

2. Pemberitaan Rasisme

Menurut Grosse, sebagaimana yang dikutip Daniel Surya Andi Pratama mengungkapkan bahwa berita rasisme adalah suatu gagasan atau teori yang mengungkapkan bahwa segolongan manusia yang merupakan satu kesatuan yang memiliki kesamaan sifat jasmani dan rohani yang di turunkan sehingga dapat di bedakan dengan kesatuan yang lain.²³ Menurut penulis berita rasisme adalah sebuah berita yang berisi tentang peristiwa yang mengenai perlakuan tertentu pada seseorang atau golongan yang berhubungan dengan ras.

3. Isu Rasisme Mahasiswa Papua

Menurut Dr.J.Verkuyl, isu rasisme adalah ras sesungguhnya menunjukkan suatu realitas(kenyataan) dan bukan bersifat fiktif belaka terutama menyangkut pengertian hayati atau biologis yang dapat dibedakan antara ras yang satu dengan yang lain.²⁴ Menurut Soejono Soekamto rasisme adalah *Pertama*, suatu kelas populasi yang didasarkan pada kriteria genetik. *Kedua*, kelas dari genotip – genotip, dan *Ketiga*, setiap populasi genetik berbeda dengan populasi lainnya. Menurut penulis rasisme adalah suatu perlakuan yang diskriminatif terhadap kelompok atau suku tertentu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana Framing Pemberitaan Isu Rasisme di Kompas.com?
2. Bagaimana Framing Pemberitaan Isu Rasisme di Republika.co.id?
- 3 Adakah keberpihakan pemberitaan antara Kompas.com dan Republika.co.id?

²³ Daniel Surya Pratama, Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Record, *Jurnal E - komunikasi, Vol.4, No.1*, (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Petra Kristen Surabaya), hlm.4

²⁴ Yenita Irob, Rasisme, *Jurnal Jaffray, Vol.5, No.1*, 2007, hlm 50 - 58

4. Bagaimana kebijakan manajemen redaksi Kompas.com dan Republika.co.id?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan Mahasiswa Papua di media Kompas.com dan Republika.co.id:

Adapun tujuan penelitian ini memiliki 4 tujuan sebagai berikut;

1. Guna mengetahui bagaimana pembingkai framing mengenai pemberitaan isu rasisme Mahasiswa Papua yang dilakukan oleh Kompas.com
2. Guna mengetahui bagaimana pembingkai framing mengenai pemberitaan isu rasisme Mahasiswa Papua yang dilakukan oleh Republika.co.id
3. Guna mengetahui apakah ada keberpihakan pemberitaan antara Kompas.com
4. Guna mengetahui kebijakan manajemen apa yang disajikan oleh Kompas.com dan juga Republika.co.id

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut diharapkan mempunyai dampak teoritis guna menjadi tambahan pemikiran di ranah jurnalistik di media sosial

b. Manfaat Praktis

a).Bagi Penulis

1. Bagaimana analisis framing dapat menjadikan tolak ukur untuk sejauh mana media dapat bersikap independen

2. Guna mendapatkan wawasan yang luas mengenai hal kejournalistikan khususnya media sosial.

b).Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pembandingan bagi penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka

Hasil penelitian skripsi Nurma Aulia yang berjudul” Kontruksi media sosial (Analisis Framing pemberitaan konflik antara OPM dan keamanan Indonesia (RI) di kompas.com edisi oktober- november 2017. Dari Program studi jurnalisik Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang digunakan Nurma Aulia menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Robert Entman mengenai Framing Pemberitaan Konflik antara OPM dan Keamanan Indonesia yang terfokus pada upaya TNI melakukan pengamanan dan pembebasan sandera yang dilakukan kelompok separatis. Dari hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa kompas.com membuat bingkai berita tentang masalah OPM dengan pihak keamanan Republik Indonesia dari apa yang dikonstruksikan pihak Kompas.com penulis ingin mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi terhadap kasus tersebut.²⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah objek penelitiannya sama – sama menggunakan analisis framing dan juga membahas tentang konflik di Papua. Adapun perbedaan penelitiannya terletak pada model analisis framingnya skripsi Nurma Aulia menggunakan model analisis Framing Robert Entman sedangkan peneliti menggunakan model Framing Andre Gamson, dan juga pebedaan lain terdapat pada masalah yang digali skripsi Nurma Aulia lebih menyoroti mengenai konflik disintegrasi atau pemisahan wilayah Republik Indonesia sedangkan peneliti lebih menyoroti masalah konflik rasial Mahasiswa Papua.

Hasil dari penelitian skripsi dari Eva Ainun Fajrin yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id), menjelaskan tentang bagaimana media online membingkai suatu berita mengenai PKI di media sosial dengan menggunakan analisis Framing Model Robert Entman

²⁵ Nurma Aulia, Konstruksi Realitas Sosial di Media Sosial (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia di Kompas.com Edisi Oktober - November 2017), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh 2018), hlm.5

dari hasil penelitiannya media online viva.co.id menyoroti dampak dari adanya PKI tersebut serta keluarganya mantan PKI dicap sebagai penghianat bangsa, tidak hanya itu dalam penelitian ini juga menyoroti tentang larangan mendirikan lagi partai komunis di masa sekarang serta mewaspadaai bahaya laten komunis.²⁶

Persamaan dari penelitian skripsi Eva Ainun Fajrin ialah pada model analisis yang ia gunakan sama – sama menggunakan analisis framing. Adapun perbedaannya terletak pada hal yang dibahas Eva Ainun Fajrin ialah mengenai pemberitaan PKI di media Online sedangkan peneliti meneliti tentang rasisme yang terjadi pada mahasiswa asal Papua, perbedaan lainnya juga terletak pada media online yang digunakan Eva Ainun Fajrin menggunakan media online VIVA.co.id sedangkan peneliti menggunakan media online Kompas.com dan Republika.co.id

Hasil Penelitian skripsi dari MN El Badhi, M Nur yang berjudul “Pembingkaiian Berita Kasus Dugaan Suap Impor Daging Sapi (Analisis Framing Pendekatan William A. Gamson dan Modogliani Pada situs Berita Republika Online Periode Januari), menjelaskan tentang bagaimana berita online Republika membingkai berita kasus tentang pengungkapan korupsi tentang impor daging sapi yang dilakukan pejabat tinggi negara, media online ini juga menjelaskan peran penting media dalam kasus pengungkapan suap sebagai pilar keempat demokrasi di indonesia.²⁷

Persamaan hasil penelitian skripsi dari MN El Badhi, M Nur dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan Analisis Framing Andre Gamson dan juga menggunakan berita online Republika.co.id .Sedangkan perbedaannya ialah MN El Badhi, M Nur ialah judul berita dan isi berita yang dibahas yaitu mengangkat berita mengenai Berita Kasus Suap Impor Daging Sapi ,sedangkan penulis mengangkat berita mengenai Isu Rasisme Mahasiswa Papua

²⁶ Eva Ainun Fajrin, Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018), hlm.5

²⁷ MN El Badhi, M. Nur, Pembingkaiian Berita Kasus Dugaan Suap Impor Daging Sapi (Analisis Framing Pendekatan William A. Gamson dan Modogliani Pada situs Berita Republika Online Periode Januari), *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati 2013), hlm.15

Hasil penelitian skripsi dari Ritno Ananto berjudul "Kebijakan Kepala Pekon dalam Proses Integrasi Sosial Setelah Penyelesaian Konflik Antar Masyarakat (Studi di Pekon Sukaraja dan Pekon Karang Agung Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)" skripsi ini menjelaskan mengenai upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi konflik antar masyarakat khususnya antar etnis dalam masyarakat dengan cara macam - macam penyelesaian konflik guna tercapainya integrasi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan studi observasi langsung ke lapangan di Pekon Sukaraja dan Pekon Karang Agung di Kecamatan Samara Kabupaten Tanggamus Lampung²⁸

Persamaan hasil penelitian skripsi dari Ritno Ananto dengan peneliti adalah sama sama menyoroiti masalah konflik yang terjadi masyarakat dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan perbedaan diantara hasil penelitian skripsi Rinto Ananto dengan peneliti terdapat pada cara metode penelitiannya skripsi dari Rinto Ananto menggunakan metode penelitian observasi langsung sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian pustaka, perbedaan lainnya terdapat pada skripsi Rinto Ananto membahas masalah konflik antar masyarakat tidak menyingung masalah ras sedangkan peneliti membahas tentang konflik ras.

Hasil penelitian dari Khoirul Huda yang berjudul "Makna Toleransi Dalam Film Tanda Tanya" menggunakan (Analisis Framing Pendekatan William A. Gamson dan Modigliani dari hasil penelitiannya merujuk pada film yang menceritakan tentang kehidupan antar umat beragama dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian banyaknya adegan dalam film tersebut dianggap terlalu toleran dan banyak menuai kontroversi dan juga kecaman oleh ormas – ormas islam dengan menilik dari potret agama islam yang ada di indonesia dan sekelumit konflik yang ada.²⁹

²⁸ Rinto Ananto, Kebijakan Kepala Pekon dalam Proses Integrasi Sosial Setelah Penyelesaian Konflik antar Masyarakat (Studi di Pekon Sukaraja dan Pekon Karang Agung Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus), *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Inten Lampung 2017), hlm.43 - 44

²⁹ Khoirul Huda, Makna Toleransi Dalam Film Tanda Tanya (Analisa Framing Model William A. Gamson Dan Modigliani), *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2018), hlm.4

Persamaan hasil penelitian skripsi dari Khoirul Huda yang berjudul “Makna Toleransi Dalam Film Tanda Tanya dengan peneliti yaitu sama - sama menggunakan Analisis Framing Model William A.Gamson dan Modigliani, bukan hanya itu dalam penelitian tersebut juga sama sama menyoroti mengenai tolerasi dalam tatanan antar masyarakat .Sedangkan perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan peneliti ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis sebuah film, sedangkan peneliti lebih terfokus pada analisis pada sebuah media online.Perbedaan lainnya juga terletak pada objek yang dikaji atau diteliti pada skripsi dari Khoirul Huda ini lebih menyoroti mengenai konflik keberagaman agama dan cara pengamalannya yang mengandung banyak kontroversi sedangkan,skripsi yang peneliti teliti lebih menyoroti tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai rasisme yang dilakukan oleh oknum ormas terhadap mahasiswa asal papua.

Hasil penelitian skripsi dari Bobby Tridona yang berjudul ”Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015) ,menggunakan analisis Framing model Pan dan Koncelny. Dari hasil penelitian menekankan pada peran media massa online mengenai pembingkai media terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini Bobby Tridona cenderung mengangkat isu kepemimpinan dan politik.³⁰

Persamaan hasil penelitian skripsi dari Bobby Tridona ini dengan apa yang peneliti teliti ialah sama – sama menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani,bukan hanya itu persamaan lainnya ialah sama- sama meneliti dari media online.Sedangkan Perbedaan dari penelitian skripsi dari Bobby Tridona ini dengan peneliti adalah dilihat dari segi konflik yang ada.Bobby Tridona mengangkat tentang masalah konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah anggaran daerah sedangkan yang peneliti teliti lebih

³⁰ Bobby Tridona, Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015), *Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung 2016), hlm.12

terfokus pada konflik rasisme pada mahasiswa asal papua dengan oknum ormas. selain itu pula perbedaan lain terletak pada platform media online yang diteliti peneliti menggunakan media online Kompas.com dan Republika.co.id sedangkan skripsi dari Bobby Tridona menggunakan platform berita online Kompas.com dan Detik.com.

Hasil penelitian skripsi Nur Baiti Aprilianti yang berjudul "Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial (Studi Komperatif antara Hukum Islam dan Hukum Pidana)" menggunakan studi Komperatif. Dari Penelitian tersebut Nur baiti Aprilianti menekankan pada bahayanya melakukan pencemaran nama baik, penghinaan yang dapat menyinggung perasaan orang lain, selain itu juga perbuatan merendahkan martabat seseorang dapat dikenai pidana baik itu secara hukum islam maupun hukum pidana.³¹

Persamaan penelitian ini dengan apa yang peneliti teliti terletak pada isi pembahasan yang dikaji yaitu masalah pencemaran nama baik, penghinaan dan perendahan martabat seseorang kepada orang lain. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema yang diteliti peneliti Meneliti mengenai Rasisme terhadap Mahasiswa asal Papua sedangkan, Nur Baiti Apriliani meneliti tentang Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada model analisis data yang digunakan peneliti menggunakan Model Analisis Framing Model William Andre Gamson dan Modigliani sedangkan Nur Baiti Apriliani Menggunakan analisis Komperatif.

Hasil penelitian skripsi dari Desy Novita Sari yang berjudul "Framing Puisi Sukmawati Soekarnoputri Di Media Online Detik.com Edisi 04 April 2018 (Pendekatan Prinsip – Prinsip Jurnalisme)". Dari penelitian tersebut Desy Novita Sari menjelaskan pemberitaan pembingkai berita yang dilakukan oleh media online Detik.com mengenai pemberitaan tentang kontroversi puisi yang dibacakan oleh

³¹ Nur Baiti Aprilianti, Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial (Studi Komperatif Antara Hukum Islam Dan Hukum Pidana), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2019), hlm.8

Rahmawati Soekarnoputri yang dianggap sebuah penistaan dan pelecehan terhadap agama islam dengan membandingkan azan dengan kidung, cadar dengan tusuk konde yang pada akhirnya membuat merusak toleransi dan saling menghargai antar umat islam dan non islam ataupun sesama umat islam itu sendiri karena bernada SARA.³²

Persamaan dari penelitian skripsi hasil karya Desy Nofita Sari dengan peneliti ialah terletak pada model analisis yang digunakan sama - sama menggunakan model analisis framing bukan hanya itu, persamaan lain juga terletak pada persamaan tentang pembahasan dalam skripsi ialah sama –sama membahas tentang isu SARA. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah skripsi karya Desy Nofita Sari membahas mengenai SARA yang kaitanya dengan penistaan agama lewat sebuah puisi sedangkan skripsi yang peneliti teliti membahas tentang SARA yang hubungannya dengan isu ras dan pelecehan ras.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan sistematis, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab serta dilengkapi dengan sub judul di masing – masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori analisis framing, teori pemberitaan, teori rasisme yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari observasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan – pendekatan subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

³² Desy Novita Sari, Analisis Framing Puisi Sukmawati Soekarnoputri di Media Online Detik.com Edisi 04 April 2018 (Pendekatan Prinsip – Prinsip Jurnalisme), *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Karim 2019), hlm.1- 3

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan ucapan penutup kritik dan saran mengenai suatu hasil penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberitaan

1. Pengertian Pemberitaan

Kata pemberitaan merupakan asal katanya dari berita yang merupakan bahasa Sanskerta yang artinya *ada atau terjadi*, ataupun dalam bahasa Inggris disebut *write* atau dalam istilah bahasa Indonesia artinya menulis dan sebagian besar orang Indonesia menyebut dengan istilah tersebut dilafalkan dengan berita.³³ Secara istilah pemberitaan adalah proses atau cara pembuatan hasil laporan atau investigasi baik melalui tulisan maupun secara lisan yang bersumber dari kenyataan kejadian – kejadian di lapangan. Bahan-bahan berita juga harus mengandung informasi yang dianggap penting bagi masyarakat dan berita juga harus bersifat aktual dan faktual. Aktual berarti kekinian atau baru sedangkan Faktual adalah sesuai dengan fakta yang terjadi dan bukan dibuat – buat, sedangkan menurut pandangan Gansong berita terdiri atas sejumlah kemas melalui makna konstruksi kejadian yang telah dibentuk sedemikian rupa.³⁴ Gansong juga membagi dua paradigma dalam memaknai suatu berita yaitu paradigma positivis dan konstruksionis. Paradigma Positivis merupakan paradigma yang dibarengi dengan fakta yang “*riil*” yang diatur oleh kaidah – kaidah yang bersifat universal, sedangkan Paradigma Konstruksionis merupakan paradigma yang fakta merupakan konstruksi atas realitas kebenaran bersifat relatif berlaku sesuai konteks tertentu saja. Berita dapat diperoleh dari media manapun seperti: televisi, majalah, internet, koran dan buletin berita-berita tersebut tidak akan terlepas dari adanya dasar dari suatu peristiwa.³⁵ Pada dasarnya, fungsi utama pemberitaan adalah untuk memberi tahu kepada khalayak ramai, untuk menjadikan suatu berita memiliki nilai guna harus mempunyai tiga syarat, *Pertama*, berita tersebut berisi tentang hal yang menarik khususnya berita yang negatif bagi khalayak masyarakat

³³ Inung Cahya S, Menulis di Media Massa, (Yogyakarta: PT. Citra Adi Parama 2018), hlm.1

³⁴ Dr.Dedy Mulyana, M.A Eriyanto Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), hlm.266

³⁵ Ibid., hlm.23

karena lebih cenderung menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan ingin tahu. *Kedua*, berita tersebut mengandung konflik sebab akan lebih banyak di perdebatkan mengenai pro ataupun kontra terhadap berita tersebut. *Ketiga*, berita yg tidak lazim cenderung menarik dan lebih banyak disukai karena menghebohkan akan berdampak pada masyarakat untuk ingin membacanya maupun melihatnya³⁶ Menurut para tokoh mendefinisikan pengertian berita sebagai berikut:

a. Mitchel V.Charnley mengatakan berita adalah sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik bagi khalayak.³⁷

b. Jakob Oetama menjelaskan berita adalah laporan tentang berbagai fakta yang telah dimuat di media massa.³⁸

c. Fishman juga mengungkapkan berita bukanlah refleksi dari realitas yang seakan berada di luar sana titik perhatiannya bukan dari berita berdasarkan kenyataan karena menurutnya tidak ada realitas riil diri wartawan atau dengan kata lain tidak ada kenyataan sesungguhnya dari diri seorang wartawan.³⁹

d. Paul De Maessenner mengungkapkan berita adalah sebuah informasi baru tentang suatu peristiwa yang penting serta menarik minat pendengar.⁴⁰

e. Addison menjelaskan berita adalah semua hal yang sebenarnya yang tidak diketahui mandat sebelumnya adalah berita baginya⁴¹

³⁶ Ibid., hlm.125

³⁷ Inung Cahya S., Menulis di Media Massa, (Yogyakarta: PT. Citra Adi Parama 2018), hlm.2

³⁸ Inung Cahya S., Loc.Cit

³⁹ Dr.Dedy Mulyana, M.A, Eriyanto Analisis Framing Konstuksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), hlm.116

⁴⁰ Risna Dwy Ratnasari, Kebijakan Redaksional Pada Radio: Studi Deskriptif Kualitatif Berita Pengurusan Lahan Bandara (NYIA) New Yogyakarta Internasional Airport di Pro1 RRI Yogyakarta 2018, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana 2018), hlm.14

⁴¹ Ibid., hlm 22

f. Bill Kovach dan Tom Rosentil mengungkapkan berita adalah bagian daripada komunikasi yang menghasilkan informasi kepada khalayak mengenai isu dan peristiwa yang ada di dunia.⁴²

Dengan segala problematikanya media berita adalah media komunikasi informasi yang dikelola untuk menghasilkan dan menyajikan berita bagi khalayak, pada sisi operasionalisasinya entah itu media cetak, elektronik maupun online semuanya memiliki sistem pengolahan informasi guna mengintegrasikan atau menyatukan ke bagian makro yang lebih luas.⁴³

2. Tahapan Kerja Jurnalis Berita

Sedangkan daripada itu menjadi seorang jurnalis berita memiliki tanggung jawab yang terbagi atas tiga tahap seperti yang dikatakan Fleming, Hemingway, More dan Wilford yaitu:

1. Menyeleksi Berita

Menyeleksi Berita adalah usaha yang dilakukan jurnalis dalam memilih, menyaring berita yang ada disekelilingnya yang dianggap penting sesuai kebijakan dari redaksi terhadap nilai berita yang menjadi patokan standarnya. Menurut Harcup dan O'Neil nilai berita dibagi kedalam sebelas hal yaitu:

1.1 Kekuatan elit yaitu dimana berita lebih memfokuskan kepada penguasa atau kaum elit baik itu individu maupun kelompok organisasi tertentu misalkan pemerintah

1.2 Selebriti yaitu dimana berita lebih memfokuskan kepada artis atau selebritis yang sedang terkenal.

⁴² Arifin S. Harahap, Dampak Berita Kriminal di TV, *Jurnal Komunikologi*, Vol.11, No.2, 2014, hlm.66

⁴³ M. Fikri. AR, MA., Konflik Agama dan Kontruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik di Media Berita Online), (Malang: Universitas Brawijaya Press UB Press 2015), hlm.38

1.3 Hiburan yaitu dimana berita cenderung memfokuskan pada topik – topik yang menyenangkan serta menghibur.

1.4 Keterkejutan yaitu berita yang mengandung keterkejutan seperti bencana

1.5 Berita buruk (*Bad News*) yaitu berita yang mengandung kejadian tidak menyenangkan seperti perang.

1.6 Berita baik (*Good News*) yaitu berita yang mengandung pesan yang menyenangkan seperti berita penemuan korban selamat kapal karam.

1.7 Berita besar yaitu berita yang memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat seperti berita kenaikan pajak.

1.8 Relevan Psikologis yaitu berita yang memiliki kesamaan psikologis dengan masyarakat kelompok tertentu seperti berita pembunuhan warga palestina oleh israel yang di beritakan oleh wartawan indonesia meski beda negara namun ikut merasakan kesedihan karena sesama muslim.

1.9 Relevan Geografis berita yang memiliki kesamaan geografis dengan masyarakat kelompok tertentu contoh pengusuran lahan liar di wilayah DKI Jakarta

1.10 Berita Follow Up yaitu kelanjutan berita terbaru dari isu- isu yang telah terjadi sebelumnya.

1.11 Agenda Media yaitu mengangkat sebuah isu- isu yang dianggap penting ⁴⁴

⁴⁴ Tri Wahyuti, Kajian Program Berita Di Media Televisi, *Jurnal Konvergensi*, Vol.1, No.1, (Jakarta: Universitas Paramadina 2015), hlm 45 - 46

2. Mencari Sumber Berita

Mencari Sumber Berita adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh jurnalis berita untuk mengangkat sebuah isu benar adanya sesuai fakta yang ada.

3. Menulis Berita

Menulis Berita adalah kegiatan yang dilaksanakan jurnalis media menuliskan informasi yang telah di peroleh sebelum disiarkan ke media baik cetak, elektronik maupun online.

3. Kategori Berita

Menurut pendapat Tuchman membagi lima kategori berita antara lain:

1. Berita Berat (*Hard News*) adalah berita yang menyajikan berita aktual dan dibatasi oleh waktu.

2. Berita Ringan (*Soft News*) adalah berita yang menyajikan berhubungan dengan manusiawi dan peristiwa kejadian pada saat itu juga dan dibatasi waktu.

3. Berita Lokasi (*Spot News*) adalah berita cabang dari berita berat (*Hard News*) berita yang diliput tidak bisa direncanakan contoh gempa bumi.

4. Developing News adalah berita cabang dari berita berat (*Hard News*) sama seperti Spot News namun dimasukan unsur lain sehingga berkelanjutan contoh gempa bumi tetapi ditambahkan di mana lokasi gempanya, kapan terjadinya, berapa korban, dan lain sebagainya.

5. Berita Berlanjut (*Continuing News*) adalah berita cabang dari berita berat (*Hard News*) namun peristiwa dapat direncanakan dan diprediksi contoh acara debat di tv.⁴⁵

⁴⁵ Dr.Dedy Mulyana M.A Eriyanto Analisis Framing Konstuksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), hlm.127 - 130

Dari lima katagori berita diatas yang dipaparkan oleh Tuchman dapat menggambarkan peristiwa yang akan digunakan sebagai berita sekaligus sebagai acuan bagaimana seharusnya berita itu dituliskan.

4. Unsur – Unsur Berita

Menurut pendapat Juwito sebelum menuliskan suatu berita harus mengetahui beberapa unsur- unsur berita antara lain:

1. Apa (*What*) yaitu digunakan untuk menayakan apa peristiwa yang terjadi.

2. Siapa (*Who*) yaitu digunakan untuk menanyakan siapa yang ada dalam peristiwa tersebut.

3. Dimana (*Where*) yaitu digunakan untuk menayakan dimana lokasi peristiwa itu terjadi.

4. Kapan (*When*) yaitu digunakan untuk menayakan waktu peristiwa itu terjadi.

5. Mengapa (*Why*) yaitu digunakan untuk menanyakan keadaan saat peristiwa tersebut berlangsung.

6. Bagaimana (*How*) yaitu digunakan untuk menayakan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.⁴⁶

5. Macam – Macam Berita

Macam - macam berita dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut:

1. Berita Elementary

Terdiri atas macam - macam berita antara lain:

⁴⁶ Rebecca Anrini Sianturi, Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita, *Jurnal Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, No.4*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2014), hlm.6

a. *Straight News* yaitu berita yang berisi laporan yang dilaksanakan secara langsung sesuai peristiwa yang terjadi di lapangan.

b. *Dept News* yaitu berita yang menggali secara mendalam atas fakta-fakta yang telah terjadi atas suatu peristiwa.

c. *Comprehensive News* yaitu berita yang di beritakan secara menyeluruh sesuai fakta mengenai suatu peristiwa.

2. Berita Intermediate

Terdiri atas macam – macam berita antara lain:

a. *Interpretative News Report* yaitu berita yang memfokuskan pada isu – isu yang bersifat kontroversi atau perdebatan.

b. *Feature Story Report* yaitu berita yang mengandung isu yang menarik perhatian khalayak serta dengan gaya penulisan yang berbeda.

3. Berita Advance

Terdiri atas macam – macam berita antara lain:

a. *Depth Reporting* yaitu berita berisi laporan yang mendalam, lengkap dan utuh dengan tujuan agar khalayak mengetahui dari berbagai sudut pandang atas suatu peristiwa.

b. *Investigative Report* yaitu berita yang berisikan isu – isu kontroversi atau perdebatan sama seperti interpretative report.

c. *Editorial News* yaitu berita yang berisikan tajuk yang menyajikan pikiran media terhadap suatu isu yang sedang hangat dan sedang menjadi perhatian khalayak masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Ridho Yusmar, Strategi Harian Tribun Pekanbaru dalam mempertahankan Kredibilitas Isi Berita, *Skripsi*, (Riau: Universitas Syarif Kasim 2017), hlm.12 - 13

6. Analisis Isi Berita

Seperti apa yang dikemukakan oleh McQuail mengemukakan bahwa terdapat metode analisis isi berita antara lain:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan antara isi berita
2. Membuat perbandingan antara isi berita dengan fakta sosial
3. Isi berita dalam media merupakan dari nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat
4. Memahami fungsi dan dampak media
5. Meninjau ulang performa media
6. Mengetahui apakah ada yang bias dalam media⁴⁸

7. Bagian – Bagian Berita

Terdapat beberapa bagian – bagian dalam berita antara lain:

1. Judul merupakan identitas berita yang memiliki sifat provokasi, singkat, padat, dan memiliki kalimat baku.
2. Dateline terdiri dari dua jenis penulisan. *Pertama* penulisan nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. *Kedua* penulisan nama media massa, tempat kejadian
3. Teras Berita merupakan unsur dari suatu berita yang paling penting
4. Tubuh berita merupakan bagian berita yang berisikan cerita peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat dan jelas.

⁴⁸ Tri Wahyuti, Kajian Program Berita Di Media Televisi, *Jurnal Konvergensi*, Vol.1, No.1, (Jakarta: Universitas Paramadina 2015), hlm 48 - 49

8. Nilai Berita dan Faktor Penentu Berita

Teori mengenai berita menjelaskan bahwasanya suatu kejadian atau masalah memiliki nilai berita (news value) ketika berita tersebut dianggap penting bagi khalayak, terlebih lagi berurusan dengan kepentingan banyak orang.

Dalam menyikapi suatu permasalahan dalam masyarakat berbeda - beda tentunya, dan juga memiliki perbedaan pula pada nilai berita (news value). Faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai berita adalah sebagai berikut:

1. *Akibat* bermaksud tinggi rendahnya suatu nilai berita diukur dari seberapa besar akibat yang ditimbulkan dari peristiwa dalam berita tersebut.

2. *Jarak* memiliki dua makna secara psikologis dan geografis, jarak secara psikologis bermakna nilai berita dapat mempengaruhi pikiran dan jiwa masyarakat tergantung pada isi berita yang disajikan, jarak secara geografis bermakna penting atau tidaknya nilai berita tergantung pada letak dimana peristiwa atau masalah itu terjadi dan untuk siapa disajikan.

3. *Prominence* (Ketenaran) bermaksud nilai berita akan dianggap penting jika dilamnya terdapat tokoh – tokoh yang berpengaruh seperti tokoh pemerintahan atau artis populer.

4. *Drama* bermaksud tinggi rendahnya nilai berita tergantung pada seberapa dramatis berita yang disajikan semakin dramatis maka nilai beritanya juga semakin tinggi.

5. *Konflik* bermaksud semakin berita yang disajikan mengandung banyak konflik maka akan semakin banyak menarik daya tarik khalayak.

6. *Keanihan* bermaksud diluar kewajaran semakin aneh berita maka semakin menarik khalayak untuk mengikutinya

7. *Kebaruan* bemaksud berita mengadung kemajuan dan kemunduran dalam pemberitaan baik itu kabar yang baik maupun kabar buruk sekalipun.

8. *Nasib Manusia* berita akan dianggap menarik apabila mengganggu kisah - kisah manusia atau orang-orang yang dengan segala kekurangan namun bisa menjadi sukses dan contoh inspiratif bagi masyarakat.

B. Isu Rasisme

1. Pengertian Isu Rasisme

Rasisme pasti tidak lepas kaitannya dengan isu SARA yang berarti berbagai tindakan dan memandang sentimen pada suatu golongan tertentu yang menyangkut dengan keturunan.⁴⁹Ras sendiri berasal dari bahasa Perancis *race* . Rasisme merupakan tindakan merendahkan serta membeda-bedakan manusia berdasarkan ciri fisik tertentu seperti warna kulit, warna rambut atau ciri fisik lainnya.⁵⁰Melihat fakta dilapangan dampak dari perkembangan pesatnya teknologi informasi di media dapat mengakibatkan banyaknya ujaran yang bersifat rasial, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai media itu sendiri. Teknologi memberikan berbagai macam manfaat baik itu secara positif maupun negatif. Begitu pula para ahli memiliki beberapa pandangan mengenai penyalagunaan media dalam hal ini mengenai rasisme, oleh karena itu perlunya pendidikan multikultural yang dapat menampung keragaman dalam masyarakat, yakni dengan sebuah kemiscayaan yang dapat membentuk masyarakat yang toleran yang memiliki karakter yang kuat dan beragam. Kamanto Sunanto menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan keberagaman dalam masyarakat dan dapat juga diartikan

⁴⁹ Tesselonicha Leuwol, Penerapan Sanksi Pidana Pada Terhadap Pelaku Cyber Crime Yang Menyebarkan Isu Suku, Agama, Ras, Dan Antar Golongan (SARA) Melalui Media Sosial Ditinjau dari Undang – Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016, *Jurnal Lex Crimen*, Vol.7, No.2, (Manado: Universitas Sam Ratulangi 2018), hlm.27

⁵⁰ Muhammad Al Farizh, Rasisme Dalam Masyarakat Kolonial: Sebuah Analisis Wacana Kritis terhadap Novel – Novel Jacqueline Woodson, *Jurnal Humanus*, Vol.15, No.2, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada 2016), hlm.178

sebagai pendidikan yang menggunakan model keberagaman dalam masyarakat.⁵¹ Edukasi merupakan langkah utama untuk menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab dalam penggunaan internet terutama media sosial yang begitu bebas dan tidak mungkin ada yang dapat membatasi kecuali diri sendiri.⁵² Rentannya komunitas etnis papua dibandingkan dengan etnis non papua yang lebih dominan dan terorganisir di Indonesia ialah rentan menghadapi masalah kecenderungan global. Enam kecenderungan global yang dimaksud adalah krisis ekonomi, proses militerisasi, krisis negara, menyangkut hak asasi manusia, identitas kultural, dan konflik sumber daya alam, selain itu terdapat lagi beberapa masalah – masalah lain yang menimpa orang-orang asli papua yaitu: pemindahan, pemiskinan budaya dan sosial serta disintegrasi akibat dari adanya isu rasial.⁵³ Menurut Blank dan Dabady menjelaskan mengenai ilmu diskriminasi rasial yang terdiri dari dua macam yaitu:

1. Perlakuan yang berbeda pada suatu ras tertentu dan merugikan kelompok ras tersebut.
2. Perlakuan atas dasar tidak percaya terhadap ras lain yang merugikan ras karena ada efek pembeda di antara mereka.⁵⁴

Definisi dari komponen pertama yakni ketika salah satu anggota atau kelompok anggota diperlakukan tidak layak oleh kelompok ras lain namun menerima perlakuan negatif tersebut contoh perlakuan ini diantaranya di bidang ekonomi, sosial, dan psikologis. Definisi dari komponen kedua yakni ketika perlakuan yang di dasari oleh ketidakpercayaan salah satu anggota atau kelompok ras terhadap ras lain dikarenakan ada efek pembeda yang menimbulkan kerugian ras seperti diskriminasi warna kulit,

⁵¹ Dede Rosyada, Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional, *Jurnal Sosio Didaktika, Vol.1, No.1*, (Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatulloh 2014), hlm.3

⁵² Sahrul Mauludi, *Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital*, (Jakarta: Kompas Gramedia 2018), hlm.124

⁵³ I Ngurah Suryawan, *Papua Versus Papua Perubahan dan Perpecahan Budaya*, (Yogyakarta: Labirin Basabasi Group, 2017), hlm.145

⁵⁴ Faras Mohammad Zahran, *Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Case Depart*, *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya 2017), hlm.10

warna rambut dan merendahkan martabat ras lain.⁵⁵ Sedangkan terdapat beberapa pendapat dari beberapa tokoh mengenai rasisme antara lain:

Menurut pendapat Robert Blauner menyatakan bahwa rasisme adalah prinsip dominasi sosial dimana salah satu kelompok dipandang sebagai rendah (inferior) sehingga dapat dikendalikan dan dimanfaatkan oleh kelompok yang dipandang kuat (superior).⁵⁶

Menurut pendapat Samovar mengatakan bahwa rasisme terbagi menjadi dua kategori yakni:

1. Rasisme individu ialah tindakan rasisme yang dilakukan oleh perseorangan terhadap orang lain.
2. Rasisme Kelompok ialah tindakan rasisme yang dilakukan oleh kelompok ras tertentu terhadap kelompok ras lain maupun kelompok ras terhadap individu.⁵⁷

Menurut pendapat Hugo F. Reading Rasisme adalah:

1. Kelompok penduduk yang berdasarkan pada genetik.
2. Setiap kelompok penduduk yang berbeda genetika dengan penduduk yang lainnya.
3. Kelompok yang terdiri dari beberapa jenis genotip.
4. Para individu yang keluar dari lokasi yang merupakan genotipnya satu kelompok tersendiri.⁵⁸

⁵⁵ Ibid., hlm.11

⁵⁶ Miranda Mariani Wijaya, Perlawanan Rasisme di Amerika dalam Film Green Book, *Jurnal Comercium, Vol.2, No.1*, (Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya 2019), hlm.102

⁵⁷ Ibid., hlm.103

Menurut pendapat Allport Prasangka adalah antipati berdasarkan general yang kaku bisa ditujukan langsung pada individu atau kelompok lain.⁵⁹

Dari banyaknya defiinisi tentang rasisme diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasisme ialah penggolongan yang bersifat membedak - bedakan berdasarkan ciri – ciri tertentu seperti warna kulit ,warna rambut dan ciri fisik lainnya, serta menganggap ras tertentu lebih superior atau unggul dari ras lain.

2. Sejarah Rasisme di Indonesia

Hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia mengalami permasalahan mengenai mana warga pribumi yaitu orang Indonesia dan non pribumi yaitu penjajah, kerusuhan massal disertai kekerasan bukan hal yang baru bagi Indonesia. Berbagai buku sejarah telah pun mencatat berbagai peristiwa yang mengandung unsur rasisme, bahkan sebelum dimulai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 sudah terjadi rasisme yang dilakukan oleh penjajah pada waktu itu negara Indonesia masih berbentuk Kerajaan – Kerajaan Nusantara, dan puncaknya ialah terjadi pada masa akhir Orde Baru 1998 terjadinya kerusuhan ,penjarahan, penculikan dan pemerkosaan terkhusus pada waktu itu ialah orang orang cina yang menjadi korban rasisme.⁶⁰ Selain itu sikap atau tindakan intoleran seperti ini juga menimpa terhadap warga Papua yang tinggal diluar papua maupun di papua, tindakan tindakan kecil yang dilakukan individu yang berhubungan langsung dengan rasialisme.

3. Penyebab Terjadinya Rasisme

Menurut yang dikemukakan oleh Danes penyebab rasisme dan mengapa orang dapat bersikap rasis adalah bahwa kita cenderung takut kepada orang – orang yang kita anggap berbeda, ketakutan itulah yang menjadikan kita mempunyai rasa

⁵⁸ Yenita Irob, Rasisme, *Jurnal Jaffray*, Vol.5, No.1, 2007, hlm.50

⁵⁹ Sayyadi, Prasangka Dalam Alquran Perspektif Sayyid Quthb, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), hlm.11

⁶⁰ Abdul Mutholib, Melacak Akar Rasialisme Di Indonesia Dalam Perspektif Historis, *Jurnal Sejarah Forum Ilmu Sosial Unnes*, Vol.35, No.2, (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Unnes 2008), hlm.104

kebencian yang mengakibatkan adanya rasisme dengan cara mempersalahkan orang lain.⁶¹ Perlu adanya penegakan hukum yang seadil - adilnya bagi siapa saja yang melakukan tindakan rasisme, pendapat itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Satjipto Rahardjo yang mengartikan bahwa penegakan hukum dalam perspektif sosiologi ialah penegakan hukum bukan merupakan tindakan yang pasti, namun menerapkan hukum diibaratkan menarik garis lurus antara dua titik namun penegakan hukum mempunyai kemungkinan dan pilihan.

4. Bentuk – Bentuk Rasisme

a. Antisemitisme adalah suatu sikap prasangka atau sikap bermusuhan terhadap suatu kaum dalam bentuk sikap tertentu seperti: permusuhan antar agama, etnis, maupun ras dari mulai individu sampai ke suatu lembaga.

b. Etnosentrisme adalah memiliki makna bahwa setiap kelompok etnis, ras, agama kelompok mereka yang paling unggul dari etnis, agama, ras lain dan merendahkan kelompok diluar etnis, ras, agamanya.

c. Stereotip adalah pendapat atau prasangka mengenai orang terhadap orang atau kelompok terhadap kelompok didasarkan hanya kepada pendapat segelintir orang saja yang termasuk dalam kelompok itu saja.

d. Genosida adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, etnis, ataupun kelompok agama dengan cara membunuh ataupun menghilangkan secara paksa.⁶²

e. Intimidasi adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk menjatuhkan mental seseorang atau kelompok dan membuat dirinya ataupun kelompoknya merasa

⁶¹ Agus Nurrochman, Representasi Rasisme Dalam Film 12 Years A Slave: Analisis Semiotik Jhon Fiske, *Skripsi*, (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara 2016), hlm.17 - 18

⁶² Shinta Angraini Budi Widianingrum, Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna), *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta 2012), hlm.32 - 55

lemah dihadapan orang yang mengintimidasi dengan cara mengertak, menakut-nakuti⁶³

f. Miscegenation adalah sikap penolakan terhadap hubungan antar ras yang menganggap ras yang tidak sama rasnya tidak layak berada didalam lingkungannya.

g. Xenophobia adalah berasal dari bahasa yunani “xenos dan “phobos”. *Xenos* berarti orang asing sedangkan, *Phobos* berarti ketakutan. Jadi Xenophobia berarti ketakutan yang berlebihan terhadap orang asing dan segala yang berasal dari orang asing.⁶⁴

5. Macam – Macam Ras

Pada dasarnya penggolongan ras manusia terdiri dari tiga jenis ras secara garis besar, ras tersebut antara lain:

1. *Ras Kaukasoid* adalah kelompok ras manusia yang sebagian besar menetap di Eropa, Amerika Utara, Timur Tengah ,dan India bagian Utara. Ras ini memiliki ciri fisik seperti: kulit putih, teksur bibir tipis, memiliki bulu tebal, rambut lurus, bermata biru, rambut pirang.

2. *Ras Mongoloid* adalah kelompok ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia, Asia Timur, Amerika Selatan,Asia Tenggara dan Madagaskar.Ciri fisik yang ada seperti: Kulit warna kuning atau sawo matang, mata bewarna coklat sampai hitam, rambut hitam, dahi kecil dan tegak.

⁶³ Iwan Setiawan, Kajian Yuridis Terhadap Persekusi, *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, Vol.5, No.2, (Ciamis: Universitas Galuh 2017), hlm.295

⁶⁴ Lidya Elmira Amalia, Diskriminasi Rasial Terhadap Minoritas Muslim Uinghur di China Ditinjau dari Hukum Islam, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018), hlm.27

3. *Ras Negroid* adalah kelompok ras manusia yang sebagian menetap di Afrika. Ciri fisik yang ada seperti: warna kulit hitam, bibir tebal dan hidung lebar, rambut keriting, mata coklat sampai hitam.⁶⁵

C. Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua

1. Penyebab Tindakan Rasisme Terhadap Orang Papua

Pada dasarnya secara sederhana penyebab konflik dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama kemajemukan horizontal* artinya tatanan masyarakat yang beragam secara kultural, seperti: ras, budaya, agama, suku bangsa dan majemuk sosial dalam arti perbedaan profesi. *Kedua Kemajemukan Vertikal* artinya tatanan masyarakat yang berpola – pola berdasarkan status kekayaan, pendidikan, kekuasaan.⁶⁶ Definisi orang asli Papua secara historis muncul dari pengalaman akan masa lalu yang penuh tantangan dan pergulatan bersama pemangku kepentingan di tanah Papua namun identitas diri mereka sering menjadi barang olok – olokan orang non Papua seperti kisah rasisme yang dialami mahasiswa Papua yang sedang kuliah di tanah Jawa bukan hanya itu, tindakan rasisme lain yang disematkan kepada orang – orang asli Papua ialah mereka dianggap tukang bikin onar, namun nyatanya stigma tersebut tidak semuanya benar. Menurut Mulait berpendapat bahwa ujaran rasisme yang dialami orang asli Papua adalah suatu bentuk konsep diskriminatif dalam perjuangan orang Papua sebagai orang yang beradab.⁶⁷

⁶⁵ Harvini Lazi, Rusdi Efendi, Endina Putri Purwandari, Deteksi Warna Kulit Menggunakan Model Warna Cielab Neural Network Untuk Identifikasi Ras Manusia (Studi Kasus Ras: Kaukasoid, Mongoloid, Negroid), *Jurnal Rekursif*, Vol.5, No.2, (Bengkulu: Program Studi Teknik Informatika Fakultas Tehnik Universitas Bengkulu 2017), hlm.122 - 123

⁶⁶ Abdul Muid N, Mulawarman Hannase, Iwan Satiri, Solusi Konflik Rasial pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Al Qur'an, *Jurnal Mumtaz*, Vol.2, No.2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm.151

⁶⁷ Ella Nurindah Sari, Samsuri, Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua, *Jurnal Antropologi Isu –Isu Budaya* Vol.22, No.1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2020), hlm.145 - 148

2. Dampak Tindakan Rasisme Terhadap Orang Papua

Konflik rasisme sudah pasti memiliki dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, dampak negatifnya antara lain sebagai berikut:

- a. Jika konflik berhasil diselesaikan dengan cara kekerasan maka akan terjadi kehancuran dan konflik baru.
- b. Adanya perubahan sikap individu seperti: bringas, agresif, mudah tersinggung, mudah marah, dan berujung pada kekerasan.
- c. Hancurnya norma – norma sosial yang ada.
- d. Mengakibatkan sikap diskriminatif
- e. Menimbulkan sikap anarkis
- f. Mengakibatkan permusuhan antar ras
- g. Merendahkan Martabat Manusia.⁶⁸

D. Media Online

1. Pengertian Media Online

Sebelum kita mengetahui apa itu media online terlebih dahulu kita cari tahu apa itu media. Menurut McLuhan media adalah kepanjangan dari manusia dikarnakan media berperan sebagai perantara kemampuan mereka sehingga dapat melakukan berbagai hal yang diluar kemampuan manusia.⁶⁹ Sedangkan, menurut John M. Eschols dan Hasan Shadily mengungkapkan online adalah berarti proses pengaksesan sedang berlangsung melalui internet.⁷⁰ Jadi media online adalah media

⁶⁸ Abdul Muid N., Mulawarman Hannase, Iwan Satiri, Solusi Konflik Rasial pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Al Qur'an, *Jurnal Muntaz*, Vol.2, No.2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm.152

⁶⁹ Sahrul Muludi, Socrates Cafe Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Gramedia 2018), hlm.29

⁷⁰ Ina Salmah Febriani, Analisis Deskriptif Menegemen Redaksi Pada Republika Online, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2010), hlm.23

pengaksesan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis digital yang telah membentuk jaringan di seluruh dunia.⁷¹ Ditengah interkoneksi global inilah menjadi sangat penting untuk membangun gerakan sosial untuk membangkitkan kepercayaan masyarakat dikarenakan dapat merubah ketergantungan dengan kuasa yang di luar kemampuan⁷²

2. Karakteristik Media Online

Menurut pendapat Iswara karakteristik umum media online yaitu:

a. *Kecepatan Informasi (Aktualitas)* maksudnya adalah kejadian atau peristiwa di lokasi kejadian bisa langsung diupload ke media online seketika itu.

b. *Adanya Pembaruan Informasi (Updating)* maksudnya adalah penyajian berita bersifat realtime karena pemberitan informasi berlangsung tanpa henti tergantung pada waktu sang pengguna.

c. *Interaktivitas* maksudnya adalah penyajian media online bersifat dua arah dan setara (*egaliter*). Pembaca dapat menyampaikan saran dan tanggapan secara langsung ke bagian redaksi.

d. *Personalisasi* maksudnya adalah media online memberikan kebebasan kepada individu untuk mengambil informasi yang menurut dirinya masuk akal dan menolak informasi yang kurang disukai.

e. *Kapasitas Muatan Dapat Diperbesar* maksudnya adalah informasi yang tersimpan tak ada batasan tertentu karena didukung dengan kapasitas penyimpanan server komputer dan sistem global.

⁷¹ Ibid., hlm.30

⁷² I Ngurah Suryawan, Papua Versus Papua Perubahan dan Perpecahan Budaya, (Yogyakarta: Labirin Basabasi Group 2017), hlm.150

f. Terhubung Dengan Sumber Lain (*Hyperlink*) maksudnya adalah setiap data dan informasi yang disajikan bisa terhubung dengan data lain yang berkaitan dengan informasi tersebut.⁷³

3. Jenis – Jenis Media Online

1. Facebook adalah website jejaring sosial dimana para pengguna bisa bergabung dalam suatu komunitas seperti: asal kota ,pekerjaan, asal sekolah, untuk melakukan hubungan dan interaksi dengan orang lain.⁷⁴

2. Whatsapp adalah media sosial berbentuk aplikasi untuk chatting yang dapat digunakan di Smartphone yang fungsinya untuk mengirim pesan singkat dan menerima pesan dan dapat melakukan personal ataupun grup chat.⁷⁵

3. Online Shopping adalah jejaring sosial yang salah satunya memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam gaya hidup khususnya berbelanja melalui aplikasi online.⁷⁶

4. Blog adalah berasal dari kata weblog bentuk aplikasi web yang memiliki tulisan - tulisan pada sebuah halaman web umum yang diperkenalkan oleh Jhon Barger tahun 1998.⁷⁷

IAIN PURWOKERTO

⁷³ Ariza Rusni, Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER Di Kota Pekanbaru, *Jurnal JOM FISIP, Vol.2, No.1*, (Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2017), hlm.4 - 5

⁷⁴ Fina Ariyani, Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Media Online Facebook Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Termodinamika, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2010), hlm.14

⁷⁵ Anjani, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata, Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan, *Jurnal Komunikatio, Vol.4, No.1*, (Bogor: Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor 2018), hlm.143

⁷⁶ Faisal Reza, Strategi Promosi Penjualan Online Lazada.co.id, *Jurnal Kajian Komunikasi, Vol.4, No.1*, 2016, hlm.64 - 74

⁷⁷ Sartono, Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah, *Jurnal Transformatika, Vol.12, No.1*, 2016, hlm.122

5. Youtube adalah jejaring sosial berbasis website yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengupload video dan juga berguna untuk menonton video.⁷⁸

Dari beberapa media online diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus memahami dan mengantisipasi dampak dari penggunaan teknologi tersebut.

4. Fungsi Media Online

Pada dasarnya fungsi media online itu sma dengan fungsi media massa karena media online juga merupakan bagian dari media massa. Adapun fungsi dari media online adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan Informasi (to inform) adalah fungsi media yang berkaitan dengan pembawa pengetahuan dalam semua aspek kepada semua pembaca.

2. Mendidik (educate) adalah fungsi media yang berhubungan dengan cara memberikan pesan yang mendidik fungsi mendidik disini bisa melalui tajuk atau artikel.

3. Menghibur (to entertain) adalah fungsi ini jelas tentu bertujuan untuk memberikan hiburan bagi para pembaca dan juga sebagai selingan dari berita –berita yang berat.

4. Kontrol Sosial (sosial control) adalah fungsi media berperan sebagai alat kontrol sosial di masyarakat dengan peran opini publik dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁹

⁷⁸ Indi Nur Puspita Sari, Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Klarifikasi Dakwah Melalui Media Sosial Youtube, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm.34

⁷⁹ Dianingtyas Murtanti Putri, Peran Media Online Dalam Pembangunan Provinsi Banten, *Jurnal Communication Spectrum, Vol.3, No.1*, (Jakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie 2013), hlm.33 - 34

5. Ciri - Ciri Media Online

Media Online juga memiliki ciri-ciri ditinjau secara teknis. Ciri - cirinya antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak ada batasan perpanjangan naskah
- b. Wartawan dapat langsung mengupload dari hasil laporan mereka ke platform media online.
- c. Berita yang telah disajikan masih bisa diedit namun hanya tentang salah penulisan saja.
- d. Programmer bekerja cukup hanya sekali saja karena sudah terbagi dari bermacam divisi dan naskah berita sudah masuk secara otomatis
- e. Jadwal terbit berita bersifat fleksibel bisa kapan saja tidak ada jadwal khusus.
- f. Setelah berita diupload dapat langsung dibaca oleh masyarakat.⁸⁰

6. Manfaat Media Online

Adapun manfaat media online khususnya bagi remaja dan anak – anak adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi seperti: berita terkini, hiburan, seputar hobi, dan informasi dari luar negeri.
- b. Dapat dengan mudah mencari informasi yang kaitanya dengan tugas – tugas sekolah dan pelajaran.
- c. Dapat dengan mudah berkomunikasi dengan keluarga dan teman yang bertempat tinggal jauh.

⁸⁰ Dianingtyas Murtanti Putri, Loc Cit.

d. Dapat dengan mudah menginfokan sesuatu peristiwa di sekitar kita.

e. Dapat dengan mudah menggunakan media online untuk keperluan belanja online.⁸¹

7. Dampak Media Online

Selain adanya fungsi media online media berbasis online juga tidak terlepas dari dampak atas penggunaannya. Dampak media online dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif:

1. Dampak Positif Media Online

Dampak Positif Media Online antara lain:

a. Mempermudah dalam belajar karena media online dapat digunakan untuk sarana diskusi dan mencari referensi buku.

b. Mempermudah mencari teman baru dan dapat juga berhubungan dengan teman lama yang jaraknya jauh .

c. Sebagai sarana hiburan menghilangkan kepenatan dan menghilangkan rasa jenuh dan stres.

2. Dampak Negatif Media Online

Dampak Negatif Media Online antara lain:

a. Berkurangnya waktu untuk belajar karena sibuk dengan media sosialnya.

b. Mengganggu konsentrasi karena lebih terfokus pada media online dan mengganggu aktivitas lain

c. Merusak moral dan etika jika digunakan tidak bertanggung jawab.

⁸¹ Endah Triastuti, Dimas Adrianto, Akmal Nurul, Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja, (Depok: Pusat Kajian Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia 2017), hlm.63 - 65

d. Mengganggu kesehatan karena terlalu lamanya menggunakan media online.⁸²

8. Media Online Sebagai Alat Propaganda

.Pengertian Propaganda menurut apa yang dikemukakan oleh Harold D. Laswaell adalah sebuah tehnik mempengaruhi tindakan manusia dengan memanupulasi penyajian baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau musik.⁸³ Terlepas dari itu pihak – pihak yang memandang propaganda sebagai tindakan yang memiliki gambaran buruk. Adapula pihak – pihak yang memandang sebuah propaganda merupakan teknik seni dan ilmu pengetahuan, pandangan yang demikian itu merupakan hal yang wajar dan sah = sah saja sebab semua bebas mengungkapkan pendapat sesuai dengan pendapat masing – masing. Pada dasarnya propaganda merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yang merupakan “*Symbolic Interaction*” yang berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan lambang – lambang yang penuh arti seperti bahasa lisan maupun tulisan, gambar – gambar, tanda – tanda , isyarat – isyarat yang telah dirumuskan.⁸⁴ Dari proses kegiatan komunikasi yang bersifat propaganda inilah akan berdampak pada timbulnya aksi - aksi yang diakibatkan banyak hoaks yang dihasilkan dari proses kegiatan dari *Symbolic Interaction* ini. Hoaks apa yang dikemukakan oleh Lynda Walsh berasal dari bahasa latin *Hocus* berarti Mantra atau dalam istilah bahasa latin hoaks “*Hoc est corpus*” yang berarti ” *ini adalah tubuh*” yang awalnya digunakan oleh seorang penyihir untuk mengklaim kebenaran tetepi sebenarnya menipu.⁸⁵

⁸² Nisa Khairuni, Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi, Vol.2, No.1*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016), hlm.99 - 100

⁸³ Moeryanto Ginting Muthe, Propaganda dan Ilmu Komunikasi, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4, No.1*, (Jakarta: Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) 2012), hlm.41

⁸⁴ Ibid., hlm.46

⁸⁵ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT.Alex Media Koputindo Gramedia 2018), hlm.258

E. Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani

1. Analisis Framing William Andre Gamson dan Modigliani

Dalam menganalisis suatu pembingkai berita analisis framing terdapat dua paradigma yang digunakan dalam menganalisa suatu berita, *Pertama Paradigma Positivis* adalah penelitian berperan diandaikan sebagai pemulung yang menjemput dan mengambil data yang telah ada sebelumnya. *Kedua Paradigma Konstruktivis* adalah peneliti dipandang bukan sebagai subjek yang berada di luar objek yang diamati, melainkan peneliti merupakan sebagai objek yang diamati. Menurut Peter L. Berger dan Erving Goffman sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Eriyanto Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media mengatakan bahwa Analisis Framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori Sosiologi dan Psikologi. Dari sosiologi terutama dari sumbangan pemikiran, sedangkan dari teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema kognitis.⁸⁶

2 Konsep Framing Gamson dan Modigliani

Adalah cara bercerita atau gagasan ide – ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu, ide sentral ketika ini akan didukung oleh perangkat wacana lain sehingga antar wacana yang satu dengan yang lain saling mendukung

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan Framing menurut Gamson dan Modigliani adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁸⁷

Dalam teori framing model Gamson dan Modigliani ini terdapat teori teori yang berkaitan dengan isu rasisme yang terjadi di Surabaya dalam kasus ini kompas.com dan republika.co.id membuat pembingkai dengan beberapa perangkat framing yang berkaitan dengan isu sentral ini perangkat analisis framingnya antara

⁸⁶ Dr. Deddy Mulyana, M.A., Eriyanto Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), hlm.12

⁸⁷ Ibid., hlm.261

lain: *Pertama* Berdasarkan aspek *Framing device* adalah, perangkat ini berhubungan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan pada teks berita, perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata kalimat, grafik atau gambar dan metafota tertentu. *Kedua* Berdasarkan aspek *Reasoning devices* adalah perangkat penalaran dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu.⁸⁸

3. Perangkat Framing Gamson dan Modigliani

Adapun perangkat framing terkait dengan ide sentral berdasarkan aspek *Framing device* (Perangkat Framing) terbagi menjadi: *Pertama Methapors* adalah perumpamaan atau pengandaian suatu Isi berita, *Kedua Catchphrases* adalah Fase yang menarik, Kontras, menonjol dalam suatu wacana ini umumnya berupa jargon atau slogan. *Ketiga Exemplaar* adalah mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian teori atau perbandingan yang memperjelas bingkai, *Keempat Depicion* adalah Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif umumnya kosakata untuk melabeli sesuatu, *Kelima Visual Images* adalah gambaran , grafik , citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan dapat berupa foto, kartun atau grafik untuk menkan dan mendukung pesan yang disampaikan. Sedangkan aspek *Reasoning devices* (Perangkat Penalaran) terbagi menjadi:

Pertama Roots adalah analisis kausal atau sebab akibat suatu berita. *Kedua Appeals to principle* adalah premis dasar, klaim — klaim moral berita, *Ketiga Consequences* adalah Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai berita.⁸⁹ Dari penjelasan diatas penulis juga dapat mengaitkan konsep framing dan ide sentral dalam membingkai berita antara lain berdasarkan perangkat framing dan penalaran berita yaitu dengan tabel sebagai berikut: Framing Sentral adalah Pemberitaan isu rasisme mahasiswa papua dan Methaporsnya adalah Mahasiswa papua mempunyai hak yang sama di republik indonesia atas perlindungan diskriminasi dan Catchphras atau fase yang menariknya adalah isu rasis tersebut menjadi isu nasional dan Exempalar atau kaitan bingkai dengan uraian yang memperjelas suatu berita adalah

⁸⁸ Ibid., hlm.26

⁸⁹ Ibid., hlm.262

isu rasisme ini adalah isu ini dipicu dari kesalahpahaman antara ormas- ormas dengan para mahasiswa terhadap bendera merah putih penggambaran isu ini adalah pada saat terjadi peristiwa tersebut terdapat oknum yang melabeli mahasiswa dengan binatang sedangkan sebab akibat dari isu ini adalah kerusuhan terjadi di beberapa wilayah di papua dan papua barat dan klaim moral yang dapat diambil dari berita tersebut adalah cermatlah dan jangan arogan dalam menyikapi berita yang belum pasti kebenarannya, konsekuensi dari aksi ormas yang tidak dibenarkan tersebut adalah ditetapkannya beberapa tersangka dalam aksi tersebut seperti Tri Susanti.

4. Dimensi Analisis Framing Gamson dan Modigliani

Selain itu Analisis Framing Gamson dan Modigliani juga dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu;

Pertama Dimensi Psikologis Framing. Menurut Elvin Goffman Dimensi Psikologi Framing adalah upaya atau strategi yang dilakukan jurnalis atau wartawan untuk menekankan dan membuat pesan menjadi bermakna, lebih mencolok dan diperhatikan oleh publik. Secara Psikologis, publik cenderung menyederhanakan kenyataan dan dunia kompleks tersebut bukanlah agar supaya lebih sederhana dan dapat dimengerti tetapi juga memiliki dimensi tertentu.⁹⁰ *Kedua Dimensi Sosiologis Framing,* Menurut Elvin Goffman Dimensi Psikologis Framing adalah Konsep framing yang mengacu pada perspektif dramaturgi. Dramaturgi adalah sebuah kerangka analisis presentasi simbol yang mempunyai efek persuasif. Dalam pandangan Goffman ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsep yang hampa.⁹¹

⁹⁰ Dr.Deddy Mulyana, M.A, Eriyanto Analisis Framing Konstuksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang 2018), hlm.83

⁹¹ Ibid., hlm.95

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metodologi secara *etimologi* berarti ilmu yang menjelaskan mengenai metode. Sedangkan secara *terminologi* metodologi merupakan proses dari sebuah penelitian dari awal hingga akhir penelitian, metodologi adalah prosedur ilmiah yang didalamnya terdapat pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis dan juga teori.⁹² Sedangkan, pengertian dari penelitian adalah dari kata *research* yang merupakan gabungan dari dua suku kata *re* (*kembali*), dan *to search* (*mencari*), sehingga dapat disimpulkan bahwa arti kata dari *research* adalah mencari kembali, dengan kata lain penelitian merupakan suatu alat untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan entah itu dari segi teoritis maupun praktis, itu dikarnakan penelitian adalah bagian terpenting dari suatu ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan untuk lebih memahami dan mendalami sebuah segi kehidupan.⁹³ Pengetahuan yang didapatkan dari hasil penelitian diantaranya adalah mengenai fakta, konsep, generalisasi, dan juga teori dan dapat memungkinkan seseorang dapat memahami fenomena dan dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, baik itu masalah penelitian yang disebabkan oleh adanya kesulitan yang dihadapi oleh manusia maupun naluri keingintahuannya. Penelitian berusaha mendapatkan kebenaran yang relatif dan bukan kebenaran yang bersifat mutlak.⁹⁴ Dalam sebuah kebenaran perlu adanya pembuktian melalui berapa indikator alat ukur ilmiah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan, karena sebuah penelitian tidak serta merta atas dasar pandangan pribadi (subjektif) tetapi harus berdasarkan kebenaran yang

⁹² Dr.H.Mundir, M.Pd, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: Stain Jember Press 2013), hlm.4

⁹³ Dr.Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, Metode Penelitian Praktis, (Sleman: Teras 2011), hlm.1

⁹⁴ Ibid., hlm.2

diperoleh dari sebuah objek yang di selidiki (objektif).⁹⁵ Metode penelitian yang diajarkan kalau hanya berpatokan pada perspektif atau paradigma tertentu saja akan muncul paradingma –paradigma yang kemudian seolah - olah diperlakukan sebagai satu - satunya penelitian metode ilmiah, ketidakjelasan posisi paradigma menimbulkan kesulitan bagi para peneliti pada saat melakukan penelitian. Metodologi penelitian sebenarnya tidak terlepas dari suatu paradigma keilmuan tertentu, metodologi penelitian merupakan sebuah konsekuensi dari nilai – nilai , berbagai asumsi, dan aturan dan juga kriteria yang menjadi satu kesatuan dari suatu paradingma.⁹⁶

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan gejala secara keseluruhan dan sesuai dengan fakta dengan melalui pengumpulan data dari sumber kejadian secara langsung. Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan dalam bidang ilmu sosial dan budaya, penelitian kualitatif atau paradigma interpretif atau perpektif subjektif perlu juga didukung dengan teori, maksudnya adalah secara konsep paradigma konseptual harus membebaskan dirinya dari aturan yang kaku dari suatu teori hal itu berdasarkan pada tradisi bahwasanya fokus penelitian harusnya berkembang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁹⁷ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan individu sebagai instrumen penelitiannya dikarenakan instrumen individu dapat digunakan secara luwes untuk merespon sebuah peristiwa secara nyata dengan menggunakan alat indera.⁹⁸ Penelitian dilakukan berdasarkan atas kejadian sosial yang perlu di pecahkan dan dicari jawabanya, pemecahan masalah penelitian dapat berupa

⁹⁵ Mohamad Mustari, Ph.D., M.Taufiq Rahman, Ph.D., Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo 2012), hlm.6

⁹⁶ Dedy N. Hidayat, Metode Penelitian dalam Sebuah” Multi Paradigm Science”, *Jurnal Mediator*, Vol.3, No.2, 2002, hlm.198

⁹⁷ Engkus Kuswarno, Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis, *Jurnal Mediator*, Vol.7, No.1, Juni 2006, hlm.48

⁹⁸ Muhammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkanya, *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol.15, No.1, Januari – Juni 2011, hlm.131

mengetahui sejauh mana sebuah masalah dilihat dari relevan atau tidaknya teori dari fakta dilapangan dan praktiknya, bagi peneliti mendapatkan suatu masalah penelitian merupakan hal yang menjadi masalah utama untuk melakuksn sebuah penelitian, itu dikarenakan minimnya kerangka pengalaman empiris, keterbatasan literatur, yang diteliti serta prosedur teknis penelitian, untuk itulah maka usaha yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memperbanyak membaca dan juga bersikap kritis atas suatu bacaan.⁹⁹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kompas.com dan Republika.co.id

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Pemberitaan Isu Rasisme Mahasiswa Papua di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id, penulis meneliti Kompas.com dalam rentang waktu tanggal 18 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2019 kurang lebih 11 berita, Sedangkan Republika.co.id kurang lebih berisi 11 berita mengenai isu tentang rasisme yang terjadi kepada mahasiswa papua, masing - masing berita online tersebut yaitu kompas.com dan republika.co.id memberikan ulasan yang menarik mengenai berita rasial mahasiswa papua ini seperti dalam portal media online kompas.com mereka lebih menyajikan bagaimana kronologi asal muasal kejadian rasisme itu terjadi, sedangkan dalam portal berita online Republika.co.id lebih menyoroti pandangan para tokoh dan bagaimana solusi dari permasalahan rasisme itu bisa diselesaikan.

3. Sumber Data

Sumber Data diperoleh dari Media Online Kompas.com dan Republika.co.id pada rentang waktu tanggal 18 – 30 Agustus 2019

⁹⁹ Dr.Atwar Bajari, M.Si., Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), hlm.74 - 75

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu data yang didapatkan peneliti dari sumber data secara langsung.¹⁰⁰

Sumber Data Primer dari penelitian ini adalah dari media online Kompas.com dan Republika.co.id yang masing masing berita berjumlah kurang lebih 11 berita untuk Kompas.com dan 11 berita untuk Republika.co.id.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti dari luar sumber data.¹⁰¹

Sumber data sekunder ini diperoleh dari penelitian pustaka yaitu dengan menggunakan jurnal, buku, artikel, yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada Bab ini akan berisi tentang uraian data dan hasil dari fokus penelitian yang telah dijelaskan pada Bab 1, yaitu Pemberitaan Isu Rasisme Mahasiswa Papua di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id (Analisis Framing Model Andre Gamson dan Modigliani). Objek yang akan diteliti adalah analisis Framing, Adapun tahap – tahap penelitiannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada penelitian. Observasi juga dapat berarti cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik itu berupa manusia, benda mati, maupun alam.¹⁰²

Pada teknik penelitian ini peneliti terlibat dengan membaca dalam portal berita kompas.com dan republika.co.id guna mengamati dan mencari data penelitian yang ingin diteliti yaitu mengenai teknik analisis framing yang digunakan meliputi

¹⁰⁰ Dr.Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, Metode Penelitian Praktis, (Sleman: Teras 2011), hlm.80

¹⁰¹ Ibid., hlm.80

¹⁰² Ibid., hlm.84 - 87

konsep framing yang digunakan, perangkat framing yang digunakan dan juga dimensi framing yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik penelitian dengan mengumpulkan data dengan mencatat suatu laporan yang sudah ada.¹⁰³ Cara dari metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi atau data – data yang valid seperti dalam jurnal ilmiah, buku, artikel, yang ada. Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang berisi data – data yang berisikan catatan – catatan yang valid guna membuktikan keabsahan suatu penelitian yang bersifat ilmiah. Alasan dokumen dijadikan sebagai sebuah data guna sebagai pembuktian penelitian sebab dokumen adalah sumber yang tepat dan dapat digunakan sebagai alat pengujian karena memiliki sifat ilmiah, tidak rancu, sehingga mudah dikaitkan dengan teknik kajian isi yang dapat berguna untuk lebih mengembangkan lagi gagasan – gagasan dan ide yang akan diselidiki.¹⁰⁴

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data – data yang valid mengenai pemberitaan rasisme mahasiswa papua di media online kompas.com dan republika.co.id (analisis framing model gamson dan modigliani). Data yang digunakan sebagai rujukan ini berupa artikel dari portal media online kompas.com dan republika.co.id mengenai masalah isu rasisme mahasiswa papua.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan pada sebuah data, mengorganisir data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁵ Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sebuah sampel yang dipilih melalui instrumen dan akan digunakan sebagai menjawab masalah dalam menguji hipotesa yang diajukan

¹⁰³ Ibid., hlm.92

¹⁰⁴ Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, Metode Penelitian Praktis, (Sleman: Teras 2011), hlm.93

¹⁰⁵ Astari Yasmuning Dyah, Analisis Pemberitaan Bingkai Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019), hlm.62

dalam penyajian sebuah data. Secara umum data yang disajikan untuk dianalisa biasanya berupa karakteristik wilayah dan juga sampel kasus penelitian. Oleh karena itu data yang telah terkumpul perlu diolah dan juga dianalisis agar mempunyai makna dan bermanfaat guna memecahkan suatu permasalahan penelitian.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, Metodologi Penelitian Praktis, (Sleman; Teras 2011), hlm.96 - 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Media Online

a. Profil Kompas.com

1. Sejarah Kompas.com

Kompas adalah sebuah media massa yang sudah lama berdiri di Indonesia. Kompas berdiri pada tahun 1965 atas ide dari Letjen Ahmad Yani dan pemberian nama Kompas sendiri diberikan oleh Presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Sedangkan, Kompas.com adalah salah satu pencetus awal media online di Indonesia yang hadir pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Kompas online merupakan media digital dari perusahaan induk PT. Kompas Cyber Media yang dimiliki oleh Jacob Oetama dan PK. Ojong, mereka adalah pendiri dari Kompas Gramedia, kemudian pada tahun 1998 Kompas online bertransformasi berubah menjadi Kompas.com. Awal mulanya Kompas Online atau sekarang Kompas.com merupakan tiruan dari versi berita internet yang awal mulanya berasal dari Harian Kompas. Sepuluh tahun kemudian tepatnya tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan yang baru dan mengusung ide "Reborn" dengan menempatkan logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya menjadi lebih kaya, lebih elegan dan pastinya tetap friendly.¹⁰⁷

2. Struktur Redaksi Kompas.com

Bagian Redaksional merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam sebuah media massa. Pada bagian inilah pembagian tugas dan peran media diperlukan

¹⁰⁷ Siti Aisyah, Analisis Framing Berita Hukuman Kebiri Untuk Pedofil di Kompas.com dan Republika Online, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016), hlm.42

guna untuk memperlancar jalannya sebuah kegiatan redaksi. Kompas.com sendiri mempunyai Struktur redaksi sebagai berikut:¹⁰⁸

Tabel 4. 1 Struktur Redaksi Kompas

Editor in Chief	Wisnu Nugraha
Managing Editor	Amir Sodikin
Assistant Managing Editor	Johanes Heru, Ana Shofiana, Laksono Hari, Hoh. Latip, Aris Fertonny Hervanda
Editor	Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi, Krisiandi, Ica Rastika, Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Carolline Sondang, Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Handoko, Glori Kyrious, Bambang Priyo Jatmiko, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistiyarini, Taslimah Widiанти, Irfan Maullana, Aris Fertonny Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusya Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa, M. Reza , Resko Koko, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani
Reporter	Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin,

¹⁰⁸ Astari Yamuning Dyah, Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), hlm.67

	<p>Dani Prabowo, Ambaranie Nadia, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rahmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andi Donnal Putra, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin, Nibras Nada Nailufar, David Oliver, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sukina Rakhma, Pramdia Arhando, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Rahmadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis, Ira Gita, Donny Aprilianda, Febri Ardani, Ghulam Muhammad, Stanly Ravel, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo, Sri Anindiati, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi, Fatimah Kartini, Ferril Demys, Nugyasa Laksmana, Antonius Tjahjo, Jodhi Yudono</p>
<p>Photografer</p>	<p>Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya</p>
<p>Administrative dan Secretary</p>	<p>Adinda Dwi Putri, Ira Fauziyah</p>
<p>Content Marketing</p>	<p>Joshepus Primus Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma, Dimas Wahyu Trihardjanto</p>

Dari pemaparan struktur organisasi kompas.com tersebut adalah syarat yang paling penting dalam manajemen operasi sebuah media online. Selain itu kompas.com juga mempunyai beberapa channel- channel yang memuat tema berita sesuai dengan karakter beritanya. Channel – channel yang dimaksud antara lain:¹⁰⁹

Tabel 4. 2 Chanel – chanel Kompas.com

1	<i>Kompas Female</i>	chanel berita yang memuat berita mengenai seputar dunia wanita: tips – tips seputar karir, kehamilan, dan tips mengenai berbelanja serta keuangan.
2	<i>Kompas Bola</i>	chanel berita yang isinya memuat tentang skor hasil pertandingan sepak bola, berita seputar pemain sepak bola dan tim serta jadwal pertandingan.
3	<i>Kompas Health</i>	chanel berita yang isinya menginformasikan tentang kesehatan baik itu berita mengenai medis terbaru beserta fitur kesehatannya
4	<i>Kompas Tekno</i>	chanel berita yang menginformasikan mengenai beragam teknologi baru seperti ponsel – ponsel, laptop, komputer terbaru dipasaran.
5	<i>Kompas Entertainment</i>	chanel berita yang mengulas seputar selebritis, musik, film baik dalam maupun luar negeri
6	<i>Kompas Otomotif</i>	chanel berita yang mengulas mengenai berita seputar kendaraan ,baik itu motor dan mobil terbaru serta tips – tips merawat kendaraan.
7	<i>Kompas Properti</i>	chanel berita yang mengulas mengenai harga rumah dan apartement serta desain rumah dan berbagai interior rumah.
8	<i>Kompas Images</i>	chanel berita yang isinya mengenai foto – foto berita

¹⁰⁹ Putri Wahyuni, Framing Pemberitaan Isi Tweet Keluhan SBY Tentang Berita Fitnah dan Hoax di Indonesia, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm. 57- 58

		yang beresolusi tinggi yang dipilih langsung oleh editor
9	<i>Kompas Karir</i>	chanel berita yang isinya tentang info lowongan kerja bagi para pencari kerja.

3. Visi Dan Misi Kompas.com

Berdasarkan Jurnal skripsi dari Putri Wahyuni yang berjudul” *Framing Pemberitaan Isi Tweet Keluhan SBY Tentang Berita Fitnah dan Hoax di Indonesia*” menyebutkan visi, misi, dan motto dari Harian Kompas dan juga kompas.com adalah:¹¹⁰

a. Visi Kompas.com

Visi kompas.com adalah:”*ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan bagi pengembangan masyarakat yang demokratis serta bermanfaat guna menghilangkan pengkotak – kotakan ras, suku, agama dan golongan bagi menjunjung tinggi hak asasi manusia*”.Selain itu, Kompas.com juga memiliki misi.

b. Misi Kompas.com

“ Misi Kompas.com adalah “*Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera dengan mempertahankan kompas sebagai Market Leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya serta sinergi bersama mitra strategis*”

4. Logo dan Tagline Kompas.com

Logo Kompas.com yang saat ini dipergunakan kompas.com di buat pada tahun 2013 yang telah melalui proses perubahan.



Gambar 4. 1 Logo Kompas

¹¹⁰ Ibid., hlm 62 - 63

Konsep dari logo ini adalah sebagai berikut:¹¹¹

a. Logo Mark Kompas.com

Menggunakan dua simbol segitiga yang saling tindih menindih artinya suatu bentuk penggambaran panah sebagai petunjuk arah yang sejajar dengan prinsip – prinsip dan nilai yang di pegang teguh oleh Kompas.com sebagai media berita online yang bersifat mandiri dan jadi rujukan berita bagi para pembaca. Sementara itu desain tiga warna dasar pada logo menggambarkan keberagaman individu pembaca Kompas.com.

b. Logo Type Kompas.com

Kompas.com merupakan pengabungan dua kata yaitu “Kompas” dan “.com”, yang mana Kompas adalah simbol sejarah dari berdirinya grup Kompas Gramedia, sedangkan “.com” adalah sebuah identitas bisnis sekaligus merupakan alamat URL dari porta berita yang bersangkutan.

c. Tagline Kompas.com

Tagline Kompas.com adalah “Rayakan Perbedaan” memiliki arti sebagai wujud semangat menghargai segala perbedaan dan keberagaman dalam sebuah berita dengan beraneka ragam pembaca.

b. Profil Republika.co.id

1. Sejarah Republika.co.id

Nama Republika pertama kali digagas atas ide dari Presiden Soeharto pada saat para pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) menemui Presiden untuk menyampaikan rencana peluncuran harian umum yang sebelumnya ada dinamai “Republik”, kemudian atas ide dari Presiden Soeharto ditambahkan huruf “A” dibelakangnya sehingga menjadi Republika.¹¹²

¹¹¹ Siti Aisyah, Analisis Framing Berita Hukuman Kebiri untuk Paedofil di Kompas.com dan Republika Online, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm.47 - 48

¹¹² Rezqi Purwo Achwandi, Kontruksi Penyerangan Tokoh Agama di Indonesia Pada Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Febuari 2018, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung 2019), hlm.63

Republika merupakan koran nasional yang terbentuk dari kalangan komunitas cendekiawan muslim yang merupakan salah satu hasil upaya yang cukup panjang bagi kalangan umat islam khususnya pers dan wartawan muda profesional, salah satunya ialah oleh mantan wartawan tempo Zaim Uchrawi yang telah menempuh berbagai langkah salah satunya adalah menjadikan kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebagai wadahnya,yang pada saat itu diketuai oleh mendiang Presiden Indonesia Ke-3 B.J Habibie, dapat menembus ketatnya pembatasan pemerintah untuk izin penerbitan pada waktu itu, upaya – upaya tersebut berbuah hasil setelah terbitnya koran di bawah perusahaan PT. Abdi Bangsa yang saham mayoritasnya dimiliki oleh ICMI.Pada tahun 2000 mayoritas saham ini beralih menjadi milik dari Mahaka Media,walaupun telah berganti kepemilikan, republika tidak mengalami perubahan visi,misi namun tetap ada perbedaan gaya dari sebelumnya.Perbedaannya ada pada sentuhan bisnis yang sangatlah melekat dan independensi Republika sangat kuat,tidak mengherankan karena secara bisnis republika dapat berkembang pesat khususnya bagi pembaca kalangan muslim.Republika pertama kali terbit pada tanggal 4 Januari 1993 yang lahir pada saat Indonesia mengalami banyak perubahan baik segi politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebebasan pers pada waktu itu.Lahirnya Republika dianggap sebuah harapan baru bagi komunitas masyarakat muslim yang tidak lagi terpinggirkan.¹¹³ Dilihat jejak kelahiran yang diawali oleh ICMI tidak terlepas dari keterkaitannya dengan bagaimana ICMI terbentuk,organisasi ini terbentuk bukan hanya sebatas organisasi perkumpulan cendekiawan muslim semata, melainkan juga perkumpulan kekuatan politik islam yang pada masa orde baru merasa dipinggirkan pemerintah.Republika lahir merupakan sebagai saluran media pers untuk mengimbangi media pers dari non islam.¹¹⁴

¹¹³ Ibid., hlm.64

¹¹⁴ Tri Hastuti Nur Rochimah,Petarungan Wacana Tubuh Perempuan Dalam Media, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta 2018), hlm.37

2. Struktur Redaksi Republika.co.id

Profil Redaksi merupakan bagian yang sangat penting bagi jalannya sebuah bisnis portal berita online, begitu pula dengan Republika.co.id memiliki struktur redaksi sebagai berikut:¹¹⁵

Tabel 4. 3 Struktur Redaksi Republika.co.id

Pemimpin Redaksi	Nasihin Masha
Wakil Pemimpin Redaksi	Irfan Junaidi
Redaktur Pelaksana	Maman Sudiaman
Wakil Redaktur Pelaksana	Joko Sadewo
Asisten Redaktur Pelaksana	Didi Purwadi Djibril Muhammad Muhammad Subarkah
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support	Firmansyah
Sekretaris Redaksi	Erna Indriyanti
Rolshop	Riky Romadon

Dari struktur redaksi di atas menggambarkan republika sebagai sebuah perusahaan portal bisnis di bidang media bukan hanya itu, Republika.co.id juga memiliki beberapa chanel – chanel antara lain sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel 4. 4 Chanel – chanel Republika.co.id

1	Republika News	Chanel yang berisi tentang berita umum seperti: masalah politik, ekonomi, hukum ,pendidikan, dan berita tentang sosial
2	Republika Khazanah	Chanel yang berisi tentang jejak islami seperti: tentang rumah zakat, fatwa, dan perkembangan islam

¹¹⁵ Siti Aisyah, Analisis Framing Berita Hukuman Kebiri untuk Paedofil di Kompas.com dan Republika Online, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2018), hlm.50

¹¹⁶ Ibid., hlm.51- 52

		di Indonesia maupun di dunia
3	Republika Internasional	Chanel yang berisi berita - berita dari luar negeri
4	Republika Ekonomi	Chanel yang berisikan berita mengenai masalah ekonomi syariah, bisnis digital, finansial, migas, pertanian, dan lain – lain
5	Republika Republik Bola	Chanel yang isinya memberikan informasi seputar sepak bola baik dalam negeri maupun luar negeri berupa jadwal pertandingan, skor, statistik pertandingan, dan juga transfer pemain
6	Republika Leisure	Chanel yang menginformasikan mengenai gaya hidup, travelling, kuliner, kesehatan dan lain – lain
7	Republika Kolom	Chanel yang berisikan tajuk dan opini, resonansi, analisis fokus
8	Republika TV	Chanel yang berisikan berita berupa video
9	Republika Sastra	Chanel yang berisikan tentang cerpen ,puisi, dan referensi buku
10	Republika Retizen	Chanel yang berisikan tentang berita dan informasi yang ditulis langsung oleh netizen dapat berupa info warga maupun video

3. Visi dan Misi Republika.co.id

Republika.co.id sebagai portal media selain memiliki struktur redaksi juga tentunya memiliki visi dan misi sebagai tujuan yang ingin mereka capai. Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi Republika.co.id

Visi Republika.co.id adalah *”Menjadikan surat kabar Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan universal yang sejuk, toleran ,*

damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga kesatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman Rahmatan Lil alamin.

Selain itu Republika.co.id juga memiliki beberapa misi dalam menjalankan sebuah bisnis portal media online. Misi dari Republika.co.id antara lain adalah sebagai berikut:

b. Misi Republika.co.id

1. Menciptakan dan menghidupkan tata kelola yang sederhana dan efisien dan mampu dipertanggung jawabkan secara profesional.

2. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan juga transparan.

3. Menciptakan kinerja dengan membentuk sistem tata kelola yang kondusif dan profesional.

4. meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menghemat biaya operasional antara lain dengan memiliki mesin cetak pribadi.

5. Mengutamakan pengembangan dan perluasan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan pemasaran di daerah lain yang sudah ada.

6. Menjalin silaturahmi dengan organisasi- organisasi islam.¹¹⁷

4. Logo dan Tagline Republika.co.id

a. Logo Republika.co.id

Logo Republika.co.id ditampilkan lebih sederhana dibandingkan dengan Kompas hanya bertuliskan kata Republika.co.id dalam pemberian logonya.

¹¹⁷ Rezqi Purwo Achwandi, Kontruksi Penyerangan Tokoh Agama di Indonesia Pada Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Febuari 2018, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung 2019), hlm.67 - 68



Gambar 4. 2 Logo Republika.co.id

b. Tagline Republika.co.id

Tagline Republika.co.id adalah Jendela Umat maksudnya ialah republika.co.id merupakan portal media online yang memberikan wawasan bagi para pembacanya khususnya kalangan muslim.

B.Data yang Disajikan Kompas.com dan Republika.co.id Mengenai Masalah Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua.

Dari sekian banyak media *Online* yang ada, Kompas.com dan Republika.co.id yang paling sering menyiarkan berita terkini, Penulis meneliti, Kompas.com dalam rentang waktu tanggal 18 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2019 ada 11 berita, Sedangkan Republika.co.id berisi 11 berita mengenai isu tentang rasisme yang terjadi kepada Mahasiswa Mapua. Terkait hal ini harian Kompas.com banyak sekali mengambil kutipan artikel mengenai masalah kebebasan dan juga kesetaraan dalam ras, gender, hak asasi manusia.¹¹⁸

Data tabel mengenai pemberitaan rasisme Mahasiswa Papua yang terdapat pada Kompas.com adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data tabel pemberitaan pada Kompas.com

No	Tanggal	Waktu	Judul Artikel
1	18 Agustus 2019	Pukul: 12.25 WIB	Fakta Bentrokan di Asrama Mahasiswa Papua, Diduga Rusak Bendera Merah Putih Hingga 43 orang Diamankan
2	19 Agustus 2019	Pukul: 20.44 WIB	Demonstrasi di Manokwari

¹¹⁸ Tri Hastuti Nur Rochimah, *Petarungan Wacana Tubuh Perempuan Dalam Media*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta 2018), hlm.137

3	20 Agustus 2019	Pukul: 20.06 WIB	Tri Susanti, Wakil Ormas, Minta Maaf karena Terpancing Kabar Mahasiswa Papua rusak Merah Putih
4	21 Agustus 2019	Pukul: 07.43 WIB	Mahasiswa Papua Belum Buka Diri, Risma Berupaya Temui Mereka
5	22 Agustus 2019	Pukul: 12.13 WIB	Aksi Protes Kembali Terjadi di Papua, Kali Ini di Nabire dan Yahukimo
6	23 Agustus 2019	Pukul: 07.57 WIB	5 Fakta Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa Papua di Istana Negara
7	24 Agustus 2019	Pukul: 07.17 WIB	Buntut Aksi di Asrama Mahasiswa Papua, Kodam Panggil Pria Pencedor Asrama Hingga Periksa Para Saksi
8	25 Agustus 2019	Pukul: 21.01 WIB	Kasus di Asrama Mahasiswa Papua, 5 TNI Diskors dan Diseret ke Pengadilan Militer
9	27 Agustus 2019	Pukul: 13.05 WIB	Kasus Rasisme di Asrama Papua, Polda Jatim Segera Tetapkan Tersangka
10	28 Agustus 2019	Pukul: 08.42 WIB	Fakta Kedatangan Gubernur Papua di Surabaya disugahi Papeda hingga ditolak masuk Asrama Mahasiswa
11	30 Agustus 2019	Pukul: 06.28 WIB	Fakta Terbaru Tri Susanti dalam Kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, dijerat Pasal berlapis hingga cecal ormas

Data Tabel dari Republika.co.id adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Tabel pemberitaan pada Republika.co.id

No	Tanggal	Waktu	Judul Artikel
1	18 Agustus 2019	Pukul:17.39 WIB	Polresta Surabaya Pulangkan 43 Mahasiswa Papua

2	19 Agustus 2019	Pukul:09.51 WIB	Kronologi Kericuhan di Manokwari
3	20 Agustus 2019	Pukul:15.31 WIB	3 OKP yang Geruduk Asrama Mahasiswa Papua Minta Maaf
4	21 Agustus 2019	Pukul:16.32 WIB	Komnas HAM: Ada Persekusi Dan Aksi Rasis ke Mahasiswa Papua
5	22 Agustus 2019	Pukul: 18.26 WIB	Jokowi Minta Pelaku Rasialis Terhadap Mahasiswa Papua Diusut
6	23 Agustus 2019	Pukul:01.10 WIB	Pemerintah Lanjutkan Pemblokiran Internet di Papua
7	24 Agustus 2019	Pukul:16.38 WIB	Kompolnas: Tidak Ada Bukti Mahasiswa Papua Rusak Bendera
8	25 Agustus 2019	Pukul:23.15 WIB	Budayawan: Pertemuan dengan Jokowi untuk Ungkap Rasa Hati
9	27 Agustus 2019	Pukul:17.35 WIB	Kasus Insiden Asrama Mahasiswa Papua Mulai Disidangkan
10	28 Agustus 2019	Pukul:17.26 WIB	Mahasiswa Papua Tuntut Polisi Transparan Usut Kasus Rasial
11	30 Agustus 2019	Pukul 16.32 WIB	Tersangka Insiden Asrama Papua Batal Diperiksa

C.Pembahasan Framing dan Analisis Pemberitaan Terkait Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua.

a.Framing Kompas.com

- 1.Framing Berita dari Kompas.com Tanggal 18 Agustus 2019
(Fakta Bentrokan di Asrama Mahasiswa Papua,Diduga Rusak Bendera Merah Putih Hingga 43 orang Diamankan)

Tabel 4. 7 Framing Berita dari Kompas.com Tanggal 18 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Ratusan Massa Ormas terlibat bentrok dengan penghuni Asrama Mahasiswa Papua	Roots: penyebabnya adalah karena Mahasiswa Papua dianggap melakukan pembuangan Bendera Merah Putih
Catchphrases: informasi pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa dengan massa yang besar dan berusaha memaksa masuk ke dalam asrama dan juga banyak aparat kepolisian	Appeals to Principles: Pihak Kepolisian melakukan tindakan dengan datang ke Asrama lalu mendobrak pintu Asrama Mahasiswa Papua
Depiction: Menurut Perwakilan, Mahasiswa Papua oknum TNI dan ormas melakukan rasis	Consequences: 43 orang Mahasiswa Papua diamankan
Exemplaar: Tindakan Provokasi pengepungan asrama dan aksi rasisme dengan menyebutkan kata “Monyet“ sangatlah tidak etis oleh oknum petugas TNI	
Visual Images: Foto ketika terjadi bentrokan di depan gerbang Asrama Mahasiswa Papua	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 3 Frame berita Polisi angkut paksa 43 Mahasiswa

Metaphors: Dalam Frame berita yang dimuat dalam Kompas.com yang berjudul “Polisi Angkut Paksa 43 Orang dari Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya”

menjelaskan bagaimana pihak kepolisian memaksa ikut turun tangan menangani bentrokan yang terjadi di depan Asrama Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 4 Frame berita informasi pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa

Catchphrases: Dalam Frame berita yang dimuat dalam Kompas.com menjelaskan bagaimana informasi pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa



Gambar 4. 5 Frame berita penjelasan oleh Perwakilan Mahasiswa

Depiction: Frame berita menjelaskan bagaimana penjelasan oleh salah satu perwakilan Mahasiswa yang bernama Dorlince mengatakan terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa sehingga oknum TNI melakukan aksi perusakan pintu gerbang dan melakukan tindakan rasis



Gambar 4. 6 Frame berita tindakan anarkisme terhadap Mahasiswa Papua

Exemplaar: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana tindakan massa aksi melakukan tindakan anarkisme terhadap mahasiswa papua yang ada dalam Asrama Mahasiswa Papua.

Visual Images: Foto pengepungan Asrama Mahasiswa Papua Dari gambar di atas kita dapat melihat bagaimana suasana di depan pengepungan dan bentrokan

masih berlanjut sampai dengan keesokan harinya tepatnya pada tanggal 18 Agustus 2019, 43 Mahasiswa menyerah mengangkat kedua tangan dan segera dibawa polisi. penampakan yang sungguh miris yang seharusnya mempersatukan bangsa justru timbul gesekan antar masyarakat, akibat dari tindakan intoleransi masyarakat. Intoleransi adalah Tindakan ketidakmauan untuk memberikan hak individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain dikarenakan sebab perbedaan.¹¹⁹



Gambar 4. 7 Frame berita Foto pengepungan Asrama Mahasiswa Papua
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 8 Frame berita pendobrakan gerbang secara paksa

Root: dalam berita Kompas.com kali ini sebab yang ditimbulkan dari kembali ditolaknya permintaan pembukaan gerbang asrama oleh Mahasiswa Papua sehingga membuat marah dan emosi petugas dan terpaksa mendobrak dan melakukan tindakan anarkisme serta kata – kata rasis ke Mahasiswa Papua. Anarkisme adalah ajaran yang berkaitan dengan tindakan melawan negara atau peraturan negara.¹²⁰

¹¹⁹ Halimur Rosyid, Ahmad Sholikin, Moh. Sa'diyin, Intoleransi, Radikalisme, dan Terorisme di Lamongan, *Jurnal Polinter*, Vol.4, No.1, (Lamongan : Universitas Islam Darul Ulum 2018), hlm.15

¹²⁰ Junior Zamrud Pahalmas, Makna Anarkisme di Media Pemberitaan Online (Analisis Wacana Pada Pemberitaan Pengunjuk Rasa Bulan Maret Tahun 2015 di Harian Online Antarnews.com), *Jurnal Inovasi*, Vol.2, No.10, (Bandung: Universitas Padjajaran 2016), hlm.104

Appeals to Principles: dari berita ini adalah upaya pihak Kepolisian bertindak langsung menuju ketempat keriuhan dan memaksa masuk dengan mendobrak pintu gerbang Asrama Mahasiswa Papua karena tidak mau keluar.



Gambar 4. 9 Frame berita upaya pihak Kepolisian bertindak langsung menuju ketempat keriuhan

Concequences: berita dari Kompas.com ini juga menjelaskan bagaimana efek dari keriuhan ialah polisi terpaksa mengamankan 43 orang Mahasiswa Papua dan dibawa ke kantor polisi



Gambar 4. 10 Frame berita penangkapan Mahasiswa Papua

2. Framing Berita Kompas.com Tanggal 19 Agustus 2019
(**Demontrasi di Manokwari dan duduk latar belakangnya**)

Tabel 4. 8 Framing Berita Kompas.com Tanggal 19 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
<p>Metaphors: Demonstrasi di Manokwari dilatarbelakangi oleh peristiwa Pengepungan yang terjadi di Surabaya</p>	<p>Roots: Demonstrasi terjadi merupakan akibat bentuk protes dan juga solidaritas antar sesama etnis Papua terhadap tindakan rasisme yang terjadi di beberapa kota seperti Surabaya, Malang dan</p>

	Semarang
Catchphrases: demonstrasi massa aksi membakar ban bekas dan melempar Pecahan botol dan merobohkan papan reklame serta lampu lalu lintas	Appeals to Principles: Menurut Karo Ops Papua Barat Kombes Moch Sagi situasi di Manokwari masih aman dan terkendali.
Depiction: Kondisi jalan – jalan di Manokwari masih di blokade warga	Consequences: Kondisi Kota Manokwari sempat lumpuh total akibat demo
Exemplaar: Mahasiswa memblokade sejumlah jalan meliputi: Jalan Yos Sudarso, Jalan Trikora Wosi, Jalan Manunggal Amban, di Kabupaten Manokwari	
Visual Images: Foto demonstrasi di kota Manokwari	

Perangkat Framing (Framing Devices)



IAIN PURWOKERTO
Gambar 4. 11 Frame berita demo di kota Manokwari

Metaphors: Berita yang disajikan Kompas.com tersebut membahas bagaimana aksi demo yang terjadi di kota Manokwari pada tanggal 19 Agustus 2019 yang dipicu dari tindakan rasisme yang terjadi di Surabaya



Gambar 4. 12 Frame berita aksi kericuhan dengan bakar ban

Catchphrases: Berita yang disajikan Kompas.com tersebut membahas tentang bagaimana reaksi kericuhan masa aksi yang membakar ban dan melempari pecahan botol dan juga merusak papan reklame serta merusak lampu lalu lintas jalan.



Gambar 4. 13 Frame berita aksi blokade jalan

Depiction: Berita yang disajikan Kompas.com ini membahas tentang bagaimana kondisi jalan – jalan yang diblokade oleh massa aksi akibat dari adanya demo tersebut. Blokade adalah suatu tindakan penutupan suatu daerah atau wilayah guna mencegah sebagian atau seluruhnya kegiatan di suatu wilayah tertentu



Gambar 4. 14 Frame berita jalan Yos Sudarso, Wosi, Manunggal Amban diblokade

Exemplar: Berita ini menjelaskan bagaimana mahasiswa memblokade sejumlah jalan seperti Jalan Yos Sudarso, Jalan Trikora Wosi, Jalan Manunggal Amban, di Kabupaten Manokwari

Visual Images: Foto dibawah merupakan saat demo berlangsung di Kota Manokwari ribuan massa berduyun - duyun menuju Kantor Gubernur Papua Barat Demo tersebut merupakan suasana ketika massa aksi bergerak menuju Kantor Gubernur Papua Barat foto tersebut diambil Kompas.com pada tanggal 19 Agustus 2019.



Gambar 4. 15 Frame berita massa berdemo disepanjang jalan
Perangkat Penalaran (Reasoning Device)

Roots: Frame berita tersebut menjelaskan sebab akibat yang ditimbulkan dari kejadian tersebut ialah aksi solidaritas dan bentuk protes dari adanya tindakan persekusi dan rasial yang terjadi di kota Surabaya, Malang, dan Semarang.



Gambar 4. 16 Frame berita adanya aksi solidaritas dan bentuk protes dari adanya tindakan rasial

Appeals to Principles: Frame tersebut menjelaskan tanggapan tentang kondisi terkini yang terjadi menurut Karo Ops Papua Barat situasi masih aman dan terkendali.



Gambar 4. 17 Frame berita penjelasan Karo Ops Papua Barat situasi masih aman

Consequences: Frame ini menerangkan bagaimana konsekuensi yang diakibatkan dari aksi demo ini. Kota Manokwari sempat lumpuh akibat adanya demo tersebut.



Gambar 4. 18 Frame berita diakibatkan dari aksi demo Kota Manokwari sempat lumpuh

3. Framing Berita Kompas.com Tanggal 20 Agustus 2019
 (**Tri Susanti, Wakil Ormas, Meminta Maaf Karena Terpancing Kabar Mahasiswa Papua Rusak Bendera Merah Putih**).

Tabel 4. 9 Framing Berita Kompas.com Tanggal 20 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Tri Susanti meminta maaf kepada Mahasiswa Papua dan masyarakat Indonesia	Roots: Sebab dari masalah ini massa ormas merasa tidak terima jika Bendera Merah putih dilecehkan
Catchphrases: Permohonan maaf Tri Susanti dan Ormas yang telah menuding Mahasiswa Papua merusak Bendera Merah Putih	Appeals to Principles: Menurut Kadiv Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera, Gubernur Jawa Timur dan Papua, telah bertemu perwakilan Ormas
Depiction: Tri Susanti menuding ada pihak - pihak yang membesar -besarkan masalah yang berdampak pada gesekan antara Ormas dan Mahasiswa Papua.	Consequences: Gubernur Jawa Timur dapat Menghubungi Ormas dan Permintaan Maaf Tri Susanti dan Perwakilan Ormas atas insiden tersebut. dan meminta semua pihak menjaga keamanan Surabaya
Exemplar: Tri Susanti bermaksud untuk membelah Merah Putih	
Visual Images: Foto permintaan maaf Tri	

Susanti di depan pers

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 19 Frame berita permintaan maaf ketua Korlap Aksi dan Perwakilan Ormas

Metaphors: Frame berita yang disajikan merupakan berita mengenai permintaan maaf ketua Korlap Aksi dan Perwakilan Ormas lainnya mengenai insiden kekerasan yang terjadi.



Gambar 4. 20 Frame berita klarifikasi penyesalan Tri Susanti

Catchphrases: Frame berita tersebut membahas tentang bagaimana klarifikasi penyesalan ketua Korlap Aksi Tri Susanti yang telah terpancing berita bohong dan menuduh Mahasiswa Papua yang melakukan tindakan pengrusakan bendera. Tri Susanti mengatakan " *ia meminta maaf ia tidak bermaksud membuat mahasiswa papua tidak nyaman atas aksinya ia hanya termakan berita hoaks*" ungkapnya.



Gambar 4. 21 Frame berita isi pembelaan Tri Susanti

Depiction: Frame berita tersebut mengandung penjelasan mengenai ada pihak – pihak yang sengaja membesar – besarkan masalah mengenai gesekan antara Ormas dan Mahasiswa pendapat ini dilontarkan Tri Susanti yang berhasil di kutip oleh Kompas.com Tri Susanti mengatakan” *sebenarnya perkara ini hanya perkara salah paham semata ada pihak- pihak yang sengaja membesar – besarkan*” ujar Tri Susanti.



Gambar 4. 22 Frame berita maksud ormas dan Tri Susanti mengepung asrama

Exemplar: Frame dari Kompas tersebut menjelaskan mengenai keterangan Tri Susanti yang mengatakan” *bahwa Ormas dan dirinya bermaksud untuk merah putih dan Papua adalah Indonesia* ujarinya



Gambar 4. 23 Berita sangkaan dari Tri Susanti

Visual Images: foto tersebut merupakan Tri Susanti dan Perwakilan Ormas lainnya meminta maaf didepan pers atas insiden tersebut.



Gambar 4. 24 Frame berita permintaan maaf Tri Susanti di depan pers
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 25 Frame berita akibat tidak terimanya ormas atas pembuangan bendera

Roots: Frame berita tersebut mengandung sebab akibat yang ditimbulkan akibat dari tidak terimanya massa aksi terhadap berita pembuangan Bendera Merah Putih yang dianggap sebuah tindakan pelecehan terjadi kerusuhan.

Appeals to Principles: Frame berita tersebut berisi tentang penjelasan Kadiv Humas Polda Jawa Timur menjelaskan” bahwa Gubernur Jawa Timur telah bertemu

dengan Perwakilan Ormas guna penyelesaian masalah antara Mahasiswa dan Ormas dan ikut menjaga keamanan bersama.”ungkapnya.



Gambar 4. 26 Frame berita Gubernur Jawa Timur telah bertemu Perwakilan Ormas
Concequences: Frame berita tersebut menjelaskan mengenai kewajiban bersama menjaga kemandirian Surabaya.



Gambar 4. 27 Frame berita himbauan kewajiban bersama menjaga keamanan
 4. Framing Berita Kompas.com Tanggal 21 Agustus 2019
 (Mahasiswa Papua di Surabaya Belum Membuka Diri, Risma Tetap Berupaya Temui Mereka)

Tabel 4. 10 Framing Berita Kompas.com Tanggal 21 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Wali Kota Tri Rismaharini berencana untuk mendatangi Asrama Mahasiswa Papua .	Roots: Penyebabnya menurut Lenis Kogoya ialah Mahasiswa Papua hanya ingin menunggu bagaimana proses hukum pelaku rasisme dan penjadwalan

Mahasiswa Papua yang di Surabaya sudah saya anggap seperti anak sendiri dan saya ingin sekali bertemu namun belum bisa ” ujanya



Gambar 4. 29 Frame berita Risma ditolak datang ke asrama

Catchphrases: Frame berita tersebut memberitakan tentang respon penolakan kedatangan Walikota dari Mahasiswa Papua terhadap keinginan Walikota untuk menemui mereka di asrama. Menurut Perwakilan Mahasiswa Papua mengatakan bahwa ” mereka masih menunggu proses pelaku rasisme dan makan papeda bersama ” ujanya.



Gambar 4. 30 Frame berita penjelasan Staf Walikota Surabaya

Depiction: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana pendapat fikser mengatakan ” Pemkot akan melakukan pendekatan persuasif supaya mahasiswa Papua bisa menerima Risma.



Gambar 4. 31 Frame berita harapan Lenis Kogoya Pasca aksi rasism

Exemplaar: Frame tersebut menjelaskan mengenai harapan terhadap rasisme” menjadwalkan ulang pertemuan Risma dan Mahasiswa Papua ujar Lenis Kogoya. Etnosentrisme adalah suatu anggapan yang cenderung berfikir bahwa etnisnya lebih unggul dari etnis lain.¹²¹

Visual Images: Foto pertemuan Lenis Kogoya dengan Walikota Tri Rismaharini dengan didampingi stafnya sedang berfoto dan akan membahas isu yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua dari foto menggambarkan suasana cair antara Tri Rismaharini dan Lukas Enembe ditengah situasi yang panas pasca konflik.



Gambar 4. 32 Frame berita pertemuan antara Risma dan Lenis

¹²¹ Elia Nurindah Sari, Samsuri, Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua, *Jurnal Antropologi: Isu –Isu Sosial Budaya*, Vol.22, No.1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2020), hlm.143

Penalaran Perangkat (Reasoning Devices)



Gambar 4. 33 Frame berita penjelasan menolakan Risma

Roots: Frame berita yang disajikan dan dimuat di Kompas.com tersebut menjelaskan penyebab penolakan kedatangan Walikota disebabkan karena Mahasiswa Papua ingin menunggu kejelasan proses hukum bagi para pelaku rasis. Menurut Perwakilan FKPPi mengatakan bahwa ” *Mahasiswa Papua menolak bertujuan guna menunggu proses pidana pelaku rasis* ”

Appeals to Principles: Frame berita tersebut memuat tentang bagaimana upaya - upaya yang akan dilakukan Pemerintah Kota Surabaya guna mencari solusi terbaik menangani masalah ini dengan cara mediasi.



Gambar 4. 34 Frame berita upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya

Consequences: Frame berita tersebut Pertemuan tentang pertemuan antara Pemerintah Kota dan Perwakilan Mahasiswa serta Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya guna membahas konflik yang terjadi dan mengajak masyarakat supaya menjaga keamanan dan ketertiban di Kota Surabaya. Konflik menurut Louis Coser adalah perjuangan sebuah kelompok atau personal yang bertujuan untuk

menghalangi, membersihkan, atau bahkan menghilangkan lawan guna mengamankan statusnya.¹²²



Gambar 4. 35 Frame berita pertemuan antara Pemerintah Kota dan Perwakilan Mahasiswa

5. Framing Berita Kompas.com Tanggal 22 Agustus 2019
(Aksi Protes Kembali Terjadi di Papua, Kali Ini di Nabire dan Yahukimo)

Tabel 4. 11 Framing Berita Kompas.com Tanggal 22 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Aksi protes terhadap tindakan rasisme kembali berlanjut kini di Nabire dan Yahukimo	Roots: sebab aksi dipicu aksi rasisme yang terjadi di Surabaya
Catchphrases: Pihak Kepolisian tidak akan menghalang – halangi massa untuk menyampaikan aspirasi terkait masalah rasisme ini	Appeals to Principles: Menurut Kepolisian demo yang terjadi masih kondusif dan aman
Depiction: Menurut Kapolda Papua Petugas Kepolisian tidak dibekali senjata	Consequences: sempat terjadi aksi keriuhan di Mimika membuat fasilitas umum rusak
Exemplaar: Aksi protes tersebut sudah terjadi di beberapa daerah seperti Yahukimo dan Nabire, Mimika dan	

¹²² Mohamad Barmawi, Tafsir Resolusi Konflik (Analisis Tematik Formulasi Resolusi Konflik dalam Al-Quran), *Jurnal Gita Ilmu*, No.26, Vol.13, (Jember: IAIN Jember Oktober 2017), hlm.111

Jayapura	
Visual Images: Foto Konferensi Pers Kapolda Papua Irjen.Rudolf A Rodja	

Perangkat Framing (Framing Devices)

Metaphors: Frame berita tersebut memberitakan mengenai aksi demo lanjutan yang kembali terjadi 2 Kabupaten yakni: Kabupaten Nabire dan Kabupaten Yahukimo.



Gambar 4. 36 Frame berita aksi protes kembali terjadi di Nabire dan Yahukimo

Catchphrases: Frame berita tersebut menjelaskan mengenai bagaimana tindakan Kepolisian yang tidak akan menghalang – halangi massa guna menyampaikan aspirasi mereka terhadap isu rasisme yang terjadi di Surabaya



Gambar 4. 37 Frame berita tindakan kepolisian

Depiction: Frame berita tersebut membahas mengenai bagaimana sikap pihak kepolisian dalam mengamankan aksi demo massa tanpa menggunakan senjata dan aksi kekerasan.



Gambar 4. 38 Frame berita sikap kepolisian atas aksi demo

Exemplaar: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana aksi demonstrasi memprotes rasisme telah meluas dan terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti: Yahukimo dan Nabire, Mimika dan Jayapura.



Gambar 4. 39 Frame berita demo memprotes rasisme meluas

Visual Images: Foto Konferensi Pers Kapolda Papua Irjen.Rudolf A Rodja dilihat dari ekspresi wajahnya, beliau terlihat sangat tegang itu menggambarkan juga bagaimana situasi yang terjadi sekarang di Mimika dan dan di Yahukimo yang sedang terjadi protes akibat insiden rasisme di Surabaya.



Gambar 4. 40 Frame berita Konferensi Pers Kapolda Papua Irjen.Rudolf A Rodja

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 41 Frame berita penyebab aksi demo

Roots: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana penyebab aksi demo yang terjadi berawal dari aksi rasisme yang terjadi di Surabaya menurut Irjen Pol.Rodolf Rodja mengatakan” awal mula kericuhan di Yahukimo diawali dari kasuh rasisme di Surabaya” ujarnya.”



Gambar 4. 42 Frame berita pendapat pihak Kepolisian tentang kondisi situasi saat aksi demo

IAIN PURWOKERTO

Appeals to Principles: Frame berita tersebut menerangkan pendapat pihak

Kepolisian tentang kondisi situasi pada saat aksi demo yang menurut pendapat kepolisian mengatakan kondisi masih aman terkendali.



Gambar 4. 43 Frame berita bagaimana situasi di beberapa kota di Papua dan Papua Barat

Consequences: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana situasi di beberapa kota seperti Mimika, sempat terjadi keriuhan dan pengrusakan fasilitas umum.

6. Framing Berita Kompas.com Tanggal 23 Agustus 2019
(**Fakta Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa Papua di Depan Istana Negara**)

Tabel 4. 12 Framing Berita Kompas.com Tanggal 23 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: fakta Massa Mahasiswa Papua dari Aliansi Mahasiswa Anti Rasisme melakukan aksi demo di depan Istana Negara	Roots: Penyebab demo massa, massa meminta Presiden Joko Widodo memastikan pelaku rasis di proses hukum dan sempat terjadi aksi dorong – dorong dengan TNI
Catchphrases: Massa sempat dorong dorong Dengan TNI	Appeals to Principles: Pihak Kepolisian berupaya mengarahkan massa ke pintu Monas dan massa bergerak menuju kantor LBH.
Depiction: Massa aksi Kamis menggunakan pakaian hitam dan memakai topeng berwajah monyet membawa poster menuntut penyelesaian masalah HAM masa lalu dan aksi solidaritas kepada Mahasiswa Papua	Consequences: Menurut Juru bicara Front Rakyat Indonesia untuk West Papua Surya Anta: massa akan berdemo kembali pekan depan

Exemplaar: Pendemo menuntut diadakan Refrendum guna mengahiri diskriminasi yang terjadi di Papua	
Visual Images: Foto aksi demo di depan Istana Negara	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 44 Frame berita fakta aksi demo Mahasiswa Papua di depan Gedung Istana Negara

Metaphors: Frame berita yang disajikan Kompas.com tersebut membahas fakta mengenai aksi demo massa Mahasiswa Papua di depan Gedung Istana Negara merespon aksi tindakan rasisme yang terjadi di Surabaya.



Gambar 4. 45 Frame berita massa terjadi aksi saling dorong dengan TNI

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Kompas.com tersebut menjelaskan bagaimana massa yang sedang berdemo dan sempat terjadi aksi saling dorong pun terjadi antara massa pendemo dengan TNI di Kementerian Dalam Negeri namun kondisi bisa ditenangkan kembali.



Gambar 4. 46 Frame berita massa Kamisan ikut berdemo bersama Mahasiswa Papua

Depiction: Frame berita yang tersaji Kompas.com tersebut menjelaskan bagaimana massa Kamisan ikut berdemo bersama Mahasiswa Papua dan menggunakan pakaian serba hitam serta membawa sepanduk dan memakai topeng berwajah monyet untuk menggambarkan bentuk solidaritas kepada aksi rasial yang terjadi pada Mahasiswa Papua di Surabaya.

Exemplaar; Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana massa aksi demo di depan Istana Negara menuntut diadakannya Refrendum, menurut mereka ini adalah satu satunya jalan untuk mengakhiri diskriminasi yang terjadi di Papua dan masyarakat asli Papua. Refrendum adalah Penyerahan suatu masalah pada masyarakat yang tengah berkonflik di suatu wilayah yang bertujuan untuk dapat menentukan arah kebijakan mereka sendiri.¹²³



Gambar 4. 47 Frame berita massa aksi demo menuntut diadakannya Refrendum

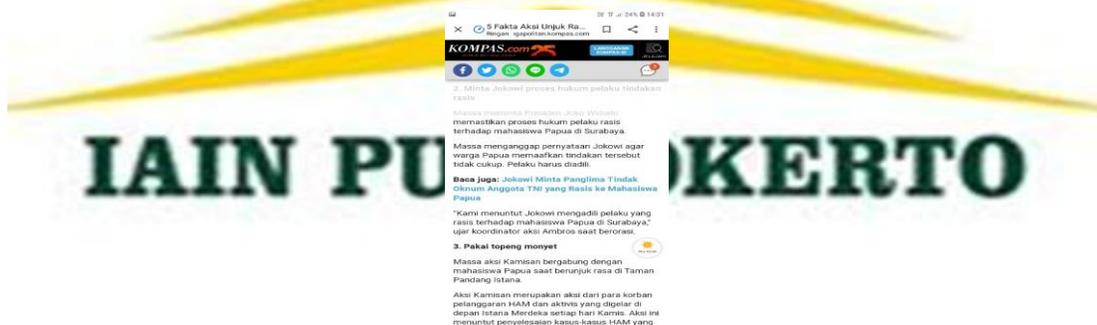
Visual Images: Foto aksi demo di depan Istana Negara dan membawa poster bertuliskan Referendum, Aksi tersebut menggambarkan rasa sakit hati warga asli Papua yang tidak dihargai dan dihormati sebagai sesama warga negara Indonesia dan meneriakkan Referendum Papua guna menyelesaikan konflik yang ada.

¹²³ Ade Prasetyo Harista, Kebijakan Pemerintah Italia Dalam Merespon Tuntutan Referendum Venesia, *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember 2015), hlm.11



Gambar 4. 48 Frame berita massa aksi demo membawa spanduk
Penalaran Framing (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang dimuat oleh Kompas.com merupakan awal mula penyebab dari adanya demo di depan Gedung Istana Negara ialah “Mahasiswa Papua ingin melakukan protes dan juga aksi solidaritas antar warga asli Papua menuntut Presiden Joko Widodo bersikap tegas terhadap masalah yang mengakibatkan berbagai kekerasan dan rasisme membuat mereka hanya mengigit kekerasan dan tindakan kurang adil dalam kehidupan mereka dan terwariskan turun-temurun terhadap generasi berikutnya”¹²⁴.



Gambar 4. 49 Frame berita sebab demo di depan Istana

Appeals to Principles: Frame berita yang termuat menjelaskan mengenai bagaimana langkah Kepolisian dalam mengamankan aksi yaitu dengan mengarahkan

¹²⁴ I Nguh Suryawan, Papua Versus Papua Perubahan dan Perpecahan Budaya, (Yogyakarta: LABIRIN BASABASI Group 2017), hlm.42

massa aksi menuju pintu Monas dan massa pun bergerak selanjutnya menuju kantor LBH Jakarta.



Gambar 4. 50 Frame berita langkah kepolisian mengamankan aksi demo

Consequences: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana dampak aksi massa yang berdemo di depan Istana Negara. "Menurut Juru bicara Front Rakyat Indonesia untuk West Papua Surya Anta mengatakan, massa kemungkinan akan berdemo kembali pada pekan depan." "Kemungkinan minggu depan (demo lagi), ini perkembangan," ujar Surya.



Gambar 4. 51 Frame berita dampak aksi massa yang berdemo di depan Istana Negara

7. Framing Berita Kompas.com Tanggal 24 Agustus 2019.

(Buntut Aksi di Asrama Mahasiswa Papua, Kodam Panggil Pria Pengedor Asrama Hingga Periksa Saksi)

Tabel 4. 13 Framing Berita Kompas.com Tanggal 24 Agustus 2019.

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Salah satu video seorang Pria berseragam TNI sedang mengedor pintu asrama dan melontarkan kata rasis	Roots: Sebab tindakan rasis oleh TNI dari pengepungan Asrama Mahasiswa Papua pemicu rangkaian demo di berbagai daerah di Papua
Catchphrases: beredar luasnya video pelaku tentang aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua banyak beredar di Media Sosial	Appeals to Principles: Menurut Presiden perlu adanya pendekatan kesejahteraan dalam menangani Papua
Depiction: Menurut Peneliti LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengatakan rentetan unjuk rasa bisa diredam jika proses hukum dijalankan	Consequences: Wiranto, Panglima TNI dan Kapolri Berangkat Bertugas ke Papua
Exempla: Pendapat Ketua MRP dalam kasus rasisme	
Visual Images: Foto pria memegang gambar monyet	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 52 Frame berita buntut pelaku pria oknum anggota TNI pengedor Asrama

Metaphors: Frame berita yang disajikan merupakan bagaimana buntut pelaku pria oknum anggota TNI pengedor Asrama Mahasiswa Papua melakukan aksi rasisme terhadap mahasiswa Papua.



Gambar 4. 53 Frame berita meluasnya video pria pelaku pengedok Asrama

Catchphrases: Frame berita yang disajikan mengandung berita mengenai beredar luasnya video pria pelaku pengedok Asrama Mahasiswa Papua telah banyak beredar di media sosial. Media Sosial merupakan cerminan dari budaya masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk, suka bergaul, mengobrol dan mengenal sesama.¹²⁵



Gambar 4. 54 Frame berita pendapat dari LIPI(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengenai aksi rasis

Depiction: Frame berita yang tersaji membahas bagaimana pendapat Peneliti LIPI(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang mengatakan” bahwa aksi bentrokan dan kericuhan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua pemicu rentetan unjuk rasa dan bisa diredam jika proses hukum dijalankan.”

¹²⁵ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT.Alex Media Koputindo Gramedia 2018), hlm.153



Gambar 4. 55 Frame berita pendapat Ketua MRP(Majelis Rakyat Papua)

Exemplaar: Frame berita yang tersaji merupakan berita mengenai pendapat ketua MRP(Majelis Rakyat Papua) dalam aksi rasisme di Surabaya yang menginginkan keadilan

Visual Images: Foto Ilustrasi pria memegang gambar monyet, yang menggambarkan bagaimana aksi rasisme yang dilakukan oleh oknum TNI sangat merendahkan martabat dan harga diri Masyarakat asli Papua.



Gambar 4. 56 Frame berita Foto Ilustrasi pria memegang gambar monyet
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita tersebut membahas mengenai kerusakan di asrama Mahasiswa Papua pemicu kerusuhan di Papua dan Papua Barat

Frame berita pemicu awal kerusuhan di Papua dan Papua Barat

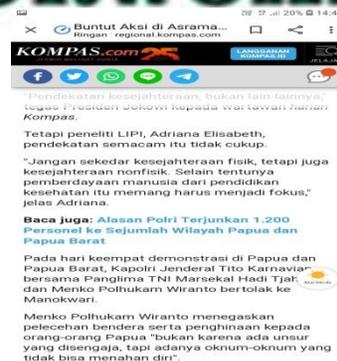


Appeals to Principles: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana penjelasan Presiden yang menjelaskan perlu adanya pendekatan kesejahteraan



Gambar 4. 57 Frame berita penjelasan Presiden perlu adanya pendekatan kesejahteraan

Consequences: Frame berita yang dimuat merupakan akibat yang ditimbulkan dari aksi pengepungan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua oknum pengedor Wiranto, Kapolri dan Panglima TNI bertugas ke Papua



Gambar 4. 58 Frame berita Wiranto, Kapolri dan Panglima TNI bertugas ke Papua

8. Framing Berita Kompas.com Tanggal 25 Agustus 2019.
 (Kasus di Asrama Mahasiswa Papua, 5 TNI Diskors dan Diseret ke
 Pengadilan Militer)

Tabel 4. 14 Framing Berita Kompas.com Tanggal 25 Agustus 2019.

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Kodam V Brawijaya memberikan hukuman skorsing terhadap 5 oknum anggota TNI yang melakukan tindakan rasisme	Roots: 5 oknum TNI rasis dibawa ke Pengadilan Militer
Catchphrases: Salah Satu Pelaku adalah Danramil Tambaksari	Appeals to Principles: Menurut Imam Hariyadi berkas – berkas perkara persidangan akan segera di bawa ke persidangan
Depiction: “Seharusnya sebagai seorang Prajurit menampilkan sebuah komunikasi sosial, bukan emosional” Tutar Imam	Consequences: 5 oknum TNI pelaku rasis dibawa ke pengadilan Militer dan dijatuhi hukuman Skorsing
Exemplaar: Proses penyidikan anggota TNI masih terus berjalan	
Visual Images: Foto pengepungan asrama oleh anggota TNI dan Ormas	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 59 Frame berita hukuman skorsing terhadap 5 oknum anggota TNI

Metaphors: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan mengenai memberikan hukuman skorsing terhadap 5 oknum anggota TNI yang terlibat dalam aksi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua pada tanggal 16 Agustus 2019 lalu.



Gambar 4. 60 Frame berita salah satu oknum adalah Danramil Tambaksari

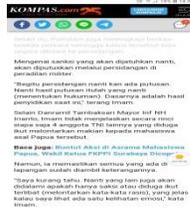
Catchphrases: Frame berita yang disajikan Kompas.com tersebut menerangkan penjelasan bahwa salah satu pelaku adalah Danramil Tambaksari pendapat tersebut disampaikan oleh Kapendam V Brawijaya Letkol Arm Imam Hariyadi kepada Kompas.com.



Gambar 4. 61 Frame berita tanggapan Letkol Arm Imam Hariyadi

Depiction: Frame berita yang dimuat Kompas.com membahas tentang penjelasan Letkol Arm Imam Hariyadi kepada Kompas.com mengenai ‘bagaimana

*seharusnya seorang anggota bersikap dengan mengedepankan komunikasi sosial tanpa harus dengan tindakan emosional. Komunikasi Sosial adalah proses untuk menyebarkan norma- norma budaya sosial kepada masyarakat.*¹²⁶



Gambar 4. 62 Frame berita proses hukum bagi para pelaku rasis

Exemplaar: Frame berita berikut ini menjelaskan bagaimana proses hukum bagi para pelaku rasis dan penyelidikan masih terus berjalan di persidangan

Visual Images: Foto pengepungan asrama oleh anggota TNI dan Ormas terlihat sebagai tindakan kemarahan yang sangat besar atas aksi pembuangan Bendera Merah Putih dan bagaimana pasca kerusuhan tersebut berlangsung 5 oknum TNI yang melakukan kata – kata rasis diseret ke Pengadilan Militer.



Gambar 4. 63 Frame berita Foto pengepungan asrama oleh anggota TNI dan Ormas

¹²⁶ Yoyon Mudjiono, Komunikasi Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.1, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012), hlm.8

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 64 Frame berita sebab akibat pengempungan asrama oleh TNI

Roots: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana sebab akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut adalah” 5 oknum TNI dibawa ke Pengadilan Militer untuk diadili disebabkan karena tindakan rasisme terhadap mahasiswa Papua”



Gambar 4. 65 Frame berita pernyataan Letkol Arm Imam Hariyadi

Appeals to Principles: Frame berita yang dimuat Kompas.com menjelaskan pernyataan Letkol Arm Imam Hariyadi kepada Kompas.com “begitu persidangan kan ada putusan itulah menjadi penentuan hukuman”.

Consequences: Frame berita yang dimuat Kompas.com tersebut merupakan dampak dari aksi perilaku rasial 5 oknum TNI, “mereka dibawa ke Pengadilan Militer dan dijatuhi hukuman Skorsing”.



Gambar 4. 66 Frame berita dampak dari aksi perilaku rasial

9. Framing Berita Kompas.com Tanggal 27 Agustus 2019

(Kasus Rasisme di Asrama Mahasiswa Papua, Polda Jatim Segera Tetapkan Tersangka)

Tabel 4. 15 Framing Berita Kompas.com Tanggal 27 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Kepolisian Daerah Jawa Timur memeriksa 16 saksi kasus dugaan rasia terhadap Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya	Roots: sebab Tri Susanti mengajak oramas lainnya melakukan aksi dengan memposting ujaran kebencian pembuangan Bendera Merah Putih di Grup WhatsApp
Catchphrases: Menurut Frans Barung Mangera akan ada penetapan tersangka dalam kasus rasisme tersebut.	Appeals to Principles: Presiden Joko Widodo telah memerintahkan Kapolri untuk menindak oknum pelaku rasisme
Depiction: Tri ikut diperiksa dan dijerat dengan pasal berlapis tentang ujaran kebencian dan berita bohong	Consequences: Tindakan terikakan rasis dan pengepungan inilah pemicu kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua
Exemplaar: Polisi juga periksa 9 saksi salah satunya Tri Susanti	
Visual Images: Foto keterangan Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan pada wartawan	

Perangkat Framing (Framing Devices)

Metaphors: berita yang disajikan oleh Kompas.com adalah mengenai penjelasan Kepolisian yang disampaikan kepada Kompas.com yang akan segera memeriksa 16 saksi atas kasus kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya.



Gambar 4. 67 Frame berita penjelasan Kepolisian akan segera memeriksa 16 saksi

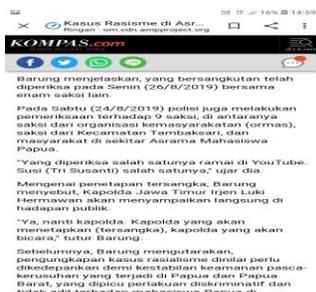
Catchphrases: Frame berita yang disajikan merupakan penjelasan dari Kadiv Humas Polda Jawa Timur Frans Barung Mangera mengenai “akan ada penetapan tersangka pada waktu dekat atas kasus rasial tersebut”.



Gambar 4. 68 Frame berita penjelasan dari Kadiv Humas Polda Jawa Timur Frans Barung Mangera

Depiction: Frame berita yang disajikan Kompas.com memberitakan mengenai pelaku ujaran kebencian Tri Susanti ikut diperiksa dikenakan pasal berlapis atas kasus kerusuhan di Jalan Kalasan Surabaya. Ujaran kebencian (Hate

Speech) adalah tindakan menyebarkan rasa kebencian dan permusuhan yang berkaitan dengan SARA (suku, agama, ras, antar golongan).¹²⁷



Gambar 4. 69 Frame berita Tri Susanti ikut diperiksa dikenakan pasal berlapis

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Kompas.com tersebut menerangkan bahwa polisi juga periksa 9 saksi lain atas kasus yang sama yaitu kerusuhan dan rasisme di Asrama Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 70 Frame berita polisi juga periksa 9 saksi lain

Visual Images: Foto keterangan pers Kapolda Jawa Timur Iren Luki Hermawan pada para wartawan pada Selasa 27 Agustus 2019 tentang siapa yang diperiksa sebagai saksi atas kasus kerusuhan dan rasisme di Asrama Mahasiswa Papua. dari gambar yang tersaji dapat digambarkan bagaimana sikap keseriusan pihak Kepolisian dalam menangani kasus rasisme tersebut.

¹²⁷ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT.Alex Media Koputindo Gramedia 2018), hlm.190



Gambar 4. 71 Frame berita Foto keterangan pers Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan duduk masalah mengapa Tri Susanti ditetapkan jadi tersangka dikarenakan perannya dalam menyebarkan informasi Hoaks dengan memposting foto pembuangan bendera dan mengajak aksi massa yang menimbulkan kerusuhan. Hoaks. Menurut Lynda Walsh adalah berita bohong berisikan tipu daya.¹²⁸



Gambar 4. 72 Frame berita duduk masalah mengapa Tri Susanti ditetapkan jadi tersangka

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan mengenai respon Presiden Joko Widodo “yang memerintahkan kepada Kapolri dan jajarannya untuk menindak tegas para pelaku rasisme di Asrama Mahasiswa Papua”.

¹²⁸ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT.Alex Media Koputindo Gramedia 2018), hlm.258



Gambar 4. 73 Frame berita respon Presiden Joko Widodo atas aksi rasis

Concequences: Frame berita yang disajikan membahas mengenai pengumuman para tersangka di depan publik.



Gambar 4. 74 Frame berita pengumuman para tersangka di depan publik

10. Framing Berita Kompas.com Tanggal 28 Agustus 2019
 (**Fakta Kedatangan Gubernur Papua di Surabaya Disuguhi Papeda Hingga Ditolak Masuk Asrama Mahasiswa**)



Tabel 4. 16 Framing Berita Kompas.com Tanggal 28 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Gubernur Lukas Enembe dan rombongan bertemu Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa di gedung Negara Graha di Surabaya	Roots: Penghuni Asrama menolak untuk ditemui siapapun dan menyuruh rombongan untuk segera pergi dan terlihat ada yang melipat kursi dan melempar kerikil
Catchphrases: Lukas Enembe meminta tolong kepada Gubernur Jawa Timur	Appeals to Principles:

untuk menjaga dan menitipkan warga Papua yang sedang mencari ilmu di Surabaya	
Depiction: Menurut Lukas Enembe Jawa Timur memiliki hubungan yang erat di bidang perdagang dengan Jawa Timur	Consequences: Rombongan Gubernur Papua menjadwal ulang dan pergi dengan alasan keamanan
Exemplaar: Rombongan Gubernur Papua menyempatkan berkunjung ke Asrama Mahasiswa Papua namun ditolak	
Visual Images: Foto Rombongan Gubernur Papua ditolak masuk asrama	

Perangkat Framing (Framing Devices)

Metaphors: Frame berita yang disajikan Kompas.com tersebut menjelaskan tentang kedatangan Gubernur Papua Lukas Enembe ke Surabaya untuk bertemu Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa disuguhi lagu Papua dan guna membahas solusi masalah rasisme Mahasiswa Papua secara langsung.



Gambar 4. 75 Frame berita kedatangan Gubernur Papua Lukas Enembe ke Surabaya

Catchphrases: Frame berita Kompas.com tersebut membahas tentang Gubernur.Papua Lukas Enembe menitipkan Mahasiswa Papua ke Gubernur Jawa Timur.



Gambar 4. 76 Frame berita Lukas Enembe menitipkan Mahasiswa Papua ke Gubernur Jawa Timur.

Depiction: Frame berita tersebut menjelaskan bagaimana Pendapat Lukas Enembe yang mengatakan” bahwa posisi Provinsi Jawa Timur memiliki hubungan erat dan penting antara lain salah satunya dalam bidang perdagangan.”



Gambar 4. 77 Frame berita Pendapat Lukas bahwa posisi Provinsi Jawa Timur memiliki hubungan erat dan penting

Exemplaar: Frame berita yang disajikan membahas mengenai usaha Gubernur Papua untuk berusaha menemui Mahasiswa Papua secara langsung di Asrama Mahasiswa Papua namun mendapat penolakan dari penghuni asrama.



Gambar 4. 78 Frame berita Gubernur Papua berusaha menemui Mahasiswa Papua namun ditolak

Visual Images: Foto di bawah merupakan saat Rombongan Gubernur Papua ditolak masuk asrama dan disuruh pergi oleh penghuni asrama. Penghuni menolak siapapun yang ingin menemui mereka dari hal tersebut menggambarkan bagaimana rasa kekecewaan dan rasa sakit hati Mahasiswa Papua terhadap perlakuan rasisme yang telah terjadi.



Gambar 4. 79 Frame berita foto rombongan Gubernur Papua ditolak masuk ke asrama
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 80 Frame berita sebab terjadinya pengusiran dan berusaha melempari rombongan Gubernur

Roots: Frame berita yang disajikan membahas mengenai sebab terjadinya penolakan dan pengusiran dan berusaha melempari rombongan Gubernur dengan kerikil.



Gambar 4. 81 Frame berita keluhan Gubernur Papua Lukas Enembe

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan menjelaskan bagaimana penjelasan Gubernur Papua Lukas Enembe mengatakan” *Bahkan Orang Tua Mahasiswa yang datang juga diusir.*”



Gambar 4. 82 Frame berita Gubernur Papua menjadwal ulang untuk bertemu Mahasiswa

Consequences: Frame berita yang disajikan memberitakan mengenai rombongan Gubernur Papua menjadwal ulang untuk bertemu Mahasiswa

11. Framing Berita Kompas.com Tanggal 30 Agustus 2019
 (**Fakta Terbaru Tri Susanti dalam Kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Dijerat Pasal Berlapis Hingga cekal 6 Ormas**

Tabel 4. 17 Framing Berita Kompas.com Tanggal 30 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Tri Susanti dan 6 Ormas lainnya ditetapkan Tersangka Oleh Polda Jawa Timur.	Roots: penyebabnya ialah peranya aktif dalam mengunggah komentar di grup WhatsApp yang bernada ujaran kebencian.

Catchphrases: Tri Susanti dijerat dengan pasal berlapis.	Appeals to Principles: Menurut polisi mereka memiliki peran yang penting dalam aksi demo rusuh di Asrama Mahasiswa Papua
Depiction: Tri Susanti diduga mengundang sejumlah ormas untuk rapat sebelum melakukan aksi	Consequences: akibat dari aksi kerusuhan Polisi mencekal Tri Susanti beserta 6 Ormas.
Exemplaar: Tri Susanti dijerat dengan 6 pasal diantaranya: UU ITE, KUHP, dan UU Nomer 1 Tahun 1946	
Visual Images: Foto Tri Susanti di jemput pihak Kepolisian di rumahnya.	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 83 Frame berita penetapan status tersangka kepada Tri Susanti

Metaphors: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan mengenai penetapan status tersangka kepada Tri Susanti oleh Polda Jawa Timur.



Gambar 4. 84 Frame berita pelanggaran yang dilakukan Tri Susanti

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan mengenai pelanggaran yang dilakukan Tri Susanti diberi hukuman pasal berlapis atas kasus kerusuhan Asrama Mahasiswa Papua.” *Tri Susanti dijerat dengan 6 pasal diantaranya: UU ITE, KUHP, dan UU Nomer 1 Tahun 1946”.*



Gambar 4. 85 Frame berita peran Tri Susanti dalam kasus kerusuhan

Depiction: Frame berita yang disajikan Kompas.com menjelaskan peran Tri Susanti dalam kasus kerusuhan Asrama Mahasiswa Papua yang sengaja mengkoordinasikan aksi tersebut dengan mengundang para Ormas di grup WhatsApp untuk rapat sebelum melakukan aksinya.



Gambar 4. 86 Frame berita tentang pasal mana saja yang telah dilanggar oleh Tri Susanti

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Kompas.com menerangkan tentang pasal mana saja yang telah dilanggar oleh Tri Susanti seperti diantaranya: “UU ITE, KUHP, dan UU Nomer 1 Tahun 1946. Materi UU ITE terbagi menjadi dua bagian yakni: peraturan mengenai informasi dan transaksi elektronik, dan pengaturan perbuatan yang dilarang”.¹²⁹

Visual Images: Foto Tri Susanti dijemput pihak Kepolisian di rumahnya akibat dari aksi pengepungan dan ujaran kebencian yang telah ia lakukan pada saat terjadi aksi rasisme di Asrama Mahasiswa Papua dari foto tersebut terlihat bagaimana Tri Susanti sedang berbincang santai dengan penyidik dari Polda Jawa Timur di rumahnya dan dilihat dari wajahnya tidak terdapat rasa bersalah sama sekali.



Gambar 4. 87 Frame berita Tri Susanti sedang berbincang santai dengan penyidik Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 88 Frame berita penyebab Tri Susanti ditetapkan tersangka

Roots: Frame berita yang disajikan Kompas.com membahas mengenai penyebab Tri Susanti ditetapkan tersangka adalah peranya yang aktif dalam mengunggah komentar yang berbau provokasi dan ujaran kebencian di Media WhatsApp Grup. Yang menuliskan komentarnya yang mengatakan” *bendera merah*

¹²⁹ Sahrul Mauludi, Socrates Cafe: Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital, (Jakarta: PT.Alex Media Koputindo Gramedia 2018), hlm.131

putih dibuang di selokan oleh separatis” serta “mohon bantuan massa genting anak papua akan melakukan perlawanan dan telah siap senjata dan panah” WhatsApp merupakan salah satu media sosial komunikasi yang banyak digunakan dengan menggunakan teks, foto, maupun video.¹³⁰



Gambar 4. 89 Frame berita penjelasan polisi mengenai perannya yang sangat penting
Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Kompas.com membahas mengenai penjelasan polisi mengenai peran yang sangat penting dalam aksi kerusuhan tersebut.



Gambar 4. 90 Frame berita dampak yang dihasilkan percekalan terhadap Tri Susanti dan 6 Ormas lainnya

Consequences: Frame berita tersebut yang disajikan Kompas.com membahas mengenai dampak yang dihasilkan dari aksi rasisme tersebut ialah pencekalan yang dilakukan pihak Kepolisian terhadap Tri Susanti dan 6 Ormas lainnya.

b. Framing Republika.co.id

1. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 18 Agustus 2019

(Polresta Surabaya Pulangkan 43 Mahasiswa Papua)

¹³⁰ Ibid., hlm. 165

Tabel 4. 18 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 18 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: 43 Mahasiswa Papua yang diamankan Petugas Kepolisian dipulangkan	Roots: sebab diamankan karena untuk proses pemeriksaan dugaan perusakan Bendera Merah Putih
Catchphrases: Dari hasil pemeriksaan mereka tidak tahu menahu masalah pembuangan Bendera Merah Putih	Appeals to Principles: Menurut Kombes Pol. Sandi Nugraha mereka masih mempelajari dan mengevaluasi keterangan secara jelas dan utuh
Depiction: Penangkapan Mahasiswa dilaporkan oleh salah satu Ormas atas dugaan perusakan Bendera Merah Putih	Consequences: Mereka semua dipulangkan ke asrama sebab tidak tahu soal pembuangan Bendera Merah Putih
Exemplaar: Namun Mahasiswa mau Kooperatif guna memenuhi panggilan Polisi soal Bendera Merah Putih	
Visual Images: Foto Ilustrasi penangkapan	

Perangkat Framing (Framing Devices)



IAIN PURWOKERTO

Gambar 4. 91 Frame berita 43 Mahasiswa Papua telah dipulangkan

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang bagaimana 43 Mahasiswa Papua yang telah diamankan polisi bentrokan di Asrama Mahasiswa kini telah dipulangkan pada dini hari.



Gambar 4. 92 Frame berita hasil dari pemeriksaan Kepolisian

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang hasil dari pemeriksaan Kepolisian menerangkan bahwa mereka tidak tahu asal muasal tentang pembuangan Bendera Merah Putih diselokan dan siapa yang membuang.



Gambar 4. 93 Frame berita awal mula sebab penangkapan Mahasiswa Papua

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai awal mula sebab penangkapan Mahasiswa Papua diawali dari laporan dari oknum Ormas yang menuduh Mahasiswa Papua membuang dan mematahkan Bendera Merah Putih.

IAIN PURwokERTO



Gambar 4. 94 Frame berita tindakan Mahasiswa yang mau Kooperatif

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai tindakan Mahasiswa yang mau Kooperatif terhadap panggilan Kepolisian guna mempermudah proses kasus pelecehan bendera. Kooperatif adalah sifat saling kerjasama dan saling membantu dalam satu hal.¹³¹

Visual images: Foto Ilustrasi tersebut bagaimana proses penangkapan Mahasiswa Papua dan kembali.



Gambar 4. 95 Frame berita Foto Ilustrasi penangkapan Mahasiswa Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 96 Frame berita penjelasan Polisi sebab 43 Mahasiswa Papua diamankan

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai sebab 43 Mahasiswa Papua diamankan” dikarenakan polisi ingin memproses sekaligus mengetahui dugaan perusakan Bendera Merah Putih.” Ujar polisi

¹³¹ Imam Ibnu Hajar, Sikap Kooperatif dan Non Kooperatif K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Penjajah Belanda dan Jepang (1905 - 1947), *Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2019), hlm.25



Gambar 4. 97 Frame berita alasan penangkapan guna menggali keterangan

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat penjelasan Polisi mengenai alasan penangkapan terhadap Mahasiswa Papua “guna untuk menggali keterangan secara utuh dan jelas mengenai asal muasal permasalahan pengempungan Asrama Mahasiswa Papua.” Ujar polisi.



Gambar 4. 98 Frame berita pemulangan 43 Mahasiswa Papua sebab tidak ada bukti

Concequences: Frame berita yang di sajikan Republika.co.id memuat mengenai pemulangan 43 Mahasiswa Papua kembali ke Asrama Mahasiswa oleh Kepolisian yang tidak ada bukti serta dianggap tidak tahu soal pembuangan Bendera Merah Putih.

2.Framing Berita Republika.co.id Tanggal 19 Agustus 2019
(Kronologi Kericuhan di Manokwari)

Tabel 4. 19 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 19 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Kericuhan terjadi di Manokwari sebagai reaksi penangkapan	Roots: Sebab kericuhan akibat penangkapan Mahasiswa Papua dan

dan rasisme yang terjadi di Surabaya	rasisme yang dilakukan di Surabaya
Catchphrases: Aksi pemblokiran jalan dilakukan massa aksi dengan menebang pohon dan membakar ban.	Appeals to Principles: Kombes Sandi Nugraha mengatakan 43 Mahasiswa yang diamankan telah dipulangkan kembali.
Depiction: Menurut penuturan warga setempat kronologi kericuhan dan pemalangan diawali pukul 05.30 WIT sampai pukul 07.30 WIT	Consequences: Jalan Yos Sudarso macet total sehingga perlu melakukan menetralsisir lalu lintas
Exemplaar: Menurut laporan perlu juga ada pengamanan terhadap masing-masing individu guna mengamankan warga pendatang dari tindakan cyberbullying	
Visual Images: Foto Kericuhan di Manokwari akibat penangkapan Mahasiswa Papua di Surabaya	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 99 Frame berita Kericuhan yang terjadi di Kota Manokwari

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang Kericuhan yang terjadi di Kota Manokwari sebagai aksi respon dari penangkapan 43 Mahasiswa Papua di Surabaya.



Gambar 4. 100 Frame berita aksi pemblokiran jalan

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang aksi pemblokiran jalan yang dilakukan oleh massa dengan melakukan aksi penebangan ban dan dan penebangan pohon.

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang bagaimana kronologi kejadian menurut warga setempat kejadian diawali dari pukul 05.30 WIT sampai dengan 07.30.WIT dengan aksi pemblokiran jalan oleh massa aksi.



Gambar 4. 101 Frame berita waktu aksi pemblokiran jalan

Contoh: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat berita perlu adanya pengamanan dari masing – masing individu atas adanya ancaman persekusi yang dilakukan massa aksi kepada warga pendatang di Kota Manokwari.



Gambar 4. 102 Frame berita himbuan pengamanan kepada warga pendatang

Visual Images: Foto dibawah merupakan saat terjadinya kericuhan di Manokwari akibat penangkapan dan rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya bagaimana massa aksi merusak lampu lalu lintas dan terjadi bentrokan antara massa dan anggota Kepolisian yang sedang mengamankan aksi demo rusuh tersebut.



Gambar 4. 103 Frame berita Foto massa aksi merusak lampu lalu lintas
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 104 Frame berita kerusuhan di Kota Manokwari

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat berita tentang sebab terjadinya kerusuhan di Kota Manokwari dipicu dari penangkapan 43 Mahasiswa Papua oleh polisi di Surabaya dan Malang.



Gambar 4. 105 Frame berita penjelasan Kombes Pol. Sandi Nugraha

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang penjelasan Kombes Pol. Sandi Nugraha kepada Republika.co.id mengenai

kondisi terkini penangkapan 43 Mahasiswa Papua menurutnya ” mereka sudah di pulangkan kembali usai diperiksa di Mapolres Surabaya.”



Gambar 4. 106 Frame berita Jalan Yos Sudarso macet total

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya rusuh di Kota Manokwari Jalan Yos Sudarso macet total dan perlu adanya menetralkan lalu lintas.

3.Framing Berita Republika.co.id Tanggal 20 Agustus 2019

(3 OKP Yang Gerudung Asrama Mahasiswa Minta Maaf)

Tabel 4. 20 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 20 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang mengeruduk dikumpulkan di Mapolda untuk meredam situasi	Roots: sebab dipanggil ke Mapolda ingin berkordinasi dengan ormas dan mencairkan situasi yang sedang panas
Catchphrases: Tujuan diundang OKP guna meredam situasi yang sedang panas di Papua dan Papua Barat	Appeals to Principles: Kombes Pol.Barung Mangera mengatakan pertemuan dengan Ormas guna menjaga Kondusifitas.
Depiction: Pertemuan digelar untuk menjelaskan dan mengklarifikasi persoalan yang terjadi.	Consequences: Permintaan Maaf Tri Susi kepada publik atas insiden tersebut
Exemplar: Tri Susanti membantah massa ormas dan dirinya bertujuan untuk	

upaya pengusiran Mahasiswa Papua	
Visual Images: Foto dengan latar kondisi Pasca kerusuhan terjadi warga membersihkan sisa reruntuhan bangunan dan Tri Susanti dengan perwakilan Ormas meminta maaf secara terbuka	

Perangkat Framing (Reasoning Devices)

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat bagaimana kondisi pasca aksi yang terjadi di depan Asrama Mahasiswa Papua dengan mengumpulkan massa dari Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Mapolres Surabaya guna mendengarkan keterangan dari mereka.



Gambar 4. 107 Frame berita polisi mengumpulkan massa di Mapolres

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang kenapa mereka diundang ke Mapolres Surabaya guna meredakan masalah dan situasi yang sedang bergolak di Papua dan Papua Barat akibat aksi rasisme yang terjadi di Surabaya.



Gambar 4. 108 Frame berita kenapa mereka diundang ke Mapolres

Depiction; Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat penjelasan pihak Kepolisian kepada Republika.co.id mengenai mengapa mereka memanggil Ormas guna mendengarkan penjelasan dan klarifikasi langsung duduk permasalahan akibat aksi tersebut.



Gambar 4. 109 Frame berita klarifikasi langsung duduk permasalahan

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat penjelasan mengenai bantahan Tri Susanti dan 6 Ormas lainnya tentang tujuan mereka melakukan aksi tersebut **buka bertujuan untuk mengusir Mahasiswa Papua**, Tri menjelaskan tujuan yang sebenarnya adalah melakukan pengamanan terhadap **Bendera Merah Putih yang diinfokan telah dilecehkan**.



Gambar 4. 110 Frame berita bantahan Tri Susanti dan 6 Ormas

Visual Images: Foto dibawah ini merupakan latar kondisi pasca kerusuhan terjadi warga membersihkan sisa reruntuhan.



Gambar 4. 111 warga membersihkan sisa reruntuhan

b. Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab pemanggilan Ormas ke Mapolres Surabaya akibat yang ditimbulkan dari aksi rasisme tersebut yang menyebabkan aksi kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Mimika, Jayapura dan daerah lainnya di Papua dan Papua Barat agar dapat diredam dan dihentikan.



Gambar 4. 112 Frame berita akibat dari aksi rasisme tersebut

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat berita mengenai pernyataan Kombes Pol. Barung Mangera kepada Republika.co.id yang mengatakan pertemuan dengan Ormas guna menjaga kondusifitas dan keamanan dari upaya disintegrasi bangsa.



Gambar 4. 113 Frame berita pernyataan Kombes Pol.Barung Mangera

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya kericuhan yang terjadi di beberapa daerah di Papua dan Papua Barang Tri Susanti dan Perwakilan Ormas meminta maaf atas insiden tersebut kepada masyarakat.



Gambar 4. 114 Frame berita permintaan maaf Tri Susanti dan Perwakilan Ormas

4. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 21 Agustus 2019
 (**Komnas HAM: Ada Persekusi Dan Aksi Rasis ke Mahasiswa Papua**)

Tabel 4. 21 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 21 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia menganggap bahwa kerusuhan	Roots: Penyebabnya adalah Aksi rasial di Asrama Mahasiswa Papua

di Papua dan Papua Barat berkaitan erat dengan rasisme di Surabaya	
Catchphrases: Komnas HAM meminta pengusutan tuntas masalah rasisme tersebut.	Appeals to Principles: Menurut Komnas HAM tidak semestinya Ormas berindak dalam penegakan hukum
Depiction: Menurut Ketua Komnas HAM dengan adanya pengusutan tuntas maka korban rasisme dapat di perlakukan adil oleh pemerintah.	Consequences: Komnas HAM mengingatkan supaya pelaku dapat dikenai hukuman agar jera
Exemplaar: Komnas HAM menyalahkan tindakan pengepungan Asrama oleh Ormas	
Visual Images: Foto berlatar kerusuhan di Papua dengan tulisan pernyataan dari Komnas HAM	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 115 Frame berita anggapan Komnas HAM

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang anggapan Komnas HAM mengenai keterkaitan erat dengan kerusuhan yang terjadi di Papua dan Papua Barat merupakan efek dari kericuhan yang terjadi di Surabaya.



Gambar 4. 116 Frame berita permintaan pengusutan secara tuntas dari Komnas HAM
Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang permintaan pengusutan secara tuntas yang di lontarkan Komnas HAM guna mencegah terjadinya prasangka dan kecurigaan antara masyarakat warga asli Papua.



Gambar 4. 117 Frame berita pernyataan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik kepada Republika.co.id yang mengatakan bahwa dengan adanya pengusutan secara tuntas dapat berdampak pada korban rasisme yang merasa diperlakukan secara adil oleh Pemerintah



Gambar 4. 118 Frame berita respon Komnas HAM

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang respon Komnas HAM yang menyangkan aksi penegakan hukum sepihak yang dilakukan oleh Ormas yang merupakan wewenang dari pihak Kepolisian.

Visual Images: Foto aksi persekusi dan demonstrasi massa dan pernyataan Komnas HAM mengenai aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua. Dari foto nampak aksi demo rusuh yang terjadi di wilayah Papua dan Papua Barat yang menolak aksi rasis yan terjadi di Surabaya terlihat masa aksi bentrok dengan aparat TNI yang sedang mengamankan aksi masa yang melakukan aksi pemblokiran jalan.



Gambar 4. 119 Frame berita Foto aksi persekusi dan demonstrasi massa rusuh
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan dari kerusuhan di berbagai daerah di Papua dan Papua Barat tersebut adalah respon dari adanya aksi rasis di kota Surabaya.



Gambar 4. 120 Frame berita sebab dan akibat yang ditimbulkan dari kerusuhan

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat kritikan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik kepada

Republika.co.id yang menyayangkan aksi penegakan hukum sepihak yang dilakukan oleh Ormas yang semestinya tugas itu adalah oleh pihak Kepolisian.



Gambar 4. 121 Frame berita kritikan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat dampak yang ditimbulkan dari aksi tersebut menurut saran dari Komnas HAM para pelaku rasis perlu diberi hukuman sesuai aturan yang berlaku supaya memiliki efek jera.



Gambar 4. 122 Frame berita saran dari Komnas HAM

5. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 22 Agustus 2019
 (.Jokowi Minta Pelaku Rasialis Terhadap Mahasiswa Papua Diusur)

Tabel 4. 22 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 22 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Presiden Joko Widodo Memerintahakan Kapolri dan jajarannya untuk menindak tegas para pelaku rasis.	Roots: Jokowi merasa bersyukur situasi menjadi normal kembali
Catchphrases: Presiden terus memantau dan mengikuti perkembangan yang terjadi di Tanah Papua.	Appeals to Principles: Pangdam V Brawijaya berjanji akan menindak tegas anggotanya jika terlibat rasial.

<p>Depiction: Pangdam V Brawijaya berjanji melakukan penyelidikan untuk mengungkapkan kebenaran.</p>	<p>Consequences: Penyelidikan akan dilakukan untuk mengungkap kebenaran keterlibatan militer.</p>
<p>Exemplaar: Jokowi akan mengundang Tokoh-Tokoh Papua dan Agama untuk mengupayakan solusi.</p>	
<p>Visual Images: Foto Konfrensi Pers Presiden Joko Widodo di Istana Bogor</p>	

Perangkat Framing (Framing Devices)

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai Instruksi Presiden Joko Widodo kepada Kapolri dan jajarannya untuk menindak tegas para pelaku rasis kepada Mahasiswa Papua di Surabaya.



Gambar 4. 123 Frame berita Instruksi Presiden Joko Widodo kepada Kapolri

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang Presiden yang terus memantau perkembangan di Tanah Papua pasca Aksi rasisme yang terjadi di Surabaya.



Gambar 4. 124 Frame berita Presiden memantau perkembangan di Tanah Papua

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan yang dikatakan Pangdam V Brawijaya kepada Republika.co.id soal “janjinya akan menyelidiki tentang kebenaran video oknum yang diduga anggota TNI yang terlibat kasus rasis kepada Mahasiswa Papua.”ujarnya.



Gambar 4. 125 Frame berita pernyataan Pangdam V Brawijaya

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang rencana Presiden Joko Widodo akan mengundang para Tokoh – Tokoh Papua dan Tokoh – Tokoh Agama guna mencari solusi terbaik.



Gambar 4. 126 Frame berita rencana Presiden Joko Widodo mengundang para Tokoh – Tokoh Papua

Visual Images: Foto Konfrensi Pers Presiden Joko Widodo di Istana Bogor pernyataan tersebut menggambarkan perhatian dan keprihatinan yang dirasakan oleh Presden Joko Widodo terlihat dari gambar yang disajikan dan raut wajah yang serius.



Gambar 4. 127 Frame berita Foto Konfrensi Pers Presiden Joko Widodo di Istana Bogor

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 128 Frame berita Jokowi merasa bersyukur situasi bisa kembali normal.

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat masalah tentang sebab akibat yang terjadi adalah Jokowi merasa bersyukur situasi bisa kembali normal.



Gambar 4. 129 Frame berita Pangdam V Brawijaya berjanji akan menindak tegas pelaku

Appeals to Principles: Frame Berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Pangdam V Brawijaya berjanji akan menindak tegas anggotanya jika terlibat rasial dan akan tidak ada perlakuan yang istimewa.



Gambar 4. 130 Frame berita pelaku akan melakukan penyelidikan militer

Consequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya dugaan rasis yang diduga oleh oknum TNI Pangdam V Brawijaya akan melakukan penyelidikan militer.

6. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 23 Agustus 2019
(Pemerintah Lanjutkan Pemblokiran Internet di Papua)

Tabel 4. 23 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 23 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Kementerian Komunikasi dan Informatika melanjutkan pemblokiran internet untuk daerah Papua dan sekitarnya.	Roots: Pemblokiran bertujuan untuk menjaga keamanan dan kondusifnya pasca demo rusuh di Papua dan Papua Barat.
Catchphrases: Dengan adanya pemblokiran maka akses komunikasi di Papua dan Papua Barat hanya bisa melalui telpon dan sms	Appeals to Principles: Menurut Rudiantara tindakan pemblokiran akses di Papua dan Papua Barat sudah melalui rapat dengan keamanan dan sesuai prosedur.
Depiction: Menurut Plt Biro Humas Kemekominfo mengatakan aksi pemblokiran internet berlangsung dari hari Rabu 21 Agustus sampai Kamis 22 Agustus dan berlanjut hari Jumat 23	Consequences: Warga di Papua dan Papua Barat tidak bisa mengakses Internet untuk sementara waktu

<p>Agustus.</p>	
<p>Exemplaar: Kelanjutan pemblokiran dilakukan guna mengevaluasi jalanya pemblokiran</p>	
<p>Visual Images: Foto demo Aksi Pemblokiran Akses internet di Papua oleh Mahasiswa Papua</p>	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 131 Frame berita tindakan yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika

Metaphors; Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai tindakan yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang melakukan pemblokiran akses internet di Papua dan Papua Barat.



Gambar 4. 132 Frame berita wilayah Papua dan Papua Barat tidak bisa mengakses internet

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai informasi dengan adanya pemblokiran tersebut sehingga masyarakat di

wilayah Papua dan Papua Barat tidak bisa mengakses internet hanya bisa menggunakan telepon dan sms saja.



Gambar 4. 133 Frame berita penjelasan Kepala Plt. Biro Humas Kemenkominfo Ferdinandus Setu

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai penjelasan Kepala Plt. Biro Humas Kemenkominfo Ferdinandus Setu yang mengatakan bahwa pemblokiran akses internet merupakan kelanjutan kebijakan dari hari Rabu 21 Agustus 2019 sampai Kamis 22 Agustus 2019

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai alasan mengapa dilakukan perpanjangan pemblokiran adalah guna mengevaluasi kembali jalanya pemblokiran yang dilakukan pada hari Rabu dan Kamis lalu.



Gambar 4. 134 Frame berita alasan dilakukan perpanjangan pemblokiran

Visual Images: foto yang terjadi merupakan aksi demo damai penolakan kelanjutan pemblokiran akses internet di Papua dan Papua Barat yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua di Jakarta dari gambar yang tersaji menggambarkan rasa kekecewaan para Mahasiswa Papua dalam aksi rasis yang terjadi di Surabaya dan pemblokiran akses internet di Papua yang dianggap kurang tepat dilakukan.



Gambar 4. 135 Frame berita foto penolakan kelanjutan pemblokiran Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 136 Frame berita menjaga keamanan dan kondusifitas wilayah

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab akibat yang ditimbulkan dari pemblokiran dilakukan bertujuan untuk menjaga keamanan dan kondusifitasnya wilayah pasca aksi demo rusuh yang terjadi di beberapa daerah di Papua dan Papua Barat.



Gambar 4. 137 Frame berita pernyataan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara yang menjelaskan kepada Republika.co.id bahwa tindakan pemblokiran sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku dan sudah dirapatkan dengan

pihak keamanan. Standar Operasional Prosedur adalah dokumen yang berisikan cara kerja yang tersusun secara sistematis dalam sebuah organisasi.¹³²



Gambar 4. 138 Frame berita terputusnya dan tidak bisa digunakannya jaringan

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang dihasilkan dari pemblokiran tersebut adalah terputusnya dan tidak bisa digunakannya jaringan akses internet untuk sementara waktu di wilayah Papua dan Papua Barat untuk sementara waktu yang berdampak pada terhambatnya pelayanan publik.

7. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 24 Agustus 2019

(**Kompolnas: Tidak Ada Bukti Mahasiswa Papua Rusak Bendera**)

Tabel 4. 24 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 24 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Komisi Kepolisian Nasional menyatakan tidak ada bukti Mahasiswa Papua merusak Bendera Merah Putih.	Roots: Isu perusakan Bendera Merah Putih penyulut aksi pengepungan Asrama Papua.
Catchphrases: Kejadian perusakan Bendera Merah Putih pemicu pengepungan Asrama Mahasiswa Papua oleh Ormas dan TNI.	Appeals to Principles: Menurut Kompolnas menyatakan biang kerusuhan ialah isu pembuangan bendera yang ternyata tidak terbukti.

¹³² Yayan Darmayanti, Pengaruh Lingkungan Kerja dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Suka Cinta (PUG SCT) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kabupaten Lahat, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, No.1, (Lahat: STIE Serelo Lahat 2017), hlm.65

Depiction: Isu rasisme menyebabkan kerusuhan di berbagai kota di Papua.	Consequences: Setelah dilakukan pengecekan belum ada bukti siapa yang merusak dan membuang bendera
Exemplaar: Kopolnas mendorong kepolisian melakukan penyelidikan	
Visual Images: Foto Anggota Kopolnas Irjen.Pol. Bekto Supranoto wawancara dengan para wartawan.	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 139 Frame berita pernyataan dari Kopolnas

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Kopolnas kepada Republika.co.id menyatakan tidak ada bukti perusakan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 140 Frame berita tentang isu perusakan Bendera Merah Putih

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai tentang isu perusakan Bendera Merah Putih awal mula pemicu aksi rasisme dan pengepungan oleh Ormas dan TNI.



Gambar 4. 141 Frame berita awal mula pemicu kerusuhan di berbagai daerah

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai tentang isu perusakan Bendera Merah Putih dan aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua awal mula pemicu kerusuhan di berbagai daerah di Papua dan Papua Barat.



Gambar 4. 142 Frame berita rekomendasi Kompolnas kepada polisi

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai rekomendasi Kompolnas kepada polisi yang mengungkapkan bahwa” untuk mendorong penyelidikan atas kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua”.Rekomendasi menurut Hiro Tugiman adalah sasaran yang menganjurkan, membenarkan atau menguatkan.¹³³



Visual Images: Foto Anggota Kompolnas Irjen.Pol. Bekto Supranoto wawancara dengan para wartawan dari gambar yang tersaji menggambarkan bagaimana wajah anggota kompolnas yang merasa prihatin tehadap aksi yang terjadi rasisme terhadap Mahasiswa Papua yang ternyata tidak ditemukan bukti apapun.

¹³³ Tasya Mandayanti, Pengaruh Role Strees Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualias Rekomendasi Audit Internal Pemerintah, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Islam Bandung 2015), hlm.39



Gambar 4. 143 Frame berita Foto Anggota Kopolnas Irjen.Pol. Bekto Supranoto wawancara dengan para wartawan

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai sebab akibat yang ditimbulkan dari Pernyataan Kopolnas kepada Republika.co.id yang menyatakan isu perusakan Bendera Merah Putih pemicu aksi pengepungan dan aksi rasial oleh aparat TNI dan ormas di Asrama Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 144 Frame berita isu perusakan Bendera Merah Putih pemicu aksi rasial

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai pernyataan yang disampaikan anggota Kopolnas Irjen.Pol. Bekto Supranoto mengenai biang kerusuhan menurutnya” ialah isu pembuangan bendera yang diduga dilakukan Mahasiswa Papua ternyata tidak terbukti atau berita hoaks”

ungkapnya.



Gambar 4. 145 Frame berita pernyataan Kopolnas Irjen.Pol. Bekto isu pembuangan bendera tidak terbukti

Consequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang hasil penyelidikan yang dilakukan Kompolnas yang menyimpulkan bahwa “*polisi tidak menemukan bukti apapun mengenai siapa yang merusak Bendera Merah Putih*”,ungkap Ketua Kompolnas.



Gambar 4. 146 Frame berita tidak menemukan bukti apapun

8. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 25 Agustus 2019
(Budayawan: Pertemuan dengan Jokowi untuk Ungkap Rasa Hati)

Tabel 4. 25 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 25 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
<p>Metaphors: Pertemuan dengan Presiden Joko Widodo diharapkan dapat menyelesaikan persoalan Papua secara tepat.</p>	<p>Roots: Penyebab pertemuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi pada Mahasiswa Papua</p>
<p>Catchphrases: Pertemuan Tokoh - Tokoh Papua dengan Presiden Joko Widodo sesuatu yang baik karena dapat mengungkapkan rasa hati warga Papua</p>	<p>Appeals to Principles: Menurut Bupati Biak Numfor Herry Ario Naap pertemuan yang terjadi antara Presiden dan Tokoh – Tokoh Papua dapat menyikapi beragam masukan dari berbagai pihak</p>
<p>Depiction: Setelah pertemuan Presiden dan Tokoh Papua beserta Bupati dan Walikota terdapat kebijakan lain yang</p>	<p>Consequences: Kondisi aktifitas ekonomi di Papua dan Papua Barat kembali normal</p>

diputuskan untuk menyikapi demo damai di Papua.	
Exemplaar: Tindak lanjut dari keputusan semoga dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang bermartabat.	
Visual Images: Foto Presiden Jokowi sedang memimpin upacara penyambutan Tokoh – Tokoh Papua	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 147 Frame berita Pertemuan Presiden dengan para tokoh – tokoh Papua di Istana

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai Pertemuan Presiden dengan para tokoh – tokoh Papua di Istana atas undangan Presiden guna membahas permasalahan yang terjadi pada warga asli Papua.



Gambar 4. 148 Frame berita harapan Tokoh Biak Mikha Ronsumbe

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id berisi mengenai “alasan dan harapan dari masyarakat Papua bertemu dengan Presiden salah satunya guna mengungkapkan rasa hati orang Papua atas rasisme yang

terjadi” ungkapan tersebut dikatakan oleh Tokoh Biak Mikha Ronsumbe kepada Republika.co.id.



Gambar 4. 149 Frame berita pernyataan Tokoh Biak Mikha Ronsumbe

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai pernyataan Tokoh Biak Mikha Ronsumbe yang mengungkapkan bahwa *“hasil pertemuan para tokoh dan telah disepakatinya kebijakan lain guna menyelesaikan aksi demo di berbagai kota di Papua dan Papua Barat”*.

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai tinjau lanjut dari pertemuan Presiden Joko Widodo dan para tokoh Papua *“diharapkan dapat menyelesaikan persoalan rasisme yang terjadi pada Mahasiswa Papua secara adil dan bermartabat.”*



Gambar 4. 150 Frame berita tinjau lanjut dari pertemuan Presiden Joko Widodo dan para tokoh Papua

Visual Images: Foto Presiden Jokowi sedang memimpin upacara penyambutan para tokoh Papua di Istana dari gambar dapat digambarkan suasana hikmat pada upacara penyambutan para tokoh dari wajah presiden menggambarkan ekspresi yang serius membuktikan keseriusan dalam menangani masalah rasisme yang terjadi pada Mahasiswa Papua agar dapat diselesaikan secara adil dan tuntas.



Gambar 4. 151 Frame berita Foto Presiden Jokowi sedang memimpin penyambutan para tokoh Papua di Istana

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai sebab akibat dari diadakannya pertemuan Presiden Joko Widodo dengan Tokoh - Tokoh Papua bertujuan” mendengar atau mengungkapkan hati serta masukan dari mereka guna menyelesaikan penanganan resolusi konflik yang terjadi pada warga asli Papua terkait aksi rasisme tersebut.”



Gambar 4. 152 Frame berita Presiden mengundang guna menyelesaikan konflik

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Bupati Biak Numfor yang menyatakan” dirinya siap menghadiri pertemuan dengan Presiden Joko Widodo dan berharap hasil dari pertemuan dengan Presiden dapat menjadi bahan masukan dari berbagai pihak



Gambar 4. 153 Frame berita pernyataan Bupati Biak Numfor

Consequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat dampak yang ditimbulkan dari pertemuan para Tokoh Papua dengan Presiden Joko Widodo berdampak pada normal kembali situasi perekonomian di Papua dan Papua Barat.



Gambar 4. 154 Frame berita normal kembali situasi perekonomian

9. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 27 Agustus 2019

(Kasus Insiden Asrama Mahasiswa Papua Mulai Disidangkan)

Tabel 4. 26 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 27 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Pengadilan Negeri Surabaya menggelar sidang perdana kasus ujaran kebencian dan penyebaran berita hoaks	Roots: Aksi ujaran kebencian dan aksi provokasi kepada Mahasiswa Papua
Catchphrases: Tri Susanti didakwa dengan sengaja menyebarkan informasi hoaks dan provokatif serta ujaran kebencian terhadap Mahasiswa Papua	Appeals to Principles: Sahid Khasa Hukum Tri Susanti tidak menerima putusan Pengadilan Negeri Surabaya dan akan mengajukan Eksepsi
Depiction: Menurut Jaksa Penuntut Umum” Muhamad Nizar mengatakan Tri Susanti berperan aktif dalam menyebarkan foto - foto perusakan Bendera Merah Putih dan juga menulis kalimat provokasi di WhatsApp grup.	Consequences: Tri Susanti melanggar UU ITE,UU Nomer 19 Tahun 2016

<p>Exemplaar: Tri Susanti ditetapkan sebagai tersangka Ujaran Kebencian dan akan disidangkan</p>	
<p>Visual Images: Foto Tri Susanti bersama Kuasa Hukum memberikan keterangan kepada Wartawan</p>	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 155 Frame berita kelanjutan kasus ujaran kebencian dan rasisme

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang kelanjutan kasus ujaran kebencian dan rasisme dengan agenda Pengadilan Negeri Surabaya menggelar sidang perdana kasus ujaran kebencian dan rasisme kepada Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya.



Gambar 4. 156 Frame berita tentang dakwaan Tri Susanti

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dakwaan Tri Susanti yang didakwa telah dengan sengaja menyebarkan berita hoaks dan provokatif dan ujaran kebencian kepada Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 157 Frame berita pernyataan dari Jaksa Penuntut Umum Muhammad Nizar

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan dari Jaksa Penuntut Umum Muhammad Nizar kepada Republika.co.id tentang peran Tri Susanti yang aktif dalam mengirimkan foto – foto perusakan Bendera Merah Putih dan menuliskan kalimat provokasi tentang Mahasiswa Papua yang menimbulkan pengepungan masaa Ormas di Asrama Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 158 Frame berita tersangka Tri Susanti akan dipersidangkan

Exemplar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang tersangka ujaran kebencian dan provokasi Tri Susanti akan mulai dipersidangkan pertama kali.

Visual Images: Foto Tri Susanti datang ke Pengadilan Negeri Surabaya bersama Tim Kuasa Hukum dan memberikan keterangan kepada wartawan tentang sidang perdana dan status penetapan tersangka kasus ujaran kebencian dan provokasi dari gambar tersebut dapat dilihat bagaimana wajah Tri Susanti yang memakai pakaian serba hitam dan topi hitam terlihat pucat pasih menandakan ekspresi ketakutan dan pasrah dengan apa yang telah ia lakukan bersama ormas yang terjadi pasca aksi

kerusuhan yang telah ia lakukan sedangkan Kuasa Hukum Tri Susanti sedang menjelaskan kepada wartawan.



Gambar 4. 159 Frame berita Foto Tri Susanti datang ke Pengadilan Negeri Surabaya bersama Tim Kuasa Hukum

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab akibat mengapa Tri Susanti akan disidangkan karena Tri Susanti terjerat kasus ujaran kebencian dan provokasi yang menyebabkan terjadi aksi pengepungan Asrama Mahasiswa Papua oleh Ormas dan Aparat TNI



Gambar 4. 160 Frame berita akibat mengapa Tri Susanti disidangkan

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id membahas mengenai pernyataan yang disampaikan Muhamad Sahid Kuasa Hukum Tri Susanti kepada Republika.co.id mengenai pihak Tri Susanti keberatan dan tidak menerima keputusan yang ditetapkan Pengadilan Negeri Surabaya dan akan mengajukan eksepsi.



Gambar 4. 161 Frame berita pernyataan Muhamad Sahid Kuasa Hukum Tri Susanti
Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang diakibatkan dari perbuatan yang dilakukan Tri Susanti dengan maksud ujaran kebencian dan provokasi, Tri Susanti telah melanggar UU ITE dan UU Nomer 19 Tahun 2016 tentang Transaksi Elektronik.



Gambar 4. 162 Frame berita dampak yang diakibatkan Tri Susanti

10. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 28 Agustus 2019
 (Mahasiswa Papua Tuntut Polisi Transparan Usut Kasus Rasial)



Tabel 4. 27 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 28 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devides
Metaphors: Mahasiswa menuntut pihak Kepolisian bertindak transparan dalam kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya	Roots: akibat dari aksi rasisme Mahasiswa Papua menjadi menutup diri tidak mau ditemui siapapun
Catchphrases: Mahasiswa meminta siapapun yang terlibat kasus rasisme harus jadi tersangka	Appeals to Principles: Menurut Sahura Pendamping Mahasiswa Papua pihaknya tidak bisa menjamin Mahasiswa Papua

	dapat memenuhi panggilan Kepolisian
Depiction: Sahura mengatakan Mahasiswa Papua menjadi tertutup dan tidak mau berkomentar dengan aksi rasisme yang mereka terima.	Consequences: tuntutan bersikap transparan dalam menangani kasus rasial
Exemplaar: Pihak Kepolisian Jawa Timur akan segera menetapkan tersangka kasus dugaan rasis terhadap Mahasiswa Papua	
Visual Images: Foto depan Asrama terpasang sepanduk penolakan Mahasiswa untuk ditemui siapapun termasuk Gubernur Papua	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 163 Frame berita tuntutan Mahasiswa agar bersikap terbuka

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang tuntutan Mahasiswa kepada Kepolisian mengenai kasus rasisme yang terjadi agar bersikap terbuka mengenai kasus ini.



Gambar 4. 164 Frame berita tuntutan Mahasiswa agar para pelaku dijatuhi hukuman

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat mengenai tuntutan Mahasiswa supaya para pelaku rasid dapat ditetapkan menjadi tersangka dan dijatuhi hukuman yang berlaku.



Gambar 4. 165 Frame berita Pernyataan Pendamping Mahasiswa

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat Pernyataan dari Pendamping Mahasiswa Sahura yang mengatakan kepada Republika.co.id semenjak kejadian rasisme Mahasiswa Papua menjadi tertutup dan tidak mau berkomentar apapun tentang rasisme yang mereka terima, mereka menunggu proses hukum bagi para pelaku rasid.



Gambar 4. 166 Frame berita Pernyataan pihak Kepolisian Jawa Timur

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang Pernyataan pihak Kepolisian Jawa Timur yang dikutip Republika.co.id akan menetapkan tersangka dagan rasisme terhadap Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya.

Visual Images: Foto depan Asrama terpasang sepanduk penolakan Mahasiswa untuk ditemui siapapun termasuk Gubernur Papua Lukas Enembe yang

ingin berusaha menemui mereka secara langsung, dari foto dapat digambarkan bahwa Mahasiswa Papua merasa diperlakukan tidak manusiawi atas tindakan rasial yang mereka terima dan mereka menutup diri guna menghilangkan rasa takut dalam diri mereka dan menunggu proses hukum yang sedang berjalan.



Gambar 4. 167 Frame berita Foto sepanduk penolakan kedatangan Gubernur Papua Lukas Enembe

Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab akibat yang menyebabkan Mahasiswa Papua menutup diri akibat dari adanya rasial yang mereka terima pada pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang dilakukan oleh Ormas dan TNI atas informasi dugaan pembungan Bendera Merah Putih.



Gambar 4. 168 Frame berita menyebabkan Mahasiswa Papua menutup diri

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Sahura selaku Pendamping Mahasiswa Papua yang mengatakan pada Republika.co.id bahwa pihaknya tidak dapat menjamin kehadiran Mahasiswa Papua bilamana pihak Kepolisian memanggil mereka kemungkinan mereka tidak akan hadir sebelum pelaku rasisme diadili.



Gambar 4. 169 Frame berita pernyataan Sahura tidak dapat menjamin kehadiran Mahasiswa

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya aksi pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya memicu tuntutan tindakan sikap transparan kepolisian



Gambar 4. 170 Frame berita tuntutan tindakan sikap transparan kepolisian
 11. Framing Berita Republika.co.id Tanggal 30 Agustus 2019
 (Tersangka Insiden Asrama Papua Batal Diperiksa)

Tabel 4. 28 Framing Berita Republika.co.id Tanggal 30 Agustus 2019

Framing devices	Reasoning devices
Metaphors: Kepolisian Daerah Jawa Timur direncanakan memeriksa tersangka Tri Susanti namun batal dilakukan	Roots: Batal diperiksa Kepolisian karena alasan sakit
Catchphrases: Tri Susanti rencana diperiksa tanggal 30 Agustus	Appeals to Principles: Sahid meminta jadwal pemeriksaan tersangka diundur

<p>Depiction: Menurut Sahid Tri Susanti sudah pergi ke dokter namun kondisinya belum buger sepenuhnya hanya perlu istirahat dan tidak di rawat inap.</p>	<p>Consequences: Tri Susanti terancam pasal 54A ayat 2 junto pasal 28 ayat 2 UU RI Nomer 19 Tahun 2016 tentang perubahan UU Nomer 11 Tahun 2008,UU ITE, dan pasal 160 KUHP, pasal 14 ayat 1 dan 2 dan pasal 15 UU Nomer 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana</p>
<p>Exemplaar: Tri Susanti adalah Kordinator Lapangan dan merupakan tersangka kasus dugaan hoaks dan provokasi</p>	
<p>Visual Images: Foto berita Republika.co.id Tanggal 30 Agustus</p>	

Perangkat Framing (Framing Devices)



Gambar 4. 171 Frame berita batalnya memeriksa Tri Susanti

Metaphors: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang Kepolisian Daerah Jawa Timur yang sekiranya memeriksa Tri Susanti namun batal.



Gambar 4. 172 Frame berita rencana diperiksa Kepolisian

Catchphrases: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang Tri Susanti awalnya diperiksa Kepolisian pada tanggal 30 Agustus dari aksi yang ia lakukan di Asrama Mahasiswa Papua.



Gambar 4. 173 Frame berita penjelasan kondisi tersangka

Depiction: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang penjelasan kondisi tersangka yang disampaikan Muhammad Sahid Kuasa Hukum tersangka kepada Republika.co.id perihal kondisi terkini Tri Susanti yang menurut dari keterangannya Tri Susanti sudah berobat ke dokter dan mengalami kelelahan dan badannya kurang bugar namun tidak sampai dirawat.



Gambar 4. 174 Frame berita peran Tri Susanti

Exemplaar: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang peran Tri Susanti yang berperan sebagai Kordinator Lapangan saat aksi pengepungan dan aksi rasial tersebut terjadi dan ia juga berperan penting dalam penyebaran hoax isu pembuangan Bendera Merah Putih di Asrama Mahasiswa Papua.

Visual Images: Berisi tentang foto berita Republika.co.id Pembatalan Pemeriksaan Tersangka Tri Susanti atas kasus penyebaran berita hoaks terhadap pengepungan Mahasiswa Papua dalam foto kuasa hukum Tri Susanti menjelaskan ketidakhadirannya.



Gambar 4. 175 Frame berita keterangan kuasa hukum Tri Susanti
Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)



Gambar 4. 176 Frame berita Tri beralasan sedang sakit

Roots: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang sebab akibat yang menyebabkan batalnya proses pemeriksaan tersangka Tri Susanti karena Tri beralasan sedang sakit dan tidak bisa diperiksa.



Gambar 4. 177 Frame berita pernyataan Kuasa Hukum Tri Susanti

Appeals to Principles: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang pernyataan Kuasa Hukum Tri Susanti kepada Republika.co.id yang meminta kepada Kepolisian Daerah Jawa Timur untuk mengundur dan meminta waktu waktu lain untuk melakukan pemeriksaan kepada Tri Susanti atas kasus ujaran kebencian dan aksi provokasi serta penyebaran berita bohong. Menurutnya “*Tri Susanti sedang sakit dan tidak bisa menghadiri pemeriksaan.*”



Gambar 4. 178 Frame berita hukuman Tri Susanti

Concequences: Frame berita yang disajikan Republika.co.id memuat tentang dampak yang dilakukan Tri Susanti atas kasus ujaran kebencian, provokasi, dan penyebaran hoaks. Menurut Frans Barung Mangera mengungkapkan “*Tri telah melanggar undang – undang diancam dengan Pasal 54A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2, UU RI Nomer 19 Tahun 2016 tentang perubahan UU Nomer 11 Tahun 2008, UU ITE, dan Pasal 160 KUHP, Pasal 14 ayat 1 dan 2 dan Pasal 15 UU Nomer 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana.*”

D.Perbedaan dan Persamaan Kecenderungan Pembingkai Kompas.com dan Republika.co.id

A. Perbedaan Bingkai Kompas.com

Bingkai Kompas.com

Kompas.com dalam membingkai suatu beritanya yang berkaitan dengan Aksi Rasisme di Asrama Mahasiswa Papua menyatakan pandangannya lebih menonjol pada bagaimana runtutan kejadian yang berakibat pada pengepungan Asrama Mahasiswa Papua. Dalam pandangan Kompas.com menjelaskan asal muasal dari adanya pengepungan Asrama Mahasiswa Papua berawal dari adanya informasi yang berkaitan dengan adanya isu pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya, sementara itu Kompas.com juga membahas mengenai fakta – fakta dari kejadian pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang terjadi serta apa yang dilakukan oleh pihak Mahasiswa Papua yang mengakibatkan 43 orang Mahasiswa diamankan oleh Kepolisian menjadi persengketaan dua belah pihak. Sengketa adalah suatu fenomena yang biasa terjadi dikalangan masyarakat kelas modern maupu tradisional yang selalu berkaitan dengan hukum.¹³⁴ Pandangan yang dibingkai Kompas.com mengenai aksi pengepungan yang terjadi berakibat pada aksi rasial yang dilakukan oleh oknum TNI yang menyebut dengan kata - kata hewan ” Monyet” yang membuat Mahasiswa Papua bantrok dengan Ormas dan juga TNI. Peneliti menilai apa yang dilakukan Ormas dan TNI sangatlah kurang etis dan memalukan.

Kompas.com juga membingkai bagaimana dampak yang diakibatkan dari aksi rasial berakibat pada adanya rasa sakit hati warga asli Papua yang merasa direndahkan martabatnya, itulah yang menyebabkan aksi demonstrasi di berbagai daerah seperti yang terjadi di Manokwari. Masyarakat berdemonstrasi dengan berduyun - duyun menuju Kantor Gubernur Papua Barat guna menuntut keadilan

¹³⁴ Sholahudin Harahap, Pelaksanaan Perma Nomer 1 Tahun 2008 Berikut Permasalahannya, *Jurnal FH.Unisba, Vol.13, No.2*, (Bandung: Universitas Islam Bandung 2011), hlm.125

dalam hal perlakuan rasial yang telah terjadi di Surabaya, bukan hanya itu massa juga melakukan aksi demo rusuh dengan melakukan perusakan fasilitas umum akibat dari adanya aksi rasial tersebut.

Pasca aksi rasial yang terjadi tersebut, Kompas.com juga membingkai berita mengenai permintaan maaf yang dilakukan oleh Perwakilan Ormas dan Ketua Kordinator Tri Susanti pasca aksi yang ditimbulkan oleh mereka. Tri Susanti menyatakan bahwa tindakan yang dilakukannya dan beberapa Ormas tidak bermaksud untuk membuat masyarakat menjadi gaduh, melainkan hanya guna mengamankan Bendera Merah Putih yang dianggap sudah dilecehkan oleh Mahasiswa Papua, namun ada pihak - pihak yang membesar – besarkan masalah. Tri Susanti menganggap ini hanya masalah salah faham semata, namun peneliti menganggap tindakan yang dilakukan Tri Susanti tetaplah perbuatan yang salah, karena seharusnya sebelum melakukan suatu aksi eloknya melakukan pengecekan berita dahulu sebelum melakukan aksi pengepungan. Peneliti juga menilai tindakan yang dilakukan Tri Susanti dan Ormas tersebut sudah menyalahi wewenang mereka yang seharusnya pengamanan ataupun ketertiban di bawah wewenang pihak keamanan dalam hal ini polisi.

Sementara itu Kompas.com juga membingkai tentang bagaimana respon yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini Walikota Tri Rismaharini yang mengungkapkan keinginannya untuk bisa bertemu dengan Mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan. Risma juga menyampaikan pandangannya kepada Kompas.com yang menganggap selama ini Mahasiswa Papua yang berada di Surabaya sudah Risma anggap sebagai anak sendiri, dan bahkan Risma juga mengklaim bahwasanya selama ini hubungan Mahasiswa Papua dan warga lokal berjalan baik. Pendidikan merupakan satu langkah kebudayaan

yang cukup baik,semestinya diresapi untuk mengubah citra diri malah justru tercoreng dengan adanya rasisme.¹³⁵

Adanya kejadian ini membuat Mahasiswa Papua belum mau untuk membuka diri dan bertemu siapapun,namun menurut Humas Kota Surabaya Muhammad Fikser yang mengatakan kepada Kompas.com pihaknya akan berusaha sekuat tenaga untuk bermediasi terus dengan Mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya.Sementara itu di Papua Gubernur Papua Lukas Enembe berpendapat bahwa aksi rasisme di Surabaya menyakiti warga Papua,namun Lukas setuju dengan tindakan yang dilakukan Kepolisian dengan mengamankan 43 Mahasiswa untuk dibawa ke Mapolres Surabaya guna mengamankan dari aksi bentrok akibat rasis yang mereka terima.Dalam hal ini pula peneliti setuju dengan apa yang dikatakan Gubernur Lukas Enembe bahwa tindakan rasial seharusnya tidak semestinya dilakukan, karena telah mencederai rasa persaudaraan antar masyarakat berbangsa dan bernegara.Sementara itu dari pihak Pemerintah pusat yang diwakili Staf Khusus Urusan Papua Bapak Lenis Kogoya mengatakan kepada Kompas.com bahwasanya Mahasiswa Papua menutup diri tidak mau ditemui bermaksud untuk menunggu tindakan Kepolisian agar mengusut dan menetapkan tersangka kepada oknum pelaku rasis terhadap Mahasiswa Papua. Bangsa Papua adalah bangsa yang banyak suka dan tradisi dan budaya masing masing dan memiliki konsep hidup tersendiri dari setiap sukunya.¹³⁶

Kompas.com juga membuat pembingkaiian tentang masalah rasisme yang terjadi di Surabaya berimbas pada meletusnya kembali sejumlah demonstrasi yang terjadi di Papua seperti di kota Nabire dan Yahukimo.Warga masyarakat berdemonstrasi guna melakukan solidaritas aksi memprotes tindakan rasis yang terjadi pada Mahasiswa Papua di Surabaya,menurut pihak Kepolisian yang menjelaskan

¹³⁵ I Ngurah Suryawan, Papua Versus Papua Perubahan dan Pepecahan Budaya, (Yogyakarta: LABIRIN BASABASI Group 2017), hlm.22

¹³⁶ Ibid., hlm.109

pada Kompas.com pihaknya tidak akan menghalangi proses mengungkapkan pendapat dan pihaknya juga menambahkan akan tetap mengawal dan tanpa menggunakan senjata. Sementara itu Kapolda Papua Irjen. Rudolf A Rodja mengatakan kepada Kompas.com bahwa sejauh ini kondisi wilayah Papua masih aman dan terkendali meski di Kabupaten Mimika sempat terjadi kerusuhan namun bisa di atasi oleh pihak Kepolisian Daerah Papua.

Kompas.com dalam beritanya juga membingkai mengenai aksi demo yang terjadi di depan Istana Negara yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua. Bukan hanya itu, demo juga berisikan massa yang mengatasnamakan mereka aksi kamisan mereka ikut bergabung guna menyuarakan dukungan atas aksi rasisme, aksi kamisan membawa poster dukungan dan membawa topeng yang bergambar "Monyet" yang menggambarkan bentuk protes atas tindakan rasisme. Sementara itu, Kompas.com juga memberikan informasi tentang aksi demo yang dilakukan oleh Mahasiswa dengan membawa Bendera Bintang Kejora dan meneriakkan tuntutan Referendum untuk Papua, setelah melakukan aksinya massa pun digiring masuk ke Monas, namun massa melanjutkan aksinya dengan berjalan menuju kantor LBH. Sementara itu menurut Juru Bicara Front Rakyat Indonesia untuk West Papua Surya Anta mengatakan kepada Kompas.com akan melakukan aksi lanjutan minggu depan. Peneliti menilai tindakan yang dilakukan massa aksi terhadap aksi memprotes tindakan rasisme adalah wajar dilakukan namun, menjadi tidak elok ketika aksi protes tersebut dicampur adukan dengan aksi makar yang jelas – jelas dilarang, untuk itu peneliti menilai harus ada tindakan yang serius oleh pihak Pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut. Dampak serius dari rasisme tersebut dapat membuat terpecahnya solidaritas masyarakat dan di manfaatkan oleh orang untuk memperoleh keuntungan.¹³⁷

Kompas.com membingkai bagaimana tindakan dari pihak TNI yang diduga ada oknum TNI yang terlibat dalam aksi rasial terhadap Mahasiswa Papua, sementara itu

¹³⁷ Ibid., hlm.106

Kepala Dinas Penerangan Kodam V Brawijaya Imam Haryadi menjelaskan kepada Kompas.com mengenai oknum yang diduga anggota TNI akan diselidiki oleh pihak TNI jika terbukti maka akan dikenakan sanksi. Sementara itu menurut Peneliti LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) menjelaskan kepada Kompas.com yang berpandangan bahwa aksi demonstrasi akan dapat dihentikan apabila proses hukum bagi pelaku rasis dilakukan secara adil. Peneliti menilai tindakan yang dilakukan TNI sudah tepat, namun harus ada pengawasan agar proses tersebut berjalan sebagaimana mestinya, begitu pula dengan pendapat LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) peneliti setuju sebab itulah salah satu cara agar bisa menciptakan rasa keadilan bagi masyarakat Papua. Setelah kejadian itu tindakan yang dilakukan anggota TNI berimbas pada diprosesnya 5 oknum TNI pelaku rasis dan dari kejadian tersebut Kodam V Brawijaya Imam Haryadi menyesalkan kejadian tersebut, ia pun menjelaskan kepada Kompas.com bahwa tidak selayaknya seorang anggota TNI melakukan tindakan yang kurang etis dan lagi pula pelaku sudah melanggar kode etik TNI, Imam juga menambahkan akan segera mengumpulkan berkas – berkas guna memproses oknum TNI yang terlibat dan disidangkan di Pengadilan Militer.

Sementara itu, disisi pihak Kepolisian juga akan melakukan pemeriksaan dalam waktu dekat, pihak kepolisian yang diwakili oleh Kapolda Jawa Timur Frans Barung Mangera mengatakan kepada Kompas.com bahwa pihaknya tengah memeriksa 9 saksi salah satunya ialah Tri Susanti guna memberikan penjelasan mengenai pengepuangan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua, ia pun menjelaskan kembali kepada Kompas.com akan segera menetapkan status tersangka dalam waktu dekat pada oknum pelaku rasis. Di sisi lain Gubernur Papua Lukas Enembe berencana mengunjungi Jawa Timur guna melihat langsung keadaan yang terjadi disana, sebelum itu Gubernur Papua disambut oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa di Surabaya, setelah itu Gubernur bertolak ke Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan namun para penghuni menolak dan bahkan mengusir kedatangan Gubernur Lukas Enembe, Lukas Enembe menjelaskan kepada Kompas.com bahwa

pihaknya sedang mengatur jadwal ulang agar bisa bertemu dengan Mahasiswa Papua. Peneliti menilai kedatangan Gubernur Lukas Enembe ke Asrama Mahasiswa Papua sudah tepat guna melihat langsung kondisi tempat kejadian bentrokan berlangsung, namun peneliti juga menilai bahwa kedatangan Gubernur Lukas Enembe menjadi sia-sia karena tidak dapat bertemu secara langsung dengan para Mahasiswa Papua.

Setelah melakukan beberapa penyelidikan pada akhirnya pihak Kepolisian menetapkan Tri Susanti sebagai tersangka kasus ujaran kebencian, menurut Kepolisian mengatakan kepada Kompas.com, Tri Susanti memiliki peran penting dalam mengumpulkan massa lewat media sosial WhatsApp dan polisi juga menambahkan bahwa Tri Susanti jugalah yang mengundang Ormas untuk melakukan rapat terlebih dahulu sebelum melakukan aksi. Atas perbuatan yang Tri Susanti perbuat ia dikenakan pasal berlapis. Menurut peneliti tindakan yang dilakukan Kepolisian sudah tepat agar dapat memberikan contoh pada masyarakat dan juga memberi efek jera bagi para pelaku rasisme. Secara garis besar dari sebelas berita yang telah peneliti uraian dengan menggunakan analisis Framing Model Andre Gamson dan Modigliani dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam pemberitaan Kompas.com kepada masyarakat lebih mengarah sikap setuju kepada upaya yang dilakukan pihak Kepolisian dalam menangani kasus rasisme yang terjadi kepada Mahasiswa Papua.

B. Perbedaan Bingkai Republika.co.id

Bingkai Republika.co.id

Republika.co.id membuat pembingkaiannya beritanya dalam kasus aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua lebih menonjol pada tanggapan dan kritik dari berbagai pihak terkait tindakan pengepungan dan aksi rasisme yang terjadi pada Mahasiswa Papua oleh ormas dan TNI. Pernyataan pernyataan yang di uraikan dari berbagai narasumber yang di wawancarai oleh pihak Republika.co.id yang antara lain ada dari pernyataan dari Kuasa Hukum Mahasiswa Papua Fathul Khoir yang

mengkritik tindakan Kepolisian dan menyampaikan kepada Republika.co.id menurut Khoir Kepolisian tidak sepatutnya mengangkut dengan paksa 43 Mahasiswa Papua dan Khoir pun menambahkan bahwa pihak Kepolisian tidak bisa menjamin keamanan bagi para Mahasiswa Papua. Fatul Khoir pun mempertanyakan perihal Kepolisian yang mengenakan pasal tentang pelanggaran Lambang Negara yang jelas – jelas belum terbukti kebenaran pasti tentang siapa yang membuang Bendera Merah Putih. Peneliti pun dalam hal ini kurang setuju dengan apa yang diputuskan oleh pihak Kepolisian menurut peneliti tindakan tersebut terburu- buru dan dapat menyebabkan pertikaian lanjutan di masyarakat.

Republika.com juga membingkai berita mengenai akibat yang ditimbulkan dari adanya rasisme tersebut membuat kericuhan yang terjadi di kota Manokwari massa yang marah berusaha memblokir jalan raya dan juga membakar ban dan juga merusak fasilitas umum yang ada. Menurut peneliti tindakan yang dilakukan massa aksi tidak patut ditiru dan juga mencederai rasa toleransi masyarakat yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peneliti juga mengkritisi tindakan aparat setempat yang dianggap lalai dalam mengawasi keamanan dan dan ketertiban masyarakat sehingga ditakutkan akan berdampak pada masyarakat pendatang yang ada di kota Manokwari akan juga mendapatkan diskriminasi atas insiden tersebut. Diskriminasi menurut bahasa ialah perlakuan yang membedakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap individu atau kelompok dengan alasan perbedaan ras, suku, antar golongan, dan agama.¹³⁸

Republika.co.id juga membingkai berita mengenai tanggapan dan maksud dari Kepolisian Daerah Jawa Timur yang mengatakan kepada Republika.co.id mengenai tujuan Kepolisian memanggil dan mengumpulkan Ormas di Mapolres Surabaya, menurut pernyataan Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera memberikan penjelasan kepada Republika.co.id tujuan mereka adalah untuk memberi penjelasan

¹³⁸ Nur Mahmudah Mir'atul, *Diskriminasi Ras dan Etnis Menurut Undang – Undang Nomor 49 Tahun 2008, Skripsi*, (Bojonegoro: Universitas Bojenegoro 2019), hlm.6

mengenai kasus tersebut. Dari berita yang didapatkan Republika.co.id dari keterangan salah satu Koordinator Lapangan Tri Susanti memberi pembelaan dan bantahan mengenai kejadian tersebut, menurut Susi dirinya dan Ormas tidak bermaksud untuk mengusir Mahasiswa Papua dirinya dan Ormas hanya ingin menegakan Bendera Merah Putih yang diduga dilecehkan oleh Mahasiswa Papua. Susi juga balik menuduh ada pihak - pihak yang sengaja memanfaatkan situasi yang sedang kacau. Peneliti mengkritik tindakan yang dilakukan Tri Susanti dengan alasan apapun seharusnya tindakan seperti penggerudukan tersebut tidak akan menyelesaikan masalah malah justru akan menambah masalah menjadi semakin rumit. Sementara itu disisi lain Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang diwaliki oleh Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik mengatakan kepada Republika.co.id pihaknya mengkritisi adanya tindakan persekusi terhadap Mahasiswa Papua dengan adanya insiden bentrokan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya, pihaknya juga meminta kepada polisi agar melakukan pengusutan tuntas kasus rasisme yang terjadi agar menciptakan rasa keadilan bagi warga asli Papua dan menghindari adanya terpecahnya suatu bangsa. Komnas HAM juga mengkritisi tindakan yang dilakukan aparat yang dianggap lalai membiarkan terjadinya bentrokan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua. Dalam hal inilah pula Komnas HAM turut mengkritisi tindakan Ormas yang mengkepung Asrama Mahasiswa Papua menurut Komnas HAM tidak selayaknya yang bukan penegak hukum melakukan tindakan hukum, atas dasar itulah maka Komnas HAM meminta kepada Kepolisian agar pelaku rasis di hukum sesuai dengan aturan yang berlaku agar membuat efek jera dan tidak terulang kembali dikemudian hari. Menurut peneliti apa yang disarankan Komnas HAM sangat tepat tindakan tegas memang perlu dilakukan agar menciptakan rasa keamanan bagi masyarakat dan menjaga solidaritas masyarakat.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo turut memberikan tanggapan mengenai kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua, dengan memerintahkan Kapolri dan jajarannya untuk menindak tegas pelaku rasis terhadap Mahasiswa Papua di Asrama

Mahasiswa Papua di Surabaya. Presiden juga meminta agar kondisi di Papua dan Papua Barat kembali normal, beliau mengatakan terus mengikuti kondisi terkini di wilayah Papua, beliau pun berencana untuk mengundang para Tokoh Papua guna membahas penyelesaian masalah rasisme yang terjadi pada Mahasiswa Papua. Peneliti menilai tindakan yang dilakukan Presiden Joko Widodo sangat tepat bagaimanapun Mahasiswa Papua adalah warga masyarakat Indonesia juga yang memiliki kedudukan yang setara dengan masyarakat lain. Namun peneliti mengkritisi perlu adanya keterbukaan dalam kasus rasisme ini agar tidak menjadi timbul rasa sakit yang berkepanjangan yang mengancam kesatuan bangsa dan negara. Pemutusan pemblokiran pun terjadi akibat imbas dari adanya demo rusuh yang kembali terjadi menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan kepada Republika.co.id pemblokiran dilakukan guna mengevaluasi kebijakan sebelumnya. Menurut peneliti tindakan yang dilakukan adalah bentuk kepanikan pemerintah dalam menangani kasus demo rusuh yang terjadi di Papua dan Papua Barat, peneliti juga mengkritisi bagaimana kinerja Pemerintah yang mengevaluasi ulang menandakan ketidaksiapan pemerintah dalam menangani kasus rasisme yang sedang terjadi.

Sementara itu di sisi Kompolnas, yang menyatakan kepada Republika.co.id memberikan klarifikasi atas isu yang terjadi pada Mahasiswa Papua adalah sebuah kebohongan serta berita hoaks semata, Kompolnas pun mendorong Kepolisian untuk bertindak mengusut hal tersebut.

Budayawan Biak Ronsumbre mengungkapkan kepada Republika.co.id yang menjelaskan tujuannya bertemu dengan Presiden adalah untuk ungkap rasa hati. Rusumambe juga mengkritik tindakan rasisme yang terjadi dan mengungkapkan penyesalan atas kejadian tersebut. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sahura selaku pendamping Mahasiswa Papua pihaknya mengkritik tindakan atas rasial yang terjadi pada mahasiswa Papua dan juga menuntut pihak kepolisian segera tetapkan tersangka pada Tri Susanti dan Ormas, disisi lain Kuasa Hukum Tri Susanti

mengajukan penjadwalan ulang yang seharusnya diperiksa namun sakit., Peneliti menilai tindakan yang dilakukan Kompolnas sudah terbuka dan menalanka sesuai dengan aturan yang berlaku dalam menyelidiki kasus ini,peneliti juga mengkritisi pernyataan dari Kuasa hukum tersangka sebab menurut peneliti hal ini aneh dan tiba – tiba dan tanpa ada keterangan dari dokter yang mengurus tersangka.seharusny pihak dokterlah yang memberikan keterangan perihal kondisi trsangka bukan Kuasa Hukum. Secara garis besar dari sebelas berita yang telah peneliti uraian dengan menggunakan analisis Framing Model Andre Gamson dan Modigliani dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam pemberitaan Republika.co.id kepada masyarakat lebih mengarah sikap mengkritisi dan tanggapan – tanggapan tentang upaya yang dilakukan pihak Kepolisian dalam menangani kasus rasisme yang terjadi kepada Mahasiswa Papua. Selain Perbedaan yang peneliti sajikan keduanya juga dalam beberapa hal mempunyai kesamaan antara lain:

C. Persamaan Kompas.com Dan Republika.co.id

Dalam hal menginformasikan beritanya sama – sama membahas mengenai kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua,serta dalam menyajikan kejadian dan juga respon dari beberapa narasumber tentang penolakan aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memenuhi semua hal –hal mengenai” *Pemberitaan Isu Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id*”, menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani maka dari itu peneliti menarik kesimpulan terkait rumusan masalah yang diteliti adalah pemberitaan yang dimuat lebih menyatakan pandangannya lebih menonjol pada bagaimana runtutan kejadian yang berakibat pada pengepungan Asrama Mahasiswa Papua. Dalam pandangan Kompas.com menjelaskan asal muasal dari adanya pengepungan Asrama Mahasiswa Papua berawal dari adanya informasi yang berkaitan dengan adanya isu pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Sementara itu, Kompas.com juga membahas mengenai fakta – fakta dari kejadian pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang terjadi serta apa yang dilakukan oleh pihak Mahasiswa Papua yang mengakibatkan 43 orang Mahasiswa diamankan oleh Kepolisian.

Berisikan pemingkakan berita dalam kasus aksi rasisme terhadap Mahasiswa Papua lebih menonjol pada tanggapan dan kritik dari berbagai pihak terkait tindakan pengepungan dan aksi rasisme yang terjadi pada Mahasiswa Papua oleh Ormas dan TNI. Pernyataan - pernyataan yang diuraikan dari berbagai narasumber yang diwawancarai oleh pihak Republika.co.id dan juga Kompas.com.

B. Saran - saran

Adapun beberapa saran yang peneliti ajukan beberapa pihak terkait dalam masalah ini antara lain:

1. Kepada pihak Kepolisian sebaiknya melakukan tindakan yang tepat dan benar supaya tidak ada lagi kasus – kasus rasisme dan tindakan yang dianggap sememena mena dalam kasus rasisme ini diharapkan pihak Kepolisian bersikap lebih

lunak dalam menangani kasus kasus rasis seperti ini agar tidak timbul prasangka dalam masyarakat.

2. Kepada pihak Pemerintah Daerah maupun Pusat agar bertindak cepat dalam menangani kasus kasus rasial ini dengan cara lebih memperhatikan kesejahteraan warganya dalam segala aspek dan lebih mengedepankan diskusi untuk memecahkan suatu masalah.

3. Kepada Masyarakat agar tidak terpancing provokasi - provokasi yang dapat menimbulkan gesekan antar masyarakat baik melalui media cetak mau media elektronik dan selalu melakukan Tabbayun sebelum meberikan dan membagikan informasi kepada masyarakat lain.

C. Penutup

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan kebajikan penulis sebagai Mahasiswa dengan telah menyelesaikan Skripsi yang dikerjakan dengan penuh perjuangan, tak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih Kepada Pembimbing yang telah sabar membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sampai dengan selesai.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca agar dapat menambah wawasan pengetahuan bagi kita semua. Semoga kita bisa berjumpa kembali lain waktu dan semoga Allah SWT meridhoi perjuangan kita dalam menempuh pendidikan dan Allah menunjukan jalan yang lurus dan dilapangkan rezekinya amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, A. Z. (1997). Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia. *Jurnal UNISIA*. Vol.17. No.3
- Abraham, F. (2014). Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Masyarakat. *Jurnal Pers, dan Komunikasi Pembangunan* Vol.18. No.2.
- Aisyah, S. (2018). Analisis Framing Berita Hukuman Kebiri untuk Paedofil di Kompas.com dan Republika Online. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta .
- Amalia, L. E. (2018). Diskriminasi Rasial Terhadap Minoritas Muslim Uighur di China Ditinjau dari Hukum Islam. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ananto, R. (2017). Kebijakan Kepala Pekon Dalam Proses Integrasasi Sosial Setelah Penyelesaian Konflik Antar Masyarakat (Studi di Pekon Sukaraja dan Pekon Karang Agung Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Anjani, R. Ramulyani, I., & Kusumadinata, A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*. Vol.4. No.1
- Anwar, S. (2015). Membangun Kembali Perdamaian: Rekonsiliasi Konflik Komunal Berbasis Trust. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol.1 No.1
- Aplilianti, N. B. (2019). Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial (Studi Komperatif Antara Hukum Islam Dan Hukum Pidana), *Skripsi* . Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- AR, M. F. (2015). *Konflik Agama dan Kontruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik di Media Berita Online)*. Malang: Universitas Brawijaya Press UB Press.
- Ariyani, F. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Media Online Facebook Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Termodinamika. Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Aulia, N. (2017). *Konstruksi Realitas Sosial di Media Sosial (Analisis Framing Pemberitaa Republik Indo (RI) Di Kompas.com Edisi Oktober- November 2017. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Bajari, A. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmayanti, Y. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta (PUG SCT) PT.Kereta Api Indonesia(Persero) Kabupaten Lahat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis .Vol.5 .No.1.*
- Dyah, A. Y. (2019). *Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018. Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- El Badhi, M. N. (2013). *Pembingkaiian Berita Kasus Dugaan Suap Impor Daging Sapi (Analisis Pendekatan A.Gamson dan Modigliani pada Situs Republika Online Periode Januari. Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Endah Triastuti, D. A. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Depok: Pusat Kajian Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.

- Fajrin, E. A. (2018). Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Farizh, M. A. (2016). Rasisme Dalam Masyarakat Kolonial :Sebuah Analisis Wacana Kritis terhadap Novel – Novel Jacqueline Woodson. *Jurnal Humanus*. Vol.15. No.2.
- Febriani, I. S. (2010). Analisis Deskriptif Menegemen Redaksi Pada Republika Online. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Hajar, I. I. (2019). Sikap Koeperatif dan Non Kooperatif K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Penjajah Belanda dan Jepang (1905-1947). *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Harahap, A. S. (2014). Dampak Berita Kriminal di TV. *Jurnal Komunikologi*. Vol.11. No.2.
- Harahap, S. (2011). Pelaksanaan Perma Nomer 1 Tahun 2008 Berikut Permasalahanya. *Jurnal FH.Unisba*. Vol.13. No.2.
- Harista, A. P. (2015). Kebijakan Pemerintah Italia Dalam Merespon Tuntutan Refrendum Venesia. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Hidayat, D. N. (2002). Metode Penelitian dalam Sebuah” Multi Paradigm Science”. *Jurnal Mediator*. Vol.3. No.2.
- Huda, K. (2018). Makna Tolelansi dalam Film””(Tanda Tanya). *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Irob, Y. (2007). Rasisme. *Jurnal Jaffray*. Vol.5. No.1.
- Jati, W. R. (2016). Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 3 . No.1. Januari 2016.

- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi. Vol.2 .No.1.*
- Koncoro, J. (2019). Prasangka dan Diskriminasi. *Jurnal Psikologi. Vol.2. No.2.*
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Jurnal Mediator. Vol.7. No.1.*
- Lazi, H., Efendi, R., & Purwandari, E. P. (2017). Deteksi Warna Kulit Menggunakan Model Warna Cielab Neural Network Untuk Identifikasi Ras Manusia (Studi Kasus Ras: Kaukasoid, Mongoloid, Negroid). *Jurnal Rekursif. Vol.5. No.02.*
- Leuwol, T. (2018). Penerapan Sanksi Pidana Pada Terhadap Pelaku Cyber Crime Yang Menyebarkan Isu Suku, Agama, Ras, Dan Antar Golongan (SARA) Melalui Media Sosial Ditinjau dari Undang – Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016. *Jurnal Lex Crime. Vol.7. No.2.*
- Mandayanti, T. (2015). Pengaruh Role Strees Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualias Rekomendasi Audit Internal Pemerintah. *Skripsi. Bandung :Universitas Islam Bandung.*
- Mauludi, S. (2018). Bijak, Kritis dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital. In S. Mauludi, *Socrates Cafe Bijak, Kritis dan Inspratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital.* Jakarta: PT.Alex Media KoputindoKlompok Gramedia, Anggota IKAPI Jakarta.
- Mir'atul, N. M. (2019). Diskriminasi Ras dan Etnis Menurut Undang – Undang Nomor 49 Tahun 2008. *Skripsi. Bojonegoro: Universitas Bojenegoro*
- Mohamad Mustari, M. R. (2012). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2. No.1.*

- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Komunikasi dan Media, Vol.15. No.1.*
- Mulyana, D. (2002). Analisis Framing. In D. Mulyana, *Eriyanto Analisis Framing Konstruksi Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: LKiS Group.
- Mundir. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: Stain Jember Press.
- Muthe, M. G. (2012). Propaganda dan Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.4. No.1.*
- Mutholib, A. (2008). Melacak Akar Rasialisme Di Indonesia Dalam Perspektif Historis . *Jurnal Sejarah Forum Ilmu Sosial Unnes. Vol.35. No.2.*
- N, A. M., Hannase, M., & Satiri, I. (2018). Solusi Konflik Rasial pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Mumtaz, Vol.2. No.2.*
- Nufus, H., Khozin, N., & Diman, L. (2018). Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsiri Al Quran Surat Al Hujurat Ayat 9-13). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.2.*
- Nurrochman, A. (2016). Representasi Fasisme Dalam Film 12 Years A Slave: Analisis Semiotik Jhon Fiske. *Skripsi.* Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Pratama, D. S. (2016). Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Record, *Jurnal E-komunikasi Vol.4 No.2.*
- Putri, D. M. (2013). Peran Media Online Dalam Pembangunan Provinsi Banten. *Jurnal Communication Spectrum. Vol.3. No.1.*
- Rakyat, M. P. (2018). *Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

- Ratnasari, R. D. (2018). Kebijakan Redaksional Pada Radio: Studi Deskriptif Kualitatif Berita Penggusuran Lahan Bandara (NYIA) New Yogyakarta Internasional Airport di Pro 1 RRI Yogyakarta 2018. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Retnowati, E. (2012). Keterbukaan Informasi Publik dan Good Governence. *Jurnal Perpektif*. Vol. 17. No. 1. Tahun 2012 Edisi Januar.
- Reza, F. (2016). Strategi Promosi Penjualan Online Lazada.co.id. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol.4 No.1
- Rochimah, T. H. (2018). *Petarungan Wacana Tubuh Perempuan Dalam Media*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional. *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol.1. No.1.
- Rusni, A. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Vol.2. No.1.
- S., I. G. (2018). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: PT. Citra Adi Parama.
- Sari, D. N. (2019). Analisis Framing Puisi Sukmawati Soekarnoputri Di Media Online Detik.com Edisi 04 April 2018 (Pendekatan Prinsip – Prinsip Jurnalisme). *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Karim
- Sari, E. N., & Samsuri. (2020). Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua. *Jurnal Antropologi: Isu – Isu Sosial Budaya*, Vol.22. No.1.

- Sari, I. N. (2018). Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Klarifikasi Dakwah Melalui Media Sosial Youtube. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. *Jurnal Transformatika, Vol.12. No.1*.
- Sayyadi. (2019). Prasangka Dalam Alquran Perspektif Sayyid Quthb. *Skripsi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan, I. (2017). Kajian Yuridis Terhadap Persekusi. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi. Vol.5. No.2*.
- Sianturi, R. A. (2014). Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.4. No.1*.
- Siswanti, N. (2017). Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online “CNN” Dan “KOMPAS” Terkait Fenomena Kemanusiaan di AL-Aqsa Periode 20 - 23 Juli 2017. *Jurnal Riset Komunikasi Vol.2. No.2*.
- Soemirat, B. R. (2014). Opini Publik. *Jurnal Universitas Terbuka 1 Vol.303. No.38*.
- Suryawan, I. N. (2017). Perubahan dan Perpecahan Budaya Papua vs Papua. *Perubahan dan Perpecahan Budaya* . Yogyakarta: LABIRIN (BASABASI Group).
- Tanzeh, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*. Sleman: Teras .
- Tridona, B. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember

2015). *Skripsi* . Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung.

Triono, L. (2019). Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik di Indonesia: Kaitan Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik di Indonesia: Kaitan Perdamaian, Pembangunan, dan Demokrasi Dalam Pengembangan Perlembagaan Pasca Konflik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.13. No.1*.

Wahyuni, T. (2015). Kajian Program Berita Di Media Televisi. *Jurnal Konvergensi. Vol.1. No.1*.

Widianingrum, S. A. (2012). Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna). *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta .

Wijaya, M. M. (2019). Perlawanan Rasisme di Amerika Dalam Film Green Book. *Jurnal Comercium, Vol.2. No.1*.

Yusmar, R. (2017). Strategi Harian Tribun Pekanbaru dalam Mempertahankan Kredibilitas Isi Berita. *Skripsi*. Riau: Universitas Syarif Kasim

Zahran, F. M. (2017). Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Case Depart. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

<https://kbbi.web.id/> Objektif diambil pada hari Minggu 25 Agustus 2019 Pukul 21.22

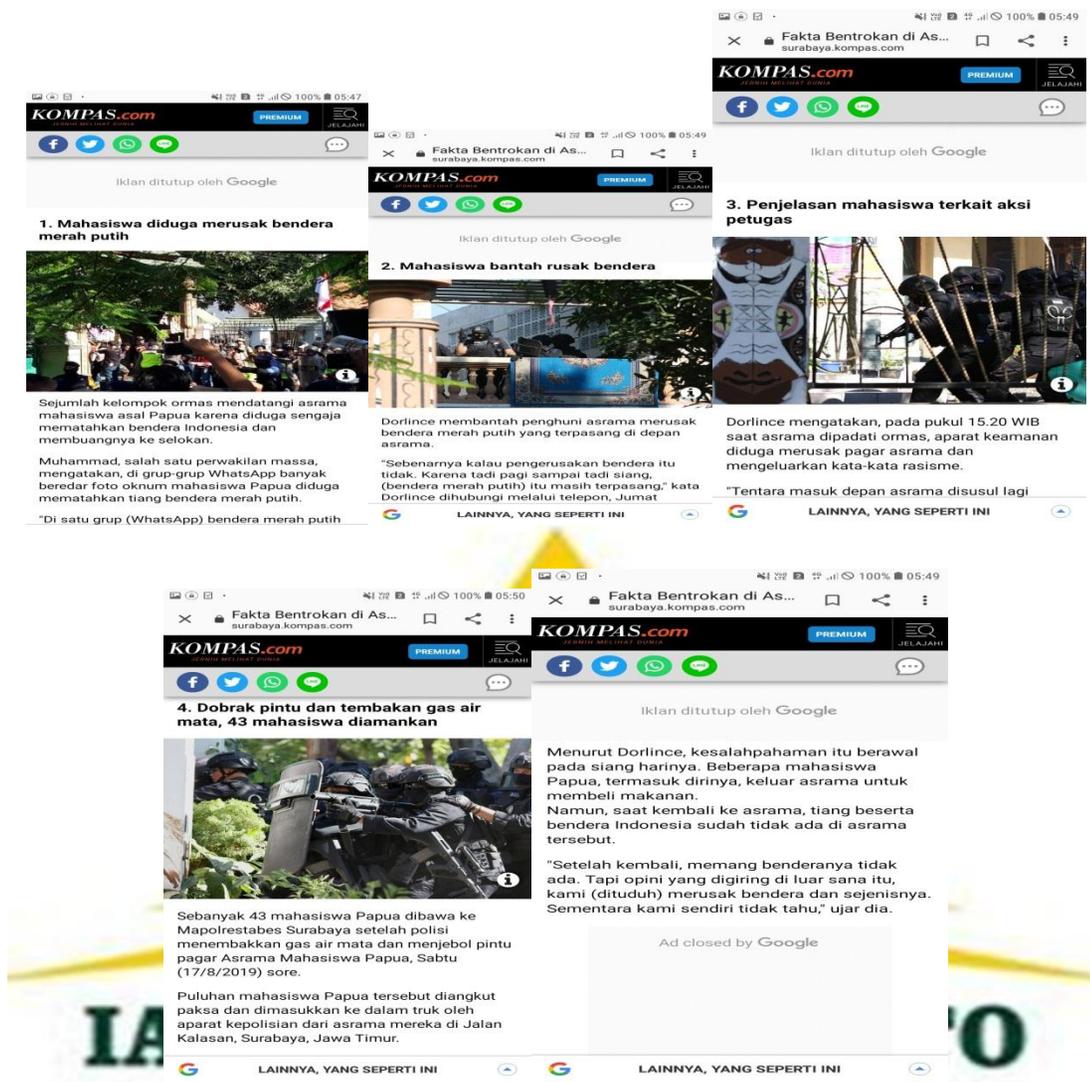
LAMPIRAN GAMBAR BERITA



Lampiran 1: Berita proses awal mula pengepungan Asrama Papua dan 43 Mahasiswa diamankan



Lampiran 2 :Berita dugaan pengepungan asrama

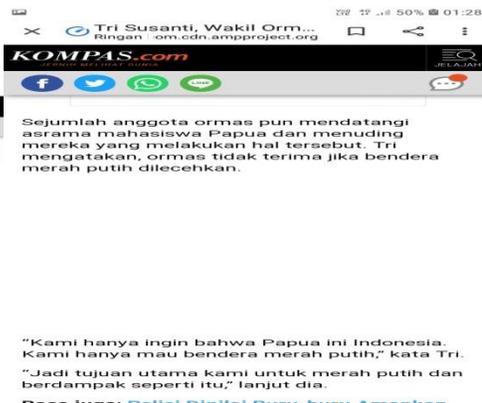


Lampiran 3 : Berita fakta - fakta bentrokan di Asrama Mahasiswa Papua



Lampiran 4 : Berita demo yang terjadi di Manokwari atas kasus rasial di Surabaya

IAI PURVOKERTO



Lampiran 5: Berita permintaan maaf korlap Aksi dalam kasus rasisme



KOMPAS.com
Baca artikel lebih nyaman dan mudah melalui aplikasi Kompas.com

Home • News • Regional

Aksi Protes Rasisme Kembali Terjadi di Papua, Kali Ini di Nabire dan Yahukimo
Bertita: 22 Agustus 2019 | 12:12 WIB

Komentar

Lihat Foto

Kapolda Papua Irjen Pol Rudolf A Rodja
Dok Humas Polda Papua

Penulis: Kontributor Jayapura, Dhasi Suwandi | Editor: Khaerina

JAYAPURA, KOMPAS.com — Aksi protes terhadap dugaan tindakan rasisme terhadap



KOMPAS.com
Penulis: Kontributor Jayapura, Dhasi Suwandi | Editor: Khaerina

JAYAPURA, KOMPAS.com — Aksi protes terhadap dugaan tindakan rasisme terhadap mahasiswa asal Papua di Surabaya, Jawa Timur, masih berlanjut.

Kapolda Papua Irjen Rudolf A Rodja menyebut aksi tersebut kini tengah berlangsung di 2 kabupaten.

"Sampai hari ini situasi Provinsi Papua dalam keadaan aman dan kondusif. Hari ini ada 2 unjuk rasa untuk menyampaikan aspirasi mereka di Kabupaten Nabire dan Yahukimo," ujarnya sesuai melakukan pertemuan Forkompinda di Mapolda Papua, Jayapura, Kamis (22/8/2019).

Baca juga: Kondisi Terkini di Manokwari, Sorong, dan Jayapura Versi Poiri

Ia menegaskan, kepolisian tidak akan menghalang-halangi keinginan masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi terkait masalah tersebut.

Menurut dia, petugas yang berada di lapangan tidak dibekali senjata.

Iklan ditutup oleh Google



KOMPAS.com
"Sampai siang ini laporan masih kondusif. Massa menyampaikan orasi dalam situasi kondusif," kata Rodja.

Secara keseluruhan, selain di Kabupaten Mimika, aksi protes terhadap tindakan rasisme yang berlangsung di Papua sejauh ini berlangsung dengan kondusif.

Rodja juga menegaskan, tidak ada penambahan pasukan di Papua.

Baca juga: Kominfo Mengaku Keliru soal Hoaks Penculikan Mahasiswa Papua

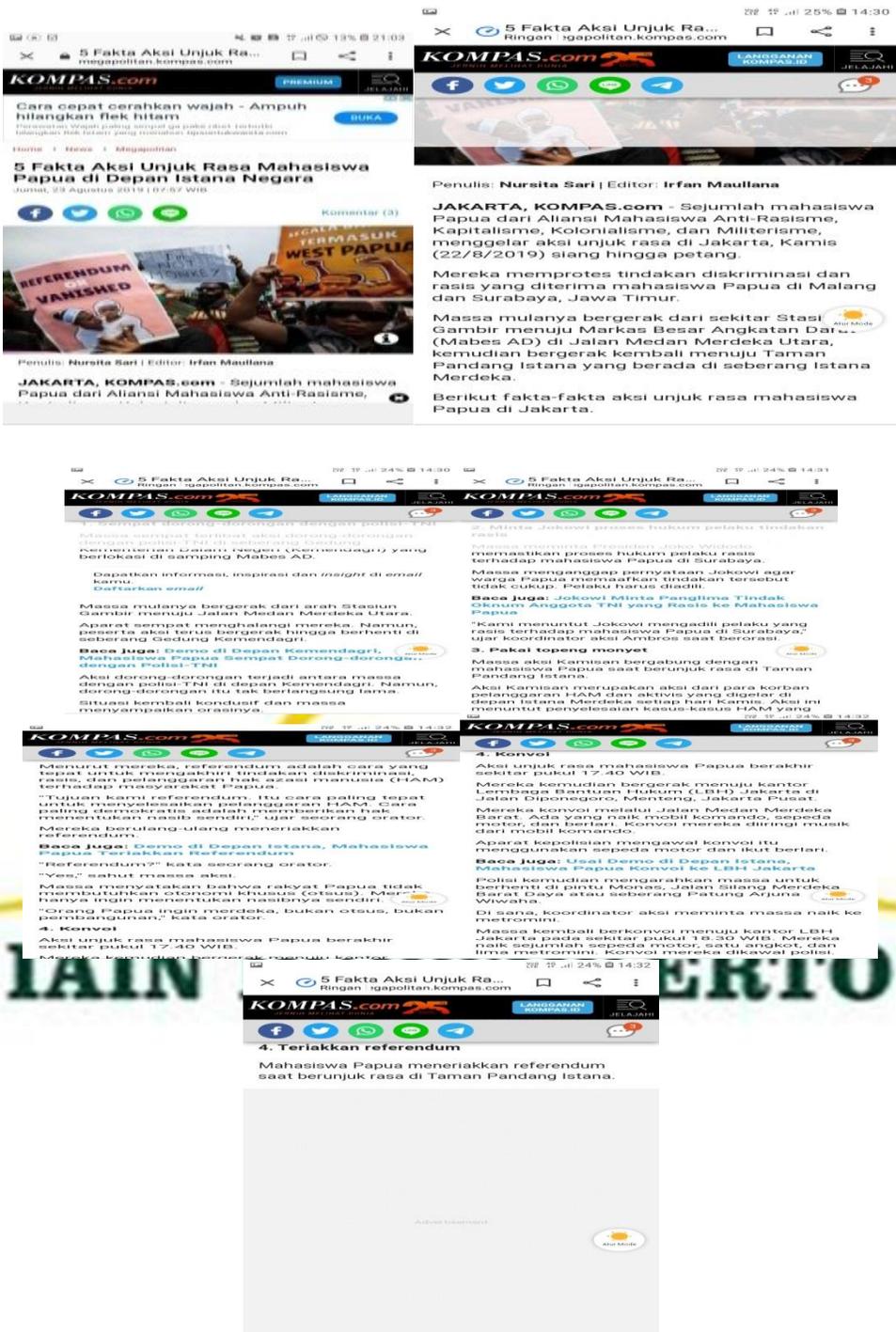
Di Papua, aksi protes terhadap dugaan tindakan rasisme terhadap mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur, telah berlangsung di beberapa daerah.

Pada 19 Agustus 2019, aksi berlangsung di Jayapura dan diikuti oleh ribuan orang. Sehari berselang aksi serupa terjadi di Nabire, Biak, Yapen, dan Merauke.

Kemudian pada 21 Agustus 2019, aksi terjadi di Kabupaten Mimika dan sempat terjadi keributan yang mengakibatkan beberapa fasilitas umum dan kendaraan rusak.



Lampiran 7: Berita terjadi kerusuhan di kota Yahukimo Papua



Lampiran 8: Berita fakta fakta demo di Istana Negara menuntut Refrendum

Buntut Aksi di Asrama...
Dari Kompas.com - dikirim oleh

KOMPAS.com
JELAJAH

Buntut Aksi di Asrama Mahasiswa Papua, Kodam Panggil Pria Penggedor Asrama hingga Periksa Para Saksi

Sabtu, 24 Agustus 2019 | 07:17 WIB

Editor: Rachmawati

KOMPAS.com - Rekaman video yang banyak beredar seputar peristiwa pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya pada 17 Agustus lalu memperlihatkan sejumlah laki-laki berseragam TNI.

Salah satu video menayangkan seorang pria berpakaian loreng khas TNI sedang menggedor gerbang asrama. Aksi itu diikuti sahutan perempuan dari dalam asrama: "Tidak boleh begitu, bapak."

Video itu adalah satu dari sekian banyak video yang dapat disaksikan publik di media sosial. Video lainnya memperdengarkan pengepungan asrama disertai makian yang menyebut hewan.

Lima hari sejak video-video tersebut beredar, Komando Daerah Militer Brawijaya menyatakan telah memanggil sejumlah laki-laki berseragam TNI dalam tayangan itu.

Baca juga: Wali Kota Surakarta Jamin Keamanan Mahasiswa Papua Pasca-muncul Vandalisme Berbau Provokatif

"Semuanya sudah kita panggil. Ada pendalaman dari Disintel Kodam, semua sudah kita panggil. Begitu ada potongan video pendek yang viral ini,



dok BBC Indonesia

Massa yang tergabung dalam Mahasiswa Papua Anti Rasisme, Kapitalisme, Kolonialisme dan Militerisme membentangkan poster saat menggelar unjuk rasa di seberang Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (22/8). Dalam aksi tersebut mereka mengutuk pelaku pengepungan asrama Papua di Surabaya serta mendesak untuk menangkap dan mengadili aktor intelektual di balik peristiwa tersebut.

Editor: Rachmawati

Lampiran 9: Berita Kodam Panggil oknum TNI Pengedor Asrama Papua

KOMPAS.com
JELAJAH

selama ini orang-orang Papua merasakan itu hilang," papar Adriana.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP) Timotius Murib. "Orang Papua meminta keadilan!"

Baca juga: Polda Jatim Periksa 60 Saksi Terkait Dugaan Rasisme ke Mahasiswa Papua

'Penumpang gelap'



Soal rangkaian unjuk rasa sendiri, Presiden Joko Widodo mengatakan dalam wawancara dengan *harian Kompas* bahwa ada penumpang gelap.

"Ya biasa dalam sebuah peristiwa itu ada yang menyembunyi, ada penumpang gelap. Biasanya

"Pasti ada sanksi-sanksinya. Setelah ada proses hukum, tentunya sanksi tersebut akan kita sampaikan," sambungnya.

Peristiwa di sekitar asrama mahasiswa Papua itu memicu rangkaian demonstrasi di Provinsi Papua dan Papua Barat yang telah berlangsung sejak Senin (19/8/2019) lalu.

Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Adriana Elisabeth, meyakini rentetan unjuk rasa tersebut akan dapat diredam jika proses hukum dijalankan.

Baca juga: Sempat Mencekam, Situasi Wamena Papua Kini Mulai Kondusif

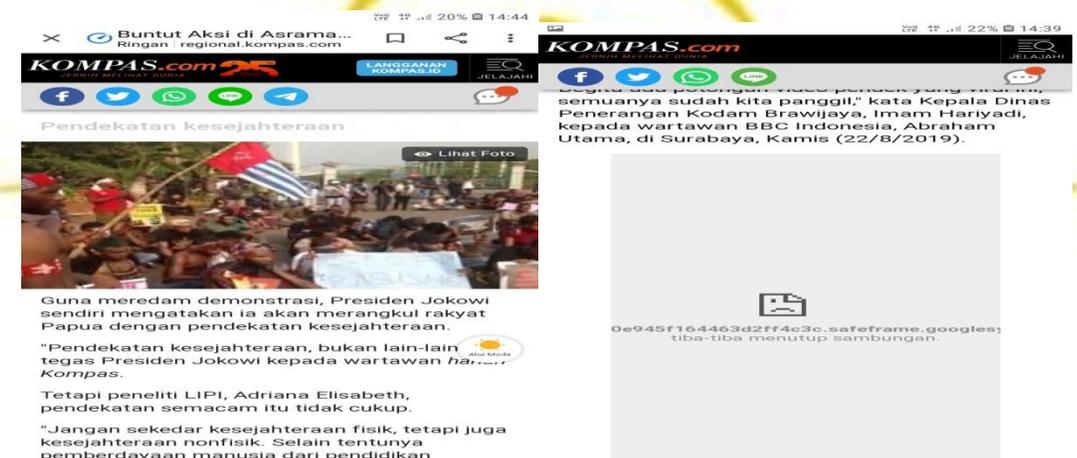
"Simpel saja sebetulnya. Investigasi ini prosesnya harus terbuka kemudian keputusannya harus adil. Siapapun pelakunya harus ditindak, dihukum. Oknum yang mengata-ngatai orang Papua apakah dia akan mendapat hukuman?"

"Misalnya anggota TNI atau siapapun yang melakukan, atau ormas, misalnya, yang menuduh mahasiswa Papua merusak bendera betuli-betuli terbukti bersalah dan dihukum, itu bisa. Sedikit memenuhi rasa keadilan yang selama ini orang-orang Papua merasakan itu hilang," papar Adriana.

Lampiran 10: Berita kritikan dari LIPI(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



Lampiran 11: Berita Pendapat Presiden Jokowi adanya penumpang gelap dalam aksi demo



Lampiran 12: Berita demo di depan Istana Negara bisa diredam dengan Pendekatan Kesejahteraan



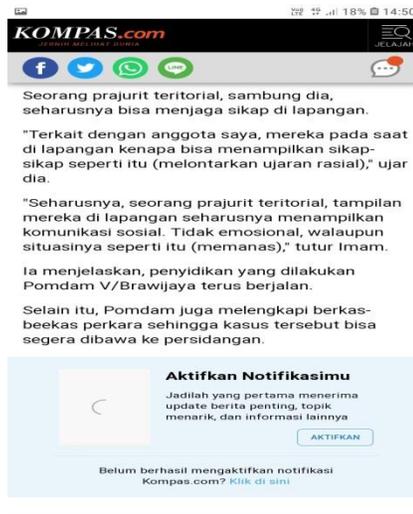
Lampiran 13: Berita kasus di Asrama oknum pelaku TNI diskors



Lampiran 14: Berita nama oknum pelaku rasial



Lampiran 15; Berita proses persidangan pelaku



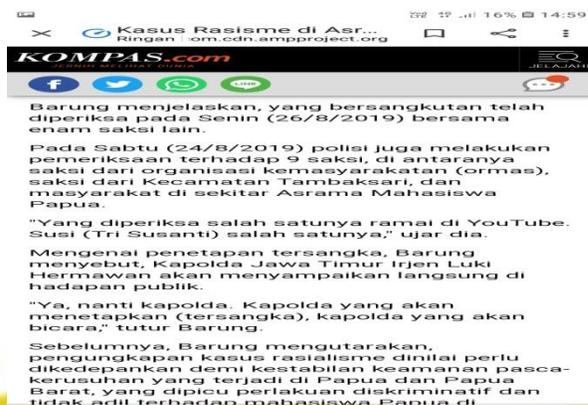
Lampiran 16: Berita respon Pomdam V Brawijaya



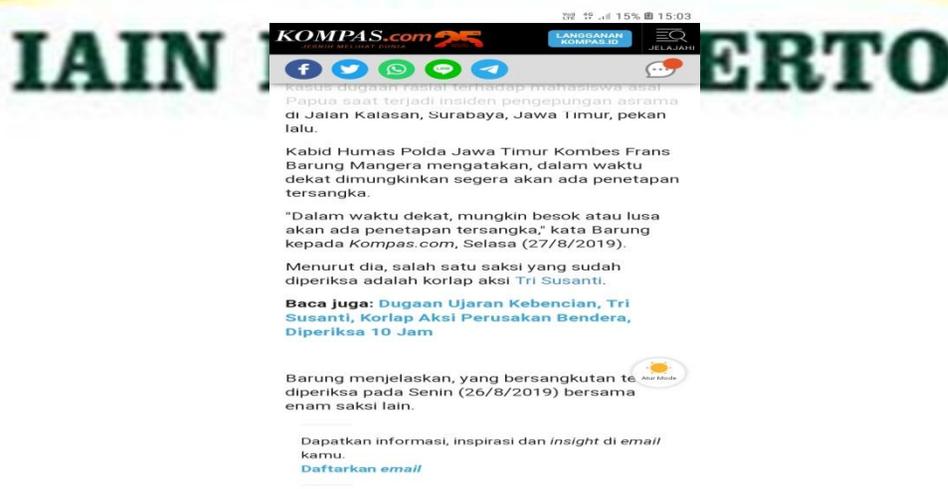
Lampiran 17: Berita Konfrensi Pers Polda Jawa Timur atas kasus Rasisme



Lampiran 18: Berita penjelasan tentang adanya penetapan tersangka pada waktu dekat



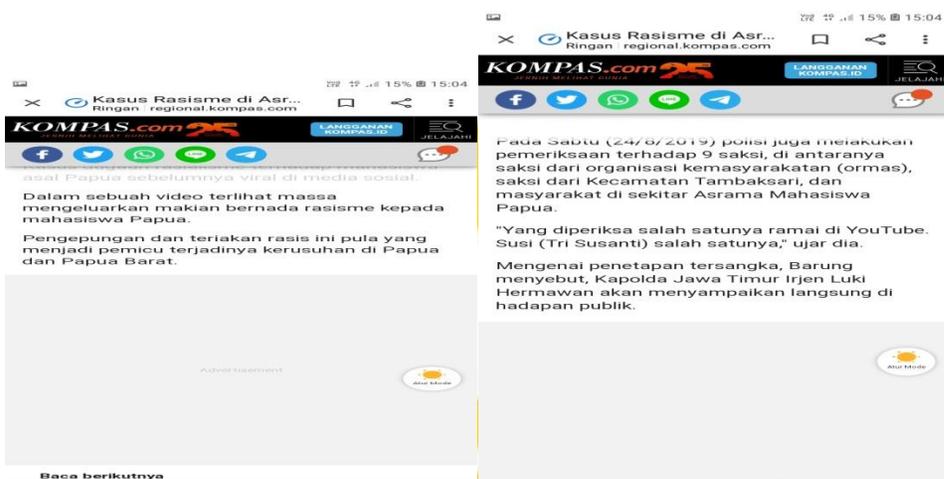
Lampiran 19: Berita Polda Jawa Timur Memanggil 9 Saksi kasus Rasisme



Lampiran 20: Berita kepastian kapan penetapan tersangka



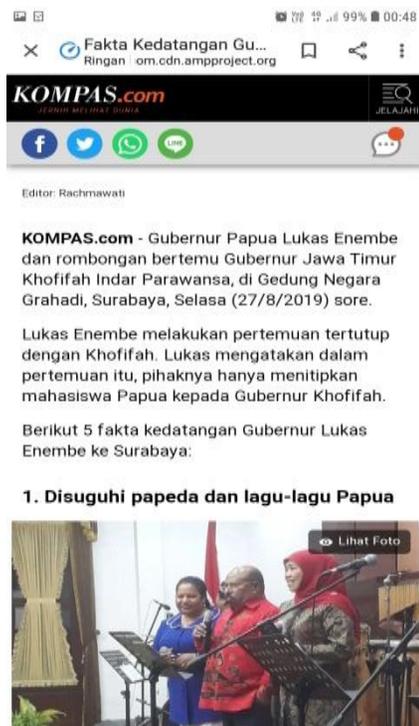
Lampiran 21: Berita Intruksi Presiden guna mengusut pelaku rasis



Lampiran 22: Berita penetapan tersangka Tri Susanti



Lampiran 23: Berita fakta kedatangan Gubernur Papua yang ditolak Mahasiswa



Lampiran 24: Berita Gubernur Papua menitipkan Mahasiswa ke Gubernur Jawa Timur

IAIN PURWOKERTO



Lampiran 25: Berita fakta fakta runtutan kejadian penolakan kedatangan Gubernur Papua



Lampiran 26: Berita fakta penangkapan Tri Susanti



KOMPAS.com - Tri Susanti, koordinator lapangan (Korlap) aksi di depan asrama mahasiswa Papua di Surabaya sudah ditetapkan tersangka oleh penyidik Polda Jatim.

Tri dijerat polisi dengan pasal berlapis dari pasal tentang ujaran kebencian hingga berita bohong. Ia dianggap melanggar 6 pasal dalam 3 peraturan perundangan.

Polisi menyebut bahwa Tri aktif mengunggah komentar di grup WhatsApp yang bernada ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks.

Selain menjatuhkan status tersangka kepada Korlap aksi Tri Susanti, polisi juga mengajukan cekal terhadap 6 saksi dari kelompok anggota ormas peserta aksi di depan asrama mahasiswa Papua Surabaya.

Berikut ini fakta terbarunya:

1. Kronologi kejadian

Menurut Polda Jatim, rapat persiapan aksi protes perusakan bendera tersebut digelar pada 14 Agustus 2019.

Tri Susanti mengundang sejumlah organisasi masyarakat di sebuah warung di Jalan Penataran Surabaya.

Sehari setelahnya, pada 15 Agustus 2019, Tri Susanti mengunggah pengumuman dalam

2. Dijerat pasal berlapis

Setelah ditetapkan tersangka oleh penyidik Polda Jatim, Tri dijerat pasal berlapis dari pasal tentang ujaran kebencian hingga berita bohong. Polisi menjeratnya dengan 6 pasal dalam 3 peraturan perundangan.

3. Polisi ajukan cekal 6 ormas

Selain menjatuhkan status tersangka kepada korlap aksi Tri Susanti, polisi juga mengajukan cekal terhadap 6 saksi dari kelompok anggota ormas peserta aksi di depan asrama mahasiswa Papua Surabaya.

Keenam orang tersebut kini masih berstatus sebagai saksi.

"Tersangka Tri Susanti juga kami ajukan cekal bersama 6 saksi anggota ormas lainnya. Pencakalan dikhawatirkan mereka akan melarikan diri ke luar negeri," kata Kapolda Jatim, Iren Luki Hermawan, Kamis.

4. Miliki peran penting

Luki belum berani berspekulasi tentang status hukum selanjutnya keenam anggota ormas tersebut, yang pasti kami untuk saat ini keenamnya ikut dilakukan pencakalan.

Keenam saksi yang dicekal dan Tri Susanti disebut memiliki peran penting dalam aksi protes di depan asrama mahasiswa Papua di Surabaya pada 16 Agustus lalu.

Dalam aksi tersebut, muncul ujaran-ujaran rasial yang disebut memicu aksi kerusuhan di sejumlah daerah di Papua dan Papua Barat.

Lampiran 27: Berita kronologi penangkapan Tri Susanti



Lampiran 28: Berita pemulangan Mahasiswa



Lampiran 29: Berita Mahasiswa disangkakan pasal



Lampiran 30: Berita sikap kooperatif dari Mahasiswa

REPUBLICA.co.id

Sebelumnya, sebanyak 43 mahasiswa Papua dibawa ke Markas Kepolisian Resor Kota Besar (Mapolrestabes) Surabaya pada Sabtu (17/8). Mereka diangkut paksa oleh sejumlah aparat kepolisian, dari asrama yang mereka tempati di Jalan Kalasan, Surabaya.

Diangkutnya puluhan mahasiswa tersebut adalah untuk kepentingan pemeriksaan terkait dugaan pengrusakan bendera yang dilakukan oknum mahasiswa. Dimana telah ditemukan bendera merah putih yang patah dan kemudian jatuh di got. 43 mahasiswa Papua tersebut terdiri dari tiga orang perempuan dan 40 laki-laki.

Baca Juga

- Polisi Sebut Kelompok G Eksekusi Briptu Heidar di Papua
- Anggota Polisi yang Disandera di Papua Ditemukan Meninggal
- Anggota Polisi Masih Disandera di Papua

Batalan 2019 Baterial Mengang Bangget

Lampiran 31: Berita sebab diamankan Mahasiswa

Kronologi Kericuhan d...
Dari m.republika.co.id - dikirim

REPUBLICA.co.id

Kronologi Kericuhan di Manokwari

Kericuhan terjadi sebagai reaksi penangkapan mahasiswa Papua di Jawa Timur.
Senin, 19 Aug 2019, 09:51 WIB



Istimewa
Suasana kericuhan di Manokwari, Senin pagi ini (19/8/2019).

Rep: Dian Erika Nugraheny Red: Karta Raharja Ucu

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA-- Kericuhan terjadi di Manokwari, Papua Barat, Senin (19/8), sebagai reaksi pascapenangkapan mahasiswa Papua di Malang dan Surabaya. Kericuhan tersebut terjadi sejak Senin pagi.

Berdasarkan informasi yang diterima **Republika.co.id**, Senin, terjadi aksi pemblokiran

Berdasarkan informasi yang diterima **Republika.co.id**, Senin, terjadi aksi pemblokiran

Berdasarkan laporan warga setempat, saat ini situasi arus lalu lintas macet total disepanjang Jalan Yos Sudarso sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan aparat kepolisian guna menetralkan akses lalu lintas. Laporan juga menyebutkan perlu dilakukan pengamanan terhadap masing-masing perorangan dan keluarga karena sebagian besar pendatang setiap lewat di caci maki. Adapun akses lalu lintas saat ini seluruhnya melalui depan Kantor Pengadilan setempat.

Sebagaimana diketahui, sebanyak 43 mahasiswa asal Papua yang sebelumnya diamankan petugas Polrestabes Surabaya, telah dipulangkan ke Asrama Mahasiswa di Jalan Kalasan, Surabaya, Ahad (18/8) dini hari. Kapolrestabes Surabaya Kombes Pol Sandi Nugroho mengungkapkan, kesemua mahasiswa asal Papua tersebut dipulangkan se usai menjalani pemeriksaan di Markas Kepolisian Resmi Kota Besar (Polrestabes) Surabaya.

Baca Juga

- Massa Blokade Jalan Utama di Manokwari

REPUBLICA.co.id

Berdasarkan laporan warga setempat, saat ini situasi arus lalu lintas macet total disepanjang Jalan Yos Sudarso sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan aparat kepolisian guna menetralkan akses lalu lintas. Laporan juga menyebutkan perlu dilakukan pengamanan terhadap masing-masing perorangan dan keluarga karena sebagian besar pendatang setiap lewat di caci maki. Adapun akses lalu lintas saat ini seluruhnya melalui depan Kantor Pengadilan setempat.

REPUBLICA.co.id

Berdasarkan laporan warga setempat, saat ini situasi arus lalu lintas macet total disepanjang Jalan Yos Sudarso sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan aparat kepolisian guna menetralkan akses lalu lintas. Laporan juga menyebutkan perlu dilakukan pengamanan terhadap masing-masing perorangan dan keluarga karena sebagian besar pendatang setiap lewat di caci maki. Adapun akses lalu lintas saat ini seluruhnya melalui depan Kantor Pengadilan setempat.

Lampiran 32: Berita kronologi kericuhan Manokwari di Republika.co.id



Lampiran 33: Berita Mapolda Jawa Timur memanggil para oknum pelaku rasis



Lampiran 34: Berita diatas ialah bantahan dari Tri Susanti



Lampiran 35: Berita permintaan maaf oknum pelaku rasis



Lampiran 36: Berita Ketua Komnas HAM memberikan masukan ke kepolisian untuk mengusut tuntas kasus rasis

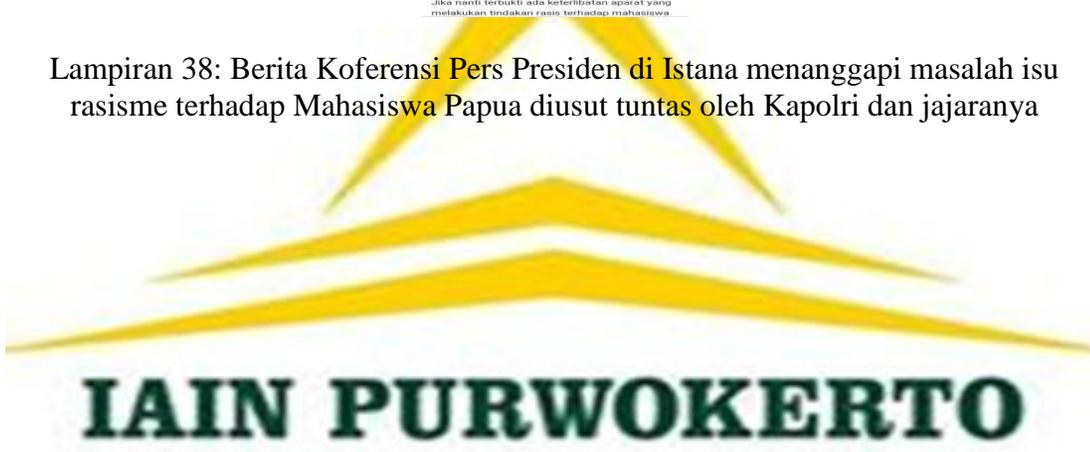


Lampiran 37: Berita Ketua komnas HAM mengingatkan bahwa tindakan rasis di berikan hukuman yang semestinya

IAIN PURWOKERTO



Lampiran 38: Berita Koferensi Pers Presiden di Istana menanggapi masalah isu rasisme terhadap Mahasiswa Papua diusut tuntas oleh Kapalri dan jajaranya





Lampiran 39: Berita pemblokiran internet di Papua dan Papua Barat



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komisi Kepolisian Nasional (Kempolnas) menyatakan tidak ada bukti bahwa pelaku perusakan bendera merah putih hingga jatuh ke selokan di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya dilakukan oleh mahasiswa Papua. Diketahui isu perusakan bendera itu kemudian menyulut penggepungan asrama oleh ormas dan terjadinya tindakan rasialis.

"Jadi biang kerusuhan ini ada laporan bahwa orang Papua membuang bendera ke selokan di luar Asrama Papua, tapi tidak ada ditemukan bukti apa pun terkait laporan itu. Tolong dipahami ini," kata Komisiner Kempolnas Bekto Suprpto di Cikini, Jakarta Pusat, Sabtu (24/8).

Bekto menegaskan, setelah dicek, belum ada bukti apapun yang menunjukkan pelaku perusakan, mematahkan tiang, hingga siapa yang membuang selokan. "Pelakunya tidak dikenali siapa. Ini yang menjadi masalah," kata dia.

Kegiatan perusakan bendera ini berbuntut pada penggepungan Asrama Mahasiswa Papua oleh sejumlah massa dan aparat. Saat penggepungan itu, makian berbau rasialis pun terlontar. Hingga akhirnya, makian itu menjadi salah satu sebab protes berujung kerusuhan di sejumlah kota di Papua.

Selain itu, mahasiswa di Malang juga mengalami insiden tidak menyenangkan atas adanya isu pengusiran. Oleh karena itu, Bekto mendorong kepolisian agar mau melakukan penyelidikan secara menyeluruh.

"Kalau saya jadi orang Papua, saya juga marah diperlakukan seperti itu, sampai dikatakan menyebut nama binatang seperti itu. Kita maklum kalau itu marah. Yang paling penting ini bagaimana polisi melakukan penyidikannya," kata dia menambahkan.

Baca Juga

- Alasan Utama Kemkominfo Lanjutkan Blokir Internet di Papua
- 'Kami Bukan Bangsa Monyet', Massa Papua Protes Insiden Jatim di Melbourne

Lampiran 40: Berita hasil penyelidikan Kempolnas



Red: Teguh Firmansyah

REPUBLIKA.CO.ID, BIAK -- Budayawan Biak Mikha Ronsumbre berharap pertemuan tokoh masyarakat Papua dengan Presiden Jokowi dan Bupati/Walikota serta Gubernur Papua dapat memberikan solusi terhadap penyelesaian perlakuan rasisme mahasiswa Papua. Dengan pertemuan itu, warga Papua bisa menyampaikan perasaan hatinya.

"Pertemuan dengan Presiden Jokowi menjadi sesuatu yang baik karena warga Papua dapat mengungkapkan perasaan hati atas penyelesaian kasus rasisme mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang," ungkap budayawan Biak Mikha Ronsumbre di Biak, Ahad (25/8).

Baca Juga

- Gus Sholah Desak Polri Hukum Provokator Ricuh Papua
- Warga Surabaya Gelar Aksi #SurabayaPapuaBersaudara
- Ribuan Mahasiswa Baru UMP Gelar Deklarasi Damai Tanah Papua

Ia menyebutkan, setelah acara pertemuan Presiden Jokowi bersama tokoh Papua serta Bupati/Walikota ada kebijakan lain yang dilakukan pemerintah pusat dalam menyikapi aksi demo damai masyarakat Papua 20-22 Agustus 2019.

Mikha mengatakan, tindak lanjut dari keputusan hasil pertemuan dengan Presiden Jokowi bersama tokoh Papua bisa memberikan keputusan yang tepat untuk penyelesaian Papua. "Menjadi salah satu peserta pertemuan dengan Presiden Jokowi merupakan suatu kesempatan untuk mengungkapkan persoalan penyelesaian Papua secara bermartabat," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Biak Numfor, Papua Herry Ario Naap menyatakan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan pertemuan dengan Presiden Jokowi di Jakarta. Hasil pertemuan Presiden Jokowi bersama masyarakat Papua diharapkan menjadi momentum yang tepat dalam menyikapi beragam masukan.

Hingga Minggu pukul 20.00 WIT aktivitas warga

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 41: Berita Presiden Mengundang tokoh adat Papua guna mendiskusikan mengenai aksi rasisme

REPUBLICA.co.id

Rep: **Dadang Kurnia Red: Ratna Puspita**

REPUBLICA.CO.ID, SURABAYA -- Pengadilan Negeri (PN) Surabaya menggelar sidang perdana kasus dugaan provokasi, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks insiden Asrama Mahasiswa Papua, dengan terdakwa Tri Susanti (Mak Susi) pada Rabu (27/11). Susi didakwa telah dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan antar individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Baca Juga

- Ini Alasan Jabatan Wakil Menteri Digugat ke MK
- Tiga Hal yang Harus Dibenahi Pimpinan KPK Selanjutnya
- BTN Tetapkan Chandra Hamzah Jadi Komut dalam RUPSLB

Iklan ditutup oleh Google

Kasus Insiden Asrama...
Dari m.republika.co.id - dikirim

REPUBLICA.co.id

"Lewat *posting-an* yang dikirimkan terdakwa pada 16 Agustus 2019. Dari *posting-an* tersebut terlihat bahwa terdakwa Tri Susanti mengirimkan gambar bendera merah putih yang jatuh ke selokan dengan disertai keterangan gambar, di Grup INFO KB FKPP," ujar Jaksa Penuntut Umum (JPU) Muhamad Nizar.

Dalam unggahan itu, kata Nizar, terlihat ada foto bendera merah putih yang tergeletak di selokan. Foto tersebut dilengkapi keरणan yang berbunyi "Bendera MERAH PUTIH dibuang ke selokan oleh kelompok SEPARATIS di SURABAYA pada hari Jumat tgl 16 Agustus 2019 jam 13.30 tepatnya di ASRAMA MAHASISWA PAPUA Jl. Kalasan No. 10 Surabaya.

"Bahwa bukan terdakwa yang mengambil foto tersebut secara langsung tetapi terhadap tulisan atau kata-kata tersebut adalah benar terdakwa yang menulis dan kemudian mengirimkannya ke grup WhatsApp tersebut," ujar Nizar.

Kemudian, lanjut Nizar, terdakwa juga kembali melayangkan ujaran provokatif dalam

REPUBLICA.co.id

wawancara yang ditayangkan di i-News TV yang berdurasi selama 00:54 detik, dan diisarkan pada 16 Agustus 2019. Terdakwa mengatakan "setelah ditinggal ternyata bendera tersebut di robek, dimasukan ke selokan dan dipatah-patahkan".

Menurut Nizar, pernyataan itu yang menimbulkan amarah dari ormas dan masyarakat Surabaya. Padahal, lanjut Nizar, tiang bendera tak mengalami patah, atau robek, melainkan hanya bengkok dan bendera tergeletak di dalam selokan.

"Sedangkan fakta yang terjadi adalah bendera tersebut hanya masuk ke dalam selokan dan tiang bendera dalam keadaan bengkok, bukan patah," ujar Nizar.

Kemudian, lanjut Nizar, pada 17 Agustus, Susi kembali mengirimkan pesan di grup INFO KB FKPP. Pesannya berbunyi "Mohon perhatian URGENT kami butuh bantuan MASSA karena anak PAPUA akan melakukan perlawanan dan telah siap dengan senjata tajam dan panah PENTING PENTING PENTING."

"Pada saat itu di Asrama Papua sekitar pukul 14.00 WIB, polisi melakukan upaya paksa namun tidak ada penghuni Asrama Papua yang melakukan perlawanan dengan menggunakan senjata tajam dan panah," ujar Nizar.

Atas perbuatannya tersebut, Susi didakwa melanggar Pasal 28 ayat (2) Jo Pasal 45A ayat (2) UU nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik.

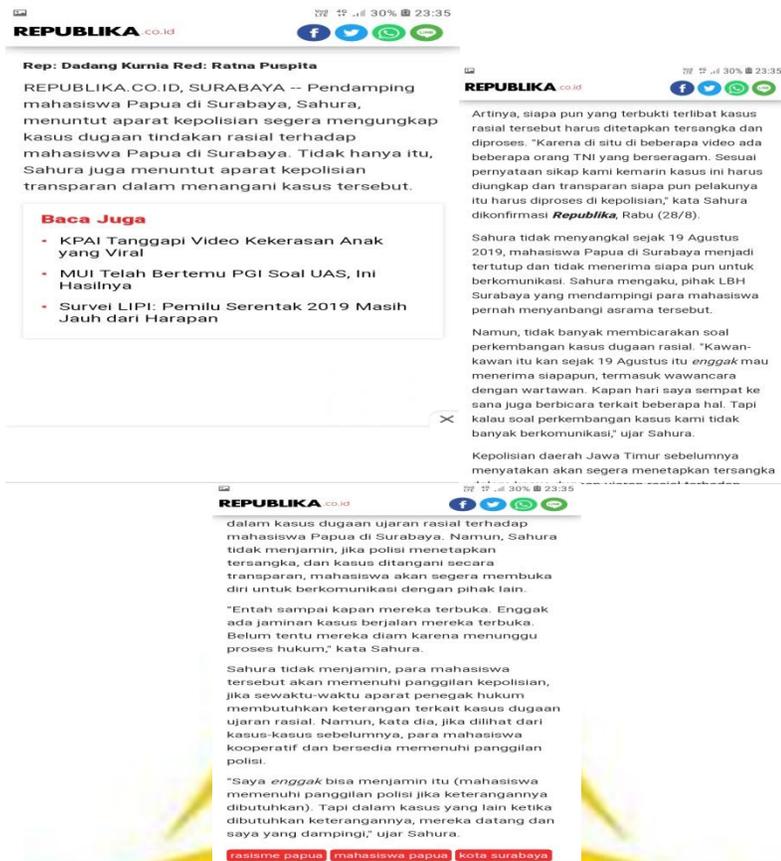
Tidak terima dengan dakwaan yang dibacakan jaksa, kuasa hukum Susi, Sahid, menyatakan pihaknya akan mengajukan eksepsi. Eksepsi diajukan karena Sahid merasa jaksa tidak tidak menjelaskan unsur-unsur dalam pasal yang didakwakan terhadap kliennya.

"Kita mengajukan eksepsi, yang mulia. Kami keberatan karena, harus dijelaskan unsur-unsur dalam Pasal 28 ayat 2. Apakah dakwaannya sudah memenuhi unsur atau tidak. Harus diuraikan pasalnya. Unsurnya harus terpenuhi. Dan ini delik aduan atau umum dalam penetapan tersangka," ujar Sahid.

Pembacaan eksepsi diagendakan berlangsung pada Senin (27/12).

Lampiran 42: Berita kronologi asal muasal kerusuhan di asrama Mahasiswa Papua

IAIN PURWOKERTO



Lampiran 43: Berita Perwakilan Mahasiswa Papua meminta Polisi bertugas secara terbuka dan transparan



Lampiran 44: Berita Pembatalan Pemeriksaan Tri Susanti karena sakit



Lampiran 45: Gambar Logo Kompas.com



Lampiran 46: Gambar Logo Republika.co.id



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sulhi Misbahusurur adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ibu Sobiroh dan Bapak Asikin yang bertempat tanggal lahir di Brebes, 11 Februari 1997, bertempat tinggal di Bumiayu di Dukuh Kampung Baru, Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Riwayat Pendidikan TK BINA SHOLIH Tahun Lulus 2002/2003, SD Negeri Kalierang 01 Tahun Lulus 2008/2009, SMP Negeri 1 Bumiayu Tahun Lulus 2011/2012, SMA ISLAM T. HUDA BUMIAYU Tahun Lulus 2014/2015, Kuliah IAIN PURWOKERTO Tahun 2016/2017

